

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETAATAN PADA STANDAR PROFESI DAN
AKUNTABILITAS PROFESI AKUNTAN PUBLIK
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Oleh:

Nama : Iskandar Saputra
Nomor Mahasiswa : 00 312 221
Jurusan : Akuntansi

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2005

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETAATAN PADA STANDAR PROFESI DAN
AKUNTABILITAS PROFESI AKUNTAN PUBLIK
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk
mencapai derajat Sarjana Strata-1 jurusan Akuntansi
pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh :

Nama : Iskandar Saputra
No. Mahasiswa : 00 312 221

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“ Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah di tulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Dan apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman /sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku. “

Yogyakarta, 16 Juli 2005

Penyusun,

(Iskandar Saputra)

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETAATAN
PADA STANDAR PROFESI DAN AKUNTABILITAS PROFESI
AKUNTAN PUBLIK DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

HASIL PENELITIAN

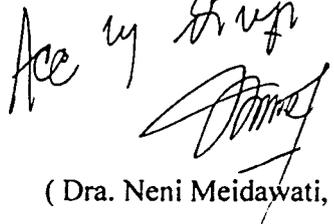
Diajukan Oleh :

Nama : Iskandar Saputra
Nomor Mahasiswa : 00 312 221
Jurusan : Akuntansi

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada tanggal 05 Juni 2005

Dosen Pembimbing



(Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak)

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

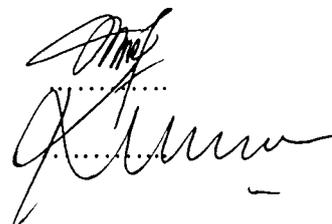
**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KETAATAN PADA
STANDAR PROFESI DAN AKUNTABILITAS PROFESI AKUNTAN PUBLIK DI
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

**Disusun Oleh: ISKANDAR SAPUTRA
Nomor mahasiswa: 00312221**

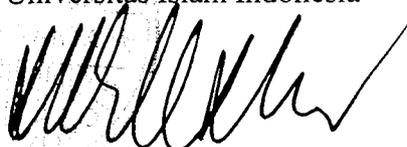
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 15 Juli 2005

Pembimbing Skripsi/Penguji : Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak

Penguji : Dr. Kumala Hadi, M.Si, Ak



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia



Drs. Suwarsono, MA

MOTTO

“ Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan” (QS. Alam Nasyrah :5-6).

“ Allah SWT tidak membebani hambanya melainkan menurut kesanggupannya.”
(QS. Al Mu'minun :62).

“ Dan mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Dan sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.”
(QS. Al Baqarah : 45)

j“ Sabar dan Tawakal karena Allah itu Maha Adil dan tidak akan menyalah - nyakan Umat Nya” (Pesen Ortu)

“Aku tak akan pernah menyerah jika aku tahu bahwa apa yang ku lakukan itu benar”

“Aku yakin akan dapat mengatasi semua rintangan jika aku terus berusaha sampai berhasil”

“Aku tetap berani dan tak gentar walaupun berbagai rintangan menghadang”

“Tak seorang pun ku biarkan mempengaruhi atau menghalangi tujuanku”

“Aku akan berusaha sekuat tenaga mengatasi kelemahan fisik serta kekuranganku”

“Aku akan terus berusaha dengan gigih untuk mengapai apa yang ku cita – citakan”

“Aku akan berusaha memperbaiki serta memperbaharui sikapku dengan berpedoman pada pengalaman cara – cara orang – orang sukses mengatasi kegagalan”

“Aku akan pantang mundur dan pantang putus asa sesulit apapun rintangan yang harus aku hadapi “ (Harold Sherman)

HALAMAN PERSEMBAHAN

*Skripsi ini penulis persembahkan
kepada Ba' sarkasih dan Ma' maryati serta kakak - kakakku
atas segala pengertian, bimbingan, dorongan, kehangatan cinta dan do'a
yang telah diberikan kepada penulis.*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah pencipta semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam selalu kita haturkan kepada junjungan Rasulullah Muhammad SAW yang telah memperjuangkan kebenaran sehingga kita bisa merasakan nikmatnya Iman dan Islam.

Banyak hambatan yang dihadapi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Alhamdulillah, Allah memberikan banyak kemudahan sehingga hambatan yang ada bisa diselesaikan dengan baik. Hanya karena bantuan Allah lah tersusun skripsi ini yang menjadi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Islam Indonesia.

Penulis sadar bahwa skripsi ini tidak bisa tersusun dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Ibu Nenny Meidawati yang telah membimbing penulis menyusun skripsi ini, terima kasih atas segala nasehat yang Ibu berikan kepada penulis.
2. Keluarga di Jambi (Mak, Bak, Te Depi, Ngah Sri, Cak Neti, Bang Adi, Bang Novi, Bang Bujang dan semua ponakanku (Dion, Bima, Chacha, Ivan dan Jihan) yang senantiasa berdo'a dan memberikan dorongan, motivasi dan semangat pada penulis.

3. Bapak Ibu Dosen Universitas Islam Indonesia yang telah mendidik penulis selama masa perkuliahan.
4. Bpk Abdul Halim dan Pak Djuni Farhan. Yang telah memberikan informasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Semua anggota dan Pimpinan KAP di Yogyakarta yang telah bersedia membantu penulis dalam mendapatkan data.
6. Ika Indri yang selalu memberikan motivasi, dorongan serta semangat setiap waktu baik langsung maupun tidak langsung sampai penelitian ini selesai .
7. Teman – teman seperjuangan yang selalu siap membantu kapan dan dimanapun serta dorongannya (Bima, Gusti, Dimas, Sigit) Jazakumulullah
8. Teman - teman kost terima kasih sudah menjadi teman untuk berbagi selama ini (Teguh, Lukman, Jagat, Singgih, Eko, Alpa, Anang, Taufik, Prambudi, yudi, ajib,tatas, coy, Dll) yang selalu dijahilin dikala bosen.
9. Sri Margaretha (Enci`) yang sudah menjadi teman dan selalu siap nemenin kemana aja (Kapan Nonton lagi).
10. Teman – teman di LC Net (Mbak trie, Mas Pur, Bagus, Mas Yayan, Soni, Martha, Arna, Cleo, Dll.) terima kasih sudah banyak membantu dan berbagi pengalaman selama kerja di LC
11. Kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, percayalah peran kalian sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyadari banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Kritik dan saran sangat penulis butuhkan. Semoga penulisan skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak. Amin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2005

Penulis

Iskandar Saputra

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian	5
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Metode Penelitian	7
1.5.1 Jenis dan Sumber Data.....	7
1.5.2 Populasi dan Teknik Pengambilan Data.....	8

1.5.3 Metode Pengumpulan Data.....	8
1.5.4 Metode Analisis Data	9
1.6 Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Nilai – Nilai Etika dalam Akuntansi.....	14
2.1.1 Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik.....	16
2.2 Perilaku Profesional Bagi Akuntan.....	23
2.3 Pengalaman Akuntan.....	24
2.4 Tekanan Anggaran Waktu Audit	26
2.5 Perilaku Pelanggaran Etika dan Dilema Etika.....	27
2.6 Ketaatan Auditor Terhadap Etika Profesi.....	28
2.7 Akuntabilitas Profesi Akuntan Publik.....	29
BAB III Gambaran Umum Penelitian dan Metodologi Penelitian	
3.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	31
3.1.1 Letak Geografis.....	31
3.1.2 Kependudukan.....	32
3.1.3 Administrasi Pemerintah.....	32
3.2 KAP di Yogyakarta.....	33
3.3 Metode Penelitian.....	37
3.3.1 Tipologi Penelitian.....	37
3.3.2 Variabel Penelitian dan Pengukurannya.....	38
3.3.3 Hipotesis Penelitian.....	41

3.3.4	Metode Analisis.....	41
3.3.5	Metode Pengumpulan Sampel.....	48
3.3.6	Metode Pengumpulan Data.....	48
3.4	Pengukuran Persepsi Responden.....	49
3.5	Hasil Pengumpulan Data.....	50
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN		
4.1	Analisis Deskriptif.....	51
4.2	Pengujian Validitas.....	55
4.3	Pengujian Realibilitas.....	55
4.4	Hasil Analisis.....	57
4.4.1	Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Pertama	57
4.4.2	Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Kedua.....	60
4.4.3	Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Ketiga.....	69
4.4.4	Pembahasan Hasil Pengujian Hipotesis Keempat.....	76
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1	Kesimpulan	81
5.2	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA.....		85

DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
1. Jenis Kelamin Responden.....	51
2. Pendidikan Responden.....	52
3. Jabatan Responden... ..	53
4. Pengalaman Kerja	54
5. Korelasi Antar Variabel Bebas.....	57
6. Korelasi Tiap Variabel terhadap Ketaatan Pada Standar Profesi.....	.60
7. Korelasi Tiap Variabel terhadap Akuntabilitas Profesi Akuntan.....	.69
8. Korelasi Tiap Variabel Secara Parsial dan Bersamaan.....	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. Surat ijin Penelitian.....	88
2. Surat Permohonan menjadi responden	89
3. Kuisisioner Penelitian.....	90
4. Data hasil kuisisioner sebelum dikonversi	107
5. Data hasil kuisisioner setelah dikonversi	117
6. Analisis uji realibilitas dann validitas	132
7. Hasil analisis terhadap hipotesis 1.....	138
8. Hasil analisis terhadap hipotesis 2.....	140
9. Hasil analisis terhadap hipotesis 3	142
10. Hasil analisis terhadap hipotesis 4	146

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang masalah

Akuntansi adalah suatu sistem yang mengolah data keuangan menjadi suatu informasi yang digunakan untuk pengambilan keputusan bagi pemakainya. Pemakai informasi akuntansi dapat diklasifikasi menjadi dua kategori, pertama adalah “pemakai internal”, yaitu pihak manajemen perusahaan dan kedua “pemakai eksternal”, diantaranya adalah pemerintah, Bank, kreditor, dan investor atau calon investor. Untuk memenuhi kebutuhan pemakai eksternal tersebut, informasi akuntansi yang berupa laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan harus diperiksa oleh eksternal auditor. Bagi perusahaan swasta pemeriksaan laporan keuangan dilakukan oleh Akuntan Publik, sedangkan bagi perusahaan milik negara atau Departemen pemeriksaan laporan keuangan dilakukan oleh BPKP, atau oleh Akuntan Publik penunjukan BPKP.

Seiring meningkatnya kebutuhan perusahaan publik akan jasa akuntan secara tidak langsung memposisikan profesi akuntan sangat penting meski timbul pandangan skeptis mengenai peran akuntan. Hal ini disebabkan banyaknya laporan keuangan suatu perusahaan yang mendapat *unqualified opinion* dari akuntan publik, justru setelah opini itu keluar, perusahaan yang bersangkutan mengalami kapailitan. Misalnya sampai dengan tahun buku 1997, laporan keuangan bank publik yang kini dilikuidasi dan berstatus sebagai Bank Beku Operasi (BBO), ternyata sebelumnya mendapat *unqualified opinion* dari akuntan

publik (Mahmud, 1998), dan tidak hanya sebatas itu terungkapnya kasus – kasus seperti Bank Duta (1990), kasus BAPINDO (1994), *make up* laporan keuangan oleh auditor, serta terungkapnya kolusi antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan kliennya agar lolos *go public*. Pada periode 1990 – 1994 terdapat 21 kasus yang melibatkan 53 KAP, pengaduan terutama berasal dari Instansi Pemerintah dan BUMN pemakai laporan sebanyak 50 % pengaduan, perusahaan klien sebanyak 30% pengaduan, sisanya KAP dan pengurus IAI (KNA-III, Semarang, 1994). Untuk itu profesionalisme profesi mutlak diperlukan. Profesionalisme suatu profesi mensyaratkan tiga hal utama yang harus dipunyai oleh setiap anggota profesi tersebut, yaitu berkeahlian, berpengetahuan, dan berkarakter (Macfoedz ;Usahawan 2004) selain itu seorang akuntan diatur oleh suatu kode etik profesi.

Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat harus memiliki Kode Etik yang merupakan seperangkat prinsip – prinsip moral dan mengatur tentang perilaku profesional. Alasan yang mendasari diperlukannya perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi terlepas dari yang dilakukan secara perorangan. Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa profesional akan meningkat, jika profesi mewujudkan standar yang tinggi dan memenuhi semua kebutuhan.

Bagi akuntan penting untuk meyakinkan klien dan pemakai laporan keuangan atas kualitas audit dan jasa lainnya, untuk itu akuntan menaati etika profesinya. etika akuntan telah menjadi *issue* yang sangat menarik. Di Amerika

Serikat *issue* ini antara lain dipicu oleh terjadinya *crash* pasar modal tahun 1987 (Chua dkk.1994). sedangkan diindonesia, *issue* ini berkembang seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang terjadi, baik yang dilakukan akuntan publik, akuntan intern, maupun akuntan pemerintah seperti telah dijabarkan sebelumnya. Meningkatnya persaingan antar akuntan maupun Kantor Akuntan Publik telah mendorong KAP lebih mementingkan untuk mempertahankan klien dan laba yang besar, sehingga “Kode Etik” akuntan tidak lagi dapat ditegakkan secara konsisten. (De Ruyter and Wetzels:1999;Usahawan 2004). Dengan demikian, akuntan publik akan menjadi lebih berhati – hati karena penilaian (*judgement*) yang dilakukan juga banyak mengandung sampling dan resiko audit, yang berdampak pada masa yang akan datang (Anderson dan Kraushar, 1986). Kehati – hatian ini cukup beralasan karena akuntan membutuhkan informasi. Kuantitas informasi yang akan diperoleh akuntan sangatlah kompleks, maka paling tidak auditor akan membuat suatu perencanaan kertas kerja setelah sebelumnya dia menetapkan dulu persepsinya terhadap suatu kasus, kemudian dia akan meringkas dan membuat suatu perencanaan mengenai audit yang akan dilaksanakan.

Dalam pasal 1 ayat 2 Kode Etik Akuntan Indonesia mengamanatkan : setiap anggota harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya : Setiap anggota harus mempertahankan integritas, ia akan bertindak jujur, tegas, dan tanpa pretensi. Dengan mempertahankan objektivitas, ia akan beritnadak adil, tanpa dipengaruhi tekanan atau permintaan pihak tertentu atau kepentingan pribadinya. Dengan adanya kode etik, masyarakat akan dapat

menilai sejauh mana seorang auditor telah bekerja dengan standar – standar etika yang telah ditetapkan oleh profesinya. Kode etik akuntan adalah norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan para klien, antara akuntan dengan sejawatnya, dan antara profesi dengan masyarakat (Arens and Lobecke, 2003; Boyton and Kell, 1996; Ikatan Akuntan Indonesia, 2000)

Dengan paparan tersebut, tentunya ada masalah yang berhubungan dengan penyimpangan atau penyelewengan terhadap kepercayaan masyarakat. Karena menurut Drs. Ma'rie Muhammad, Ak. : Tanggung jawab terhadap masyarakat harus merupakan sikap dasar profesi, walau imbalan disediakan pemakai jasa. Serta belum diresponnya kepercayaan masyarakat oleh profesi dalam memberikan jasa profesinya yang dilandasi kebajikan (KNA-III 1996). Etika telah menjadi isu yang menarik dan mulai masuk kembali ke kawasan akademik untuk dikaji dalam profesi akuntan, termasuk juga di Indonesia.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dr. Djuni Farhan, SE., Msi, dan Drs. Abdul Halim, MM., Ak., (2004) yang dikembangkan dengan menganalisis pengaruh antara etika profesi, pengalaman, tekanan anggaran waktu audit, pemahaman dilema etika dan akuntabilitas profesi akuntan publik di Jawa Timur dimana dari penelitian tersebut dibuktikan bahwa terdapat korelasi positif antara etika profesi, pengalaman, tekanan anggaran waktu audit dan pemahaman dilema etika, baik secara parsial maupun bersamaan berpengaruh terhadap ketaatan pada standar profesi, selain itu dari penelitian tersebut diketahui bahwa semakin baik pelaksanaan etika profesi dan pengalaman akuntan publik yang berpraktik pada KAP di Jawa Timur, maka semakin meningkat pula ketaatan pada

standar profesinya serta meningkatnya akuntabilitas akuntan terhadap profesi akuntan. Dengan hasil penelitian yang beragam mengenai arti penting etika profesi, pengalaman, tekanan anggaran waktu audit dan pemahaman dilema etika, maka penelitian ini difokuskan pada pemahaman perlunya penegakan etika serta pentingnya ketaatan pada standar profesi dan akuntabilitas profesi. Berdasarkan penelitian tersebut maka penulis akan melakukan penelitian ini di wilayah Yogyakarta yang diberi judul :

Analisis Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Ketaatan pada Standar Profesi dan Akuntabilitas Profesi Akuntan Publik di D.I.Yogyakarta

1.2. Masalah penelitian

Sikap pandang dan kepekaan terhadap etika yang dimiliki seseorang berinteraksi dengan nilai – nilai yang ditemuinya dalam profesinya, tak terkecuali profesi sebagai auditor. Namun kenyataannya masih banyak terjadi praktek – praktek yang menyimpang dari kode etik yang telah ditetapkan.berkenaan dengan itu, maka masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hubungan antara etika profesi, pengalaman, tekanan anggaran waktu audit dan pemahaman dilema etika ?
2. Bagaimana pengaruh etika profesi, pengalaman, tekanan anggaran waktu audit dan pemahaman dilema etika terhadap ketaatan pada standar profesi ?

3. Bagaimana pengaruh etika profesi, pengalaman, tekanan anggaran waktu audit dan pemahaman dilema etika terhadap akuntabilitas profesi akuntan publik ?
4. Bagaimana pengaruh etika profesi, pengalaman, tekanan anggaran waktu audit, pemahaman dilema etika dan ketaatan pada standar profesi terhadap akuntabilitas profesi akuntansi ?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :

1. Untuk mengetahui hubungan antara etika profesi, pengalaman, tekanan anggaran waktu audit dan pemahaman dilema etika,
2. Untuk mengetahui pengaruh etika profesi, pengalaman, tekanan anggaran waktu audit dan pemahaman dilema etika terhadap ketaatan pada standar profesi.
3. Untuk mengetahui pengaruh etika profesi, pengalaman, tekanan anggaran waktu audit dan pemahaman dilema etika terhadap akuntabilitas profesi akuntan publik.
4. Untuk mengetahui pengaruh etika profesi, pengalaman, tekanan anggaran waktu audit, pemahaman dilema etika dan ketaatan pada standar profesi terhadap akuntabilitas profesi akuntansi.

1.4. Manfaat dan Signifikansi Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat :

1. Bagi penulis, untuk memahami lebih dalam mengenai tingkat orientasi etika, tingkat komitmen, dan tingkat sensitivitas etika akuntan publik dalam menjalankan profesinya,
2. Bagi Organisasi Profesi Akuntansi, diharapkan, hasil penelitian ini dapat menggugah Organisasi Profesi Akuntansi untuk lebih berperan dalam melakukan pengawasan pelaksanaan etika profesi akuntan,
3. Bagi para pendidik akuntansi untuk lebih memperhatikan masalah etika profesi dalam memberikan kuliah kepada para mahasiswa jurusan akuntansi
4. Bagi masyarakat pada umumnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat membuka wawasan masyarakat pada umumnya terhadap bidang akuntansi. Akuntan adalah juga agen moral yang bekerja untuk kepentingan masyarakat banyak, bukan untuk kepentingan klien semata. Dengan demikian masyarakat dapat juga berperan aktif dalam meningkatkan mutu perilaku etis seorang akuntan.

1.5. Metode Penelitian

1.5.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data penelitian berkaitan dengan sumber data dan penentuan metode pemilihan data jenis data dalam penelitian ini adalah dua subyek, yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik atau

sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden) (Indriantoro dan Supomo, 1999) sedangkan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber langsung dari sumber asli (Indriantoro dan supomo, 1999)

1.5.2. Populasi dan teknik pengambilan sampel

Populasi sasaran dalam penelitian ini sebanyak 80 orang yang berprofesi akuntan publik yang bekerja di seluruh KAP yang tercantum dalam Directory Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik 1999 – 2003. sedangkan jumlah KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 9 KAP. Sehingga anggota populasinya adalah sebanyak 80 orang akuntan publik yang terdaftar dan berpraktik di KAP di D.I.Y. ukuran sampel minimal digunakan rumus Nirwana (1998):

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha} + Z_{1-\beta})^2}{(U_n)^2} + 3$$

Dengan menambahkan nilai – nilai Z dan p kedalam rumus tersebut dan dilakukan secara iterasi diperoleh $n = 68,407205$; dan dibulatkan menjadi = 68. dalam penelitian ini jumlah sampel sebesar 80 dengan teknik *sample random sampling* (sekarana, 2000)

1.5.3. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan dengan metode mail survey and contact person dengan menggunakan kuisisioner metode ini merupakan metode data primer berdasarkan komunikasi antara peneliti dengan responden dimana pertanyaan

peneliti dapat dikemukakan secara tertulis melalui kuisisioner (Indriantoro dan Supomo 1999)

Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuisisioner melalui Pos ke KAP yang bersangkutan. Operasional penyebaran kuisisioner ke KAP ditujukan kepada Akuntan yang bersangkutan. Dengan cara ini pihak akuntan akan mengisi langsung kuisisioner tersebut.

Adapun pokok – pokok pertanyaan yang penulis cantumkan dalam kuisisioner adalah sebagai berikut :

1. Data umum, terdiri atas latar belakang responden
2. Variabel persepsi, terdiri atas :
 1. Ketaatan pada standar profesi
 2. Akuntabilitas profesi akuntan publik
 3. Etika profesi
 4. Pengalaman Akuntan
 5. Tekanan anggaran waktu audit
 6. Pemahaman dilema etika

1.5.4 Metode Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Metode analisis data digunakan path analysis dan struktur hubungan antar variabel dapat dibagi dalam tiga sub struktur dan satu struktur lengkap.

1. Substruktur pertama

Sub struktur pertama mengidentifikasi hubungan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 . Uji korelasi ini dianalisis dengan model

Pearson correlation. Untuk menguji hipotesis pertama yakni korelasi antar variabel, digunakan model berikut:

$$r_{xix} = \frac{nx_i x_j}{\sqrt{\{x^2_i(x_i)^2\} \{n x^2_j(x_j)^2\}}}$$

selanjutnya untuk menguji apakah koefisien korelasi tersebut bersifat nyata digunakan statistik uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r_{xixj} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2_{x_i x_j}}}$$

2. Substruktur kedua

Substruktur kedua mengidentifikasi pengaruh antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap Y . Uji pengaruh ini dianalisis dengan regresi. Pengaruh variabel ditentukan melalui koefisien jalur PYX_i , $i = 1, 2, 3$, dan 4 digunakan model berikut ini :

$$Y = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + P_{yx3}X_3 + P_{yx4}X_4 + P_{ye1}$$

Untuk menguji hipotesis kedua dilakukan dengan menguji hipotesis berikut :

$$H_0 : PYX_i = 0$$

$$H_1 : PYX_i > 0$$

Nilai PYX_i adalah nilai koefisien jalur yang ditaksir. Perhitungan taksiran koefisien jalur P_{PYX} , dilakukan melalui analisis regresi multipel. Dalam hal ini penentuan koefisien jalur dilakukan dengan meregresikan variabel Y terhadap Variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 . Persamaan strukturalnya adalah :

$$Y = \beta_c + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \epsilon_i$$

Koefisien – koefisien regresi β_i , $i = 0, 1, 2, 3$ dan 4 ditaksir melalui metode ordinary least squares. Koefisien – koefisien jalur adalah koefisien - koefisien regresi, setelah semua data untuk variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 , terlebih dahulu di standardized.

3. Substruktur ketiga

Substruktur ketiga mengidentifikasi pengaruh antara variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 terhadap Z . Uji pengaruh ini dianalisis dengan uji regresi. Pengaruh variabel ditentukan melalui koefisien jalur P_{ZX_i} , $i = 1, 2, 3$, dan 4 . keterkaitan antar variabel dari persamaan struktural sebagai berikut :

$$Z = P_{zX_1} X_1 + P_{zX_2} X_2 + P_{zX_3} X_3 + P_{zX_4} X_4 + P_{z\epsilon}$$

Uji hipotesis tentang pengaruh dari masing – masing variabel x_j terhadap Z (hipotesis ketiga) dilakukan dengan menguji hipotesis :

$$H_0 : P_{YX_i} = 0$$

$$H_1 : P_{YX_i} \neq 0$$

Nilai taksiran dari P_{yX} diperoleh dan dihitung berdasarkan pengamatan. Perhitungan koefisien jalur dengan pengujian hipotesisnya dapat dilakukan seperti pada substruktur kedua. Perhitungan dilakukan melalui persamaan regresi Z terhadap variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 . Koefisien – koefisien jalur adalah koefisien – koefisien regresi setelah semua data dibakukan.

4. Struktur lengkap

Struktur lengkap mengidentifikasi pengaruh dari variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan Y terhadap Z sesuai dengan bunyi hipotesis empat. Pengaruh variabel ditentukan melalui koefisien jalur P_{zxi} dan P_{zy} $i = 1,2,3,4$ dengan persamaan struktural berikut :

$$Z = P_{zx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + P_{yx3}X_3 + P_{yx4}X_4 + P_{ye1}$$

Uji hipotesis pengaruh dari masing – masing variabel x_j terhadap Z (hipotesis keempat) dilakukan dengan menguji hipotesis berikut :

$$H_0 : P_{zxi} = 0;$$

$$H_1 : P_{zxi} > 0; \quad \text{untuk } j = 1, 2, 3, 4$$

$$H_0 : P_{yz} = 0$$

$$H_1 : P_{yz} > 0$$

Nilai taksiran dari P_{zxi} dan P_{yz} diperoleh atau dihitung berdasarkan data pengamatan. Perhitungan koefisien jalur dengan pengujian hipotesis keempat dilakukan dengan cara yang sama seperti substruktur kedua dan substruktur ketiga. Perhitungannya dilakukan melalui persamaan regresi Z terhadap variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan Y . Taksiran koefisien – koefisien regresi yang telah dibakukan.

1.6 Sistematika Pembahasan

Bab I : Pendahuluan

Merupakan bab pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, metode penelitian, metode analisis serta sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Pada bab ini berisi landasan teoritis yang dibutuhkan sebagai pedoman dalam menganalisa masalah.

Bab III : Gambaran Umum Obyek Penelitian, metodologi penelitian dan profil Responden.

Pada bab ini berisi gambaran umum Daerah penelitian serta nama Kantor Akuntan Publik yang menjadi obyek penelitian

Bab IV : Analisis Data

Pada bab ini berisi evaluasi mengenai variabel – variabel yang ada serta korelasi antar variabel tersebut.

Bab V : Kesimpulan dan Saran

Merupakan bab yang berisikan kesimpulan dari uraian bab sebelumnya serta saran–saran yang diperlukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. Nilai – nilai Etika dalam akuntansi

Etika menurut Suseno (1987, hal.14) merupakan filsafat atau pemikiran kritis dan mendasar tentang ajaran – ajaran dan pandangan moral, sedangkan mengutip pendapat Ward ludigdo (2000, hal.4) mengungkapkan bahwa etika sebenarnya meliputi suatu proses penentuan yang kompleks. Tentang apa yang harus dilakukan seseorang dalam situasi tertentu proses itu sendiri meliputi penyeimbangan pertimbangan sisi dalam (*inner*) dan sisi luar (*outor*) yang disepakati oleh kombinasi unik dari pengalaman dan pembelajaran masing – masing individu, sehingga dapat memutuskan tentang apa yang harus dilakukan dalam situasi tertentu.

Menurut Baynton dan Kell (1996) etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakannya dengan profesi lain yang berfungsi mengatur tingkah laku para anggotanya mengutip pernyataan howard J Brow, Abdullah (2002, hal 2) menyatakan bahwa etika profesi melambangkan suatu bagian penting dari system disiplin yang komprehensif dalam masyarakat beradab. Sistem disiplin berguna untuk melindungi kesejahteraan kelompok dari tingkatan – tingkatan yang tidak bertanggung jawab.

Etika profesi disusun oleh suatu organisasi profesi dalam bentuk kode etik. Kode etik bertujuan memberitahu anggota profesi tentang standar perilaku yang diyakini dapat menarik kepercayaan masyarakat dan memberitahu masyarakat

bahwa profesi berkehendak untuk melakukan pekerjaan yang berkualitas bagi kepentingan masyarakat. anggota profesi seharusnya menaati kode etik profesi yang wujud kontra prestasi bagi masyarakat atas kepercayaan yang diberikannya (Carey, 1956 dalam Abdullah, 2002)

Masalah etika merupakan masalah yang selalu dihadapi dalam profesi akuntansi karena akuntansi memiliki dua tuan yang harus dilayani, yaitu klien dan masyarakat/publik (Westra:1986:120). Hal ini berkaitan dengan penyajian laporan keuangan yang wajar/fair (Shaub:1993:146). Pendapat ini didukung oleh Wahyudi Prakarsa yang menyatakan bahwa seorang auditor memikul tanggung jawab ganda, pertama kepada klien yang membayar *fees* untuk pekerjaan profesional yang dilakukan, dan kedua kepada publik untuk melaporkan *fairness* dari laporan keuangan (1995:4).

Belkoui (1992) mengajukan lima nilai etika, yaitu *fairness, ethics, honesty, social responsibility* dan *truth* sebagai elemen – elemen yang paling penting dalam moralitas akuntansi. Sedangkan nilai – nilai etika yang dikemukakan oleh Francis (1990) lebih bersifat spesifik dan pragmatis dibanding dengan apa yang telah dikemukakan oleh Belkoui (1992). Hal ini karena Francis (1990) menekankan pada sisi tertentu yang memberikan arti bahwa akuntansi pada hakekatnya adalah praktik sosial dan mengklaim bahwa akuntansi adalah sebuah praktik moral. Oleh karena itu Francis (1990) lebih menekankan pada human Quality, yaitu kualitas yang kepemilikan dan aktualisasinya dapat membantu dalam memperoleh sesuatu yang baik yang sebaiknya dengan ketiadaan kualitas memperoleh nilai kebajikan. Francis (1990) mengemukakan lima nilai etika yang dapat direalisasikan melalui

praktik akuntansi, yaitu *honesty, concern for the economic status of others, sensitivity to the value of corporate and conflict, communication character of accounting, and mination of economic information.*

2.1.2 Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik

Keterterapan (applicability)

Aturan Etika ini harus diterapkan oleh anggota Ikatan Akuntan Indonesia - Kompartemen Akuntan Publik (IAI-KAP) dan staf profesional (baik yang anggota IAI-KAP maupun yang bukan anggota IAI-KAP) yang bekerja pada satu Kantor Akuntan Publik (KAP).

Dalam hal staf profesional yang bekerja pada satu KAP yang bukan anggota IAI-KAP melanggar Aturan Etika ini, maka rekan pimpinan KAP tersebut bertanggung jawab atas tindakan pelanggaran tersebut. Aturan tersebut adalah

100. Independensi, Integritas Dan Objektivitas

101. Independensi.

Dalam menjalankan tugasnya anggota KAP harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa profesional sebagaimana diatur dalam Standar Profesional Akuntan Publik yang ditetapkan oleh IAI. Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*in facts*) maupun dalam penampilan (*in appearance*).

102. Integritas dan Objektivitas.

Dalam menjalankan tugasnya anggota KAP harus mempertahankan integritas dan objektivitas, harus bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dan tidak boleh membiarkan faktor salah saji material (*material misstatement*) yang diketahuinya atau mengalihkan (mensubordinasikan) pertimbangannya kepada pihak lain.

200. Standar Umum Dan Prinsip Akuntansi.

201. Standar Umum.

Anggota KAP harus mematuhi standar berikut ini beserta interpretasi yang terkait yang dikeluarkan oleh badan pengatur standar yang ditetapkan IAI:

- A. Kompetensi Profesional. Anggota KAP hanya boleh melakukan pemberian jasa profesional yang secara layak (*reasonable*) diharapkan dapat diselesaikan dengan kompetensi profesional.
- B. Kecermatan dan Keseksamaan Profesional. Anggota KAP wajib melakukan pemberian jasa profesional dengan kecermatan dan keseksamaan profesional.
- C. Perencanaan dan Supervisi. Anggota KAP wajib merencanakan dan mensupervisi secara memadai setiap pelaksanaan pemberian jasa profesional.
- D. Data Relevan yang Memadai. Anggota KAP wajib memperoleh data relevan yang memadai untuk menjadi dasar yang layak bagi

kesimpulan atau rekomendasi sehubungan dengan pelaksanaan jasa profesionalnya.

202. Kepatuhan terhadap Standar.

Anggota KAP yang melaksanakan penugasan jasa auditing, atestasi, review, kompilasi, konsultasi manajemen, perpajakan atau jasa profesional lainnya, wajib mematuhi standar yang dikeluarkan oleh badan pengatur standar yang ditetapkan oleh IAI.

203. Prinsip-Prinsip Akuntansi.

Anggota KAP tidak diperkenankan:

- (1) Menyatakan pendapat atau memberikan penegasan bahwa laporan keuangan atau data keuangan lain suatu entitas disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau
- (2) Menyatakan bahwa ia tidak menemukan perlunya modifikasi material yang harus dilakukan terhadap laporan atau data tersebut agar sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku, apabila laporan tersebut memuat penyimpangan yang berdampak material terhadap laporan atau data secara keseluruhan dari prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan oleh badan pengatur standar yang ditetapkan IAI. Dalam keadaan luar biasa, laporan atau data mungkin memuat penyimpangan seperti tersebut diatas. Dalam kondisi tersebut anggota KAP dapat tetap mematuhi ketentuan dalam butir ini selama anggota KAP dapat menunjukkan bahwa laporan atau data akan menyesatkan apabila

tidak memuat penyimpangan seperti itu, dengan cara mengungkapkan penyimpangan dan estimasi dampaknya (bila praktis), serta alasan mengapa kepatuhan atas prinsip akuntansi yang berlaku umum akan menghasilkan laporan yang menyesatkan.

300. Tanggung Jawab Kepada Klien

301. Informasi Klien yang Rahasia.

Anggota KAP tidak diperkenankan mengungkapkan informasi klien yang rahasia, tanpa persetujuan dari klien.

Ketentuan ini tidak dimaksudkan untuk :

- (1) Membebaskan anggota KAP dari kewajiban profesionalnya sesuai dengan aturan etika kepatuhan terhadap standar dan prinsip-prinsip akuntansi
- (2) Mempengaruhi kewajiban anggota KAP dengan cara apapun untuk mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku seperti panggilan resmi penyidikan pejabat pengusut atau melarang kepatuhan anggota KAP terhadap ketentuan peraturan yang berlaku
- (3) Melarang review praktik profesional (review mutu) seorang *Anggota* sesuai dengan kewenangan IAI atau
- (4) Menghalangi *Anggota* dari pengajuan pengaduan keluhan atau pemberian komentar atas penyidikan yang dilakukan oleh badan yang dibentuk IAI-KAP dalam rangka penegakan disiplin *Anggota*.

Anggota yang terlibat dalam penyidikan dan review diatas, tidak boleh memanfaatkannya untuk keuntungan diri pribadi mereka atau mengungkapkan informasi klien yang harus dirahasiakan yang diketahuinya dalam pelaksanaan tugasnya. Larangan ini tidak boleh membatasi *Anggota* dalam pemberian informasi sehubungan dengan proses penyidikan atau penegakan disiplin sebagaimana telah diungkapkan dalam butir (4) di atas atau review praktik profesional (review mutu) seperti telah disebutkan dalam butir (3) di atas.

302. Fee Profesional.

A. Besaran Fee

Besarnya fee *Anggota* dapat bervariasi tergantung antara lain : risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan profesional lainnya.

Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan fee yang dapat merusak citra profesi.

B. Fee Kontinjen

Fee kontinjen adalah fee yang ditetapkan untuk pelaksanaan suatu jasa profesional tanpa adanya fee yang akan dibebankan, kecuali ada temuan atau hasil tertentu dimana jumlah fee tergantung pada temuan atau hasil tertentu tersebut. Fee dianggap tidak kontinjen jika ditetapkan oleh pengadilan atau badan pengatur atau dalam hal perpajakan, jika dasar penetapan adalah hasil penyelesaian hukum atau temuan badan pengatur.

Anggota KAP tidak diperkenankan untuk menetapkan fee kontinjen apabila penetapan tersebut dapat mengurangi independensi.

400. Tanggung Jawab Kepada Rekan Seprofesi

401. Tanggung jawab kepada rekan seprofesi.

Anggota wajib memelihara citra profesi, dengan tidak melakukan perkataan dan perbuatan yang dapat merusak reputasi rekan seprofesi.

402. Komunikasi antar akuntan publik.

Anggota wajib berkomunikasi tertulis dengan akuntan publik pendahulu bila menerima penugasan audit menggantikan akuntan publik pendahulu atau untuk tahun buku yang sama ditunjuk akuntan publik lain dengan jenis dan periode serta tujuan yang berlainan. Akuntan publik pendahulu wajib menanggapi secara tertulis permintaan komunikasi dari akuntan pengganti secara memadai.

Akuntan publik tidak diperkenankan menerima penugasan attestasi yang jenis attestasi dan periodenya sama dengan penugasan akuntan yang lebih dahulu ditunjuk klien, kecuali apabila penugasan tersebut dilaksanakan untuk memenuhi ketentuan perundang - undangan atau peraturan yang dibuat oleh badan yang berwenang.

500. Tanggung Jawab Dan Praktik Lain

501. Perbuatan dan perkataan yang mendiskreditkan.

Anggota tidak diperkenankan melakukan tindakan dan/atau mengucapkan perkataan yang mencemarkan profesi.

502. Iklan, promosi dan kegiatan pemasaran lainnya.

Anggota dalam menjalankan praktik akuntan publik diperkenankan mencari klien melalui pemasangan iklan, melakukan promosi pemasaran dan kegiatan pemasaran lainnya sepanjang tidak merendahkan citra profesi.

503. Komisi dan Fee Referral.

A. Komisi

Komisi adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan atau diterima kepada/dari klien/pihak lain untuk memperoleh penugasan dari klien/pihak lain.

Anggota KAP tidak diperkenankan untuk memberikan/menerima komisi apabila pemberian/penerimaan komisi tersebut dapat mengurangi independensi.

B. Fee Referral (Rujukan).

Fee referral (rujukan) adalah imbalan yang dibayarkan/diterima kepada/dari sesama penyedia jasa profesional akuntan publik. Fee referral (rujukan) hanya diperkenankan bagi sesama profesi.

504. Bentuk Organisasi dan Nama KAP.

Anggota hanya dapat berpraktik akuntan publik dalam bentuk organisasi yang diizinkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku dan atau yang tidak menyesatkan dan merendahkan citra profesi. (Sumber: Kode Etik AICPA)

2.2. Perilaku Profesional Bagi Akuntan

Profesional adalah tingkat penguasaan dan pelaksanaan terhadap tiga hal, yaitu knowledge, skill dan character (Bernardi,1994). Seorang yang profesional akan mempunyai tingkat tertentu pada ketiga bidang tersebut. Pengertian profesional merupakan perilaku untuk bertanggung jawab terhadap profesinya, dirinya sendiri, peraturan undang – undang yang berlaku dan masyarakat (Arrunada, 2000). Sedangkan profesional bagi akuntan publik adalah perilaku bertanggung jawab terhadap profesinya, peraturan, undang – undang, klien dan masyarakat termasuk para pemakai laporan keuangan, fakta mengatakan bahwa perilaku profesional diperlukan bagi semua profesi, agar profesi yang telah menjadi pilihannya mendapat kepercayaan dan masyarakat (Bonner and lewis, 1990).

Dalam tahun 1992, IAI menerbitkan Norma Pemeriksaan Akuntan Edisi Revisi, yang memasukkan suplemen No.1 sampai No.12 dan interprestasi No.1 Sampai dengan No.2 dalam Kongres Ku VII IAI tahun 1994 disahkan Standar Profesional Akuntan Publik

1. Usulan mengenai Standar Profesional Akuntan Publik
2. Berbagai Pernyataan Standar Auditing yang telah diklasifikasikan
3. Berbagai pernyataan Standar auditing yang telah diklasifikasikan
4. Berbagai pernyataan Standar atestasi yang telah diklasifikasikan
5. Pernyataan jasa akuntansi dan review

Kualitas jasa yang dihasilkan oleh profesi akuntan public diatur dan dikendalikan melalui berbagai standar yang diterbitkan oleh organisasi profesi tersebut. Organisasi Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai wadah untuk menampung berbagai tipe akuntan, Indonesia memiliki tiga kompartemen : Kompartemen Akuntan Publik, Kompartemen Akuntan Manajemen, dan Kompartemen Akuntan Pendidik. Kompartemen Akuntan Publik merupakan wadah untuk menampung para akuntan yang berpraktik dalam profesi akuntan public. Didalam kompartemen Akuntan publik ini dibentuk badan yang bertanggung jawab untuk menyusun berbagai jasa masyarakat Badan Penyusun Standar, yang bertanggung jawab untuk menyusun standard penyediaan berbagai jasa akuntan publik adalah Komite Profesional Akuntan Publik.

2.3. Pengalaman Akuntan

Penelitian Lee (1995) menemukan bahwa pengetahuan, pengalaman merupakan keahlian yang berhubungan dengan profesionalisme dalam akuntansi yang diperlukan dalam auditing. Karena itu pengetahuan dan pengalaman merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam tugas – tugas yang dilaksanakan oleh seorang akuntan. Beberapa penelitian yang mengkaji pengaruh perbedaan pengalaman dalam kinerja akuntan memberikan hasil – hasil yang berbeda (Wright 1988, Bonner 1990). Bonner (1990) menemukan hubungan antara pengalaman dan kinerja yang secara hati – hati mengidentifikasi kinerja kelompok yang berbeda dengan memperhatikan tingkat pengetahuan yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan audit khusus. Demikian pula halnya dalam melakukan analysis judgement, pengalaman merupakan suatu faktor yang sangat

vital yang dapat mempengaruhi judgement yang kompleks (Abdolmohammadi dan Wright, 1987).

Colbert (1989), mengobservasi bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan judgement yang memiliki tingkat kekeliruan lebih tinggi dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman. Sejalan dengan penelitian itu, Tubbs (1992) mengungkapkan hasil yang konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa auditor yang berpengalaman mampu mengingat lebih banyak kekeliruan – kekeliruan dan lebih sedikit jumlah kekeliruan – kekeliruan yang tidak lazim. Sementara itu, hasil penelitian yang dilakukan Bonner dan Walker (1994) membuktikan bahwa, instruksi dan pengalaman mempengaruhi judgment performance. Demikian pula Hyatt dan Pawitt (2001), menemukan fakta bahwa pengalaman locus of ontrol seorang auditor berpengaruh signifikan terhadap kinerja pekerjaannya sebagai pemeriksa. Sementara itu Libby dan Frederick (1990), menemukan fakta bahwa pengalaman dan kemampuan yang dimiliki oleh seorang auditor akan menuntun dia untuk menjelaskan temuan – temuan audit. Ini berarti karakteristik pengalaman auditor akan menuntun dia untuk menjelaskan temuan – temuan audit. Ini berarti karakteristik pengalaman auditor memberikan kontribusi yang cukup tinggi terhadap kemampuan auditor. Karena itu pula Libby dan Lutf (1993), menegaskan bahwa determinasi utama dalam penilaian kinerja dalam lingkungan akuntansi adalah faktor pengetahuan tentang kemampuan, motivasi dan lingkungan.

2.4. Tekanan Anggaran Waktu Audit dalam Penugasan Audit

Banyaknya Kantor Akuntan Publik membuat persaingan antar KAP, maka fenomena rebutan klien diantara akuntan publik sebenarnya sejak dulu telah mewarnai perdagangan jasa audit ini (Bernardi, 1994). Hal tersebut berhubungan erat dengan fee. Seperti diketahui jasa audit yang diberikan KAP tidak pernah ada tarif dasarnya, perhitungan fee hanya didasarkan atas negosiasi (Chan.et.al, 1993).

Dengan berbagai macam alternatif penentuan honor audit yang dinegosiasikan antara klien dengan KAP tidak jarang menimbulkan pengaruh – pengaruh bagi akuntan publik. Staf audit mempersepsikan bahwa anggaran waktu audit adalah sesuatu yang rutin dan ketat sehingga mereka mempraktikkan untuk bisa mencapainya (Kelly and Seiler, 1982; Cook and Kelley, 1988; Otley and Piere, 1996).

Hasil penelitian oleh Kelly dan Margheim (2002), menemukan fakta bahwa ada hubungan antara partisipasi anggaran auditor senior dengan struktur pekerjaan, kesesuaian kerja dengan tekanan anggaran pada staf auditor. Mereka melihat hubungan partisipasi anggaran dalam penentuan anggaran dan alokasi waktu audit dapat menurunkan tingkat tekanan yang dialami oleh staf auditor cukup signifikan.

Survey yang dilakukan oleh Kelly, Margheim dan Pattison (1999), menunjukkan bahwa mereka melihat pengaruh perbedaan tekanan tengat waktu (deadline pressure) versus tekanan anggaran waktu pada perilaku auditor. Mereka menemukan ada perubahan perilaku pada auditor ketika mendekati deadline

waktu audit selesai. Yakni tingkat tekanan semakin tinggi untuk memenuhi penapaian anggaran seperti yang teralokasi dalam time budget.

2.5. Perilaku Pelanggaran Etika dan Dilema Etika

Sebagai seorang profesional tentu persoalan – persoalan serta aktivitas yang dilakukannya tidak pernah terlepas dari persoalan dilematis. Suatu saat akuntan publik juga mengalami keadaan yang mengharuskan ia mengambil tindakan yang “benar” dan keputusan yang “bijak” (Dunfee and Donaldson, 1995).

Arens and Loebbecke (2000) menyatakan bahwa dilema etika adalah situasi yang dihadapi seseorang sehingga keputusan mengenai perilaku yang layak harus dibuat. Sehingga auditor, akuntan dan kalangan bisnis lainnya mengalami banyak dilema etika dalam karier bisnisnya. Hal tersebut jelas merupakan persoalan dilema etika bagi auditor. Belum lagi hubungan dengan kolega, supervisor misalnya, yang telah salah saji secara material untuk rekening pendapatan, karena mengejar bonus yang lebih besar merupakan dilema etika. Ada lagi dilema etika yang dihadapi ketika KAP berniat melanjutkan hubungan kembali dengan perusahaan yang tidak memiliki integritas dan kejujuran rendah.

Karena posisi akuntan publik dalam melaksanakan tugas profesinya cukup dilematis, maka akan banyak bersinggungan dengan persoalan – persoalan etika. Dilema etika merupakan persoalan yang cukup serius, terlebih bila dialami seorang profesional (Dreike and Moeckel, 1995), maka profesional yang bersangkutan harus mampu memahami dan mengendalikan dirinya terlebih dalam pengambilan keputusan etis (Douglas and Schwartz, 1999).

2.6. Ketaatan Auditor Independen Terhadap Etika Profesi

Setiap manusia yang memberikan jasa dari pengetahuannya dan keahliannya seharusnya memiliki tanggung jawab pada pihak – pihak yang di pengaruhi oleh jasanya itu. Kode Etik Akuntan Indonesia adalah pedoman bagi para anggota Ikatan Akuntan Indonesia untuk bertugas secara bertanggung jawab dan obyektif. Keberadaan kode etik yang menyatakan secara eksplisit beberapa kriteria tingkah laku yang khusus terdapat pada profesi, maka dengan cara ini kode etik profesi memberikan beberapa solusi langsung yang mungkin tidak tersedia dalam teori – teori etika yang umum, disamping itu dengan adanya kode etik, maka para anggota profesi akan lebih dapat memahami apa yang diharapkan profesi terhadap para anggotanya (Sriwahjoeni dan Gudono, 2002) namun dalam bab VII Pasal 10 Kode Etik Akuntan Indonesia disebutkan bahwa kode etik akuntan berlaku bagi seluruh anggota IAI dengan demikian kewajiban untuk memenuhi kode etik ini tidak terbatas pada akuntan yang menjadi anggota IAI saja, namun semua orang yang bergelar akuntan atau yang pernah mengikuti pendidikan akuntan Menurut Munawir (1995, hal.58), Kode Etik Akuntan dapat diartikan ;

1. Sebagai suatu system prinsip moral dan pelaksanaan aturan yang memberikan pedoman kepada akuntan dalam berhubungan dengan klien, masyarakat dan akuntan lain sesama profesi.
2. Sebagai Alat atau sarana untuk memberikan keyakinan kepada klien, pemakai laporan keuangan dan masyarakat pada umumnya tentang kualitas atau mutu jasa yang diberikan oleh akuntan.

Dasar pemikiran yang melandasi penyusunan kode etik setiap profesi adalah kebutuhan profesi tersebut akan kepercayaan masyarakat terhadap mutu jasa yang diserahkan oleh profesi, terlepas dari anggota yang menyerahkan jasa tersebut. Setiap profesi yang menjual jasanya kepada masyarakat memerlukan kepercayaan dari masyarakat yang dilayaninya. Umumnya masyarakat sangat awam mengenai pekerjaan yang dilakukan oleh profesi tersebut, karena kompleksnya pekerjaan yang dilaksanakan oleh profesi. Agar profesi akuntan publik senantiasa mendapat kepercayaan masyarakat maka sebaiknya ia mampu menjaga hubungan antara Akuntan Publik dengan pihak – pihak yang berkepentingan dengan jasa profesionalnya (Hoesada, 1996).

2.7. Akuntabilitas Profesi Akuntan Publik

Seiring dengan perubahan peran dan tanggung jawab akuntan publik yang timbul dari berbagai perkembangan yang semakin cepat dan kompleks yang terjadi, telah diantisipasi oleh IAI dengan menerbitkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) untuk menggantikan Norma Pemeriksaan Akuntan (NPA). Standar baru ini tidak hanya mengatur mengenai auditor, tetapi juga mengatur jasa lainnya seperti atestasi, kompilasi dan review (SPAP-IAI, 2000:001-5). Karena itu auditor independen juga bertanggung jawab terhadap profesinya, tanggung jawab untuk mematuhi standar yang diterima oleh para praktisi rekan seprofesinya sebagai salah satu wujud akuntabilitas profesi.

Akuntabilitas merupakan perwujudan kewajiban seseorang atau unit organisasi untuk mempertanggung jawabkan pengelolaan dan pengendalian sumber daya dan pelaksanaan kebijakan yang dipercayakan kepadanya dalam

rangka pencapaian tujuan yang telah ditetapkan melalui media pertanggung jawaban secara periodik dan melaksanakan tugasnya dengan dilandasi oleh norma – norma dan standar profesinya (Goldberg, 1988).

Akuntabilitas proses dalam lembaga profesinya dapat diwujudkan melalui pemberian pelayanan publik yang cepat, responsif dan berbiaya murah. Akuntabilitas program terkait dengan pertimbangan apakah tujuan yang ditetapkan dapat dicapai atau tidak, dan apakah entitas tersebut telah mempertimbangkan alternatif program yang memberikan hasil yang optimal dengan biaya yang minimal. Akuntabilitas kebijakan terkait dengan pertanggung jawaban entitas, terhadap kebijakan yang ditempuh entitas sebagai pelaksana kepada “stake holder” (Langtry, 1994; Epstein, 1989; Falk, 1995)

BAB III
GAMBARAN UMUM DAERAH PENELITIAN, METODELOGI
PENELITIAN DAN PROFIL RESPONDEN

3.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Dalam Skripsi daerah penelitian, akan dijelaskan beberapa kondisi umum dari daerah Yogyakarta. Penjelasan tersebut akan memberikan pengetahuan dasar untuk peneliti dan memberikan dukungan dalam proses penelitian ini.

3.1.1 Letak Geografis

Letak Astronomi Daerah Istimewa Yogyakarta pada $7^{\circ}15'$ - $8^{\circ}15'$ Lintang Selatan dan garis $110^{\circ}5'$ - $110^{\circ}4'$ Bujur Timur, dengan batas wilayah:

- * Sebelah Barat Kabupaten Purworejo, Jawa Tengah
- * Sebelah Barat Laut Kabupaten Magelang, Jawa Tengah
- * Sebelah Timur Laut Kabupaten Klaten, Jawa Tengah
- * Sebelah Timur Kabupaten Wonogiri, Jawa Tengah
- * Sebelah Selatan Samudera Indonesia.

Luas Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta 3.185,80 km² terdiri atas Kota Yogyakarta 32,50 km² , Kabupaten Sleman 574,82 km² , Kabupaten Bantul 506,85 km² , Kabupaten Kulon Progo 586,27 km², Kabupaten Gunung Kidul 1485,36 km².

3.1.2 Kependudukan

Jumlah penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta berdasarkan registrasi tahun 1991 sebanyak 3.004.046 jiwa. Pada tahun 1995 jumlah penduduk tercatat sebanyak 3.154.265 jiwa dengan perincian ; Kota Yogyakarta 466.313 jiwa, Kabupaten Sleman 794.101 jiwa, Kabupaten Bantul 740.535 jiwa, Kabupaten Kulonprogo 428.630 jiwa dan Kabupaten Gunung Kidul 724.685 jiwa. Kepadatan penduduk Daerah Istimewa Yogyakarta rata-rata 990.10 jiwa/km² (Sumber data : Kantor Statistik DIY)

3.1.3 Administrasi Pemerintah

Sebagai Daerah Otonom, Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dibentuk dengan Undang-Undang Nomor: 3 Tahun 1950 jo Nomor : 19 tahun 1950 terbagi dalam 5 Daerah Tingkat II yang terdiri satu daerah Kota dan empat Kabupaten masing-masing :

1. Kota Daerah Tingkat II Yogyakarta terdiri dari 14 Kecamatan dan 45 Kelurahan.
2. Kabupaten Daerah Tingkat II Sleman terdiri dari 17 Kecamatan dan 86 Desa.
3. Kabupaten Daerah Tingkat II Bantul terdiri dari 17 Kecamatan dan 75 Desa.
4. Kabupaten Daerah Tingkat II Kulonprogo terdiri dari 12 Kecamatan dan 75 Desa.
5. Kabupaten Daerah Tingkat II Gunung Kidul terdiri dari 13 Kecamatan dan 144 Desa.

Dalam hal perekonomian Yogyakarta mengandalkan sektor pariwisata, jasa dalam hal ini industri perhotelan, Pertanian serta Perindustrian

3.2 Kantor Akuntan Publik di Wilayah Yogyakarta

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Akuntan Publik yang berpraktek di Wilayah Yogyakarta. Yogyakarta di pilih sebagai wilayah penelitian karena berbagai alasan. Alasan Pertama, Yogyakarta tergolong salah satu kota besar di pulau jawa. Alasan kedua, peneliti menganggap bahwa Yogyakarta merupakan kawasan yang sangat cocok dengan sifat penelitian karena perindustrian di wilayah yogyakarta sudah lazim menggunakan jasa akuntan publik. Kriteria responden penelitian adalah para akuntan publik yang terdiri dari akuntan itu sendiri maupun patner, penyelia,manajer,akuntan senior serta asisten yang bekerja pada KAP di wilayah Yogyakarta.

Kantor Akuntan Publik yang menjalankan prakteknya di Wilayah Yogyakarta berjumlah 9 KAP. Nama dan alamat Kantor Akuntan Publik (KAP) tersebut ditunjukan berikut ini :

- | | |
|-----------------|---|
| 1. Nama KAP | : KAP Drs. Bambang Hariadi |
| Nama Pimpinan | : Drs.Bambang Hartadi, MM |
| Alamat KAP | : Jl.Glagah Sari No. 63, Yogyakarta – 55164 |
| Telp/Faksimilie | : (0274) 373955, 381211 / (0274) 381212 |
| Izin Usaha No. | : KEP-1038/KM.17/98 |
| Tanggal | : 29 Oktober 1998 |
| NPWP | : 6.751.979.3-541 |

2. Nama KAP : KAP Drs. Abdul Muntalib
Nama Pimpinan : Drs. Abdul Muntalib
Alamat Kantor : Jl. Taman Siswa No.129, Yogyakarta 55151
Telp/Faksimilie : 0274 – 387204/0274 – 387204
Izin Usaha Nomor : KEP-628/KM.17/98
Tanggal : 25 Agustus 1998
NPWP : 6.176.389.2-541
3. Nama KAP : KJA Nur'aini Yogyakarta
Nama Pimpinan : Drs. Inaresjz Kemalawarta
Alamat Kantor : Jl. Ringin Putih No.07, Prenggan, Kota Gede,
Yogyakarta
Telepon/Faksimilie : 0274 – 383205
4. Nama KAP : KAP Drs. Hadianto
Nama Pimpinan : Drs. Hadiono
Alamat Kantor : Jl. Gandekan Lor No. 20, Yogyakarta 55222
Telp/Faksimilie : 0274 – 518140 / 0274 – 518140
Izin Usaha Nomor : KEP-1125/KM.17/98
Tanggal : 15 Desember 1998
NPWP : 6.655.560.8-541

5. Nama KAP : Cabang KAP Hadori & Rekan
Nama Pimpinan : Drs. Soekamto, Msc
Alamat Kantor : Jl. Suroto No.03, Yogyakarta – 55224
Telp/Faksimilie : 0274 – 561027,561339/0274 – 561339
Izin Usaha : KEP-996/KM17/98
Tanggal : 26 Oktober 1998
NPWP : 5.008.773.3-541
6. Nama KAP : KAP Drs. Henry Susanto
Nama Pimpinan : Drs. Henry Susanto
Alamat kantor : Jl.Gajah Mada No.22, Yogyakarta 55112
Telp/Faksimilie : 0274 – 514883/ 0274 – 514883
Izin Usaha Nomor : KEP-085/KM.17/99
Tanggal : 02 Februari 1999
NPWP : 5.842.823.6-541
7. Nama KAP : KAP Drs.Kumalahadi
Nama Pimpinan : Drs.Kumalahadi
Alamat Kantor : Jl.Pandega Rini No.02, Ringroad Utara, Yogyakarta
Telp. : 0274 – 885379,561379
Izin Usaha Nomor : KEP-1039/KM.17/98
Tanggal : 29 Oktober 1998
NPWP : 5.808.751.1-541

8. Nama KAP : KAP Dra.Sri Suharni
Nama Pimpinan : Dra. Sri Suharni
Alamat Kantor : Jl.Babaran 13 UH, Yogyakarta 55167
Telp/Faksimilie : 0274 – 380069
Izin Usaha Nomor : KEP-183/KM.17/99
Tanggal : 10 Maret 1999
NPWP : 5.149.452.4-541

9. Nama KAP : KAP Drs.Sugiarto, Macc, MBA
Nama Pimpinan : Drs. Sugiarto, Macc, MBA
Alamat kantor : Jl. Dr. Sutomo 34/36 Yogyakarta 5525
Telp/faksimilie : 0274 – 895605,586802
Izin Usaha Nomor : KEP-357/KM.17/99
Tanggal : 27 September 1999
NPWP : 5.808.744.6-541

Populasi sasaran dalam penelitian ini sebanyak 80 orang yang berprofesi akuntan publik yang bekerja di seluruh KAP yang tercantum dalam Directory Ikatan Akuntan Indonesia Kompartemen Akuntan Publik 1999 – 2003. sedangkan jumlah KAP di Daerah Istimewa Yogyakarta sebanyak 9 KAP. Sehingga anggota populasinya adalah sebanyak 80 orang akuntan publik yang terdaftar dan berpraktik di KAP di D.I.Y. ukuran sampel minimal digunakan rumus Nirwana (1998):

$$n = \frac{(Z_{1-\alpha} + Z_{1-\beta})^2}{(U_n)^2} + 3$$

Dengan menambahkan nilai – nilai Z dan p kedalam rumus tersebut dan dilakukan secara iterasi diperoleh $n = 68,407205$; dan dibulatkan menjadi $n = 68$. dalam penelitian ini jumlah sampel sebesar 80 dengan teknik *sample random sampling* (sekaran, 2000)

3.3 Metodologi Penelitian

3.3.1 Tipologi Penelitian

Penelitian ini berdasarkan pada pengumpulan data primer dari suatu sampel dengan menggunakan instrumen kuesioner. Sedangkan instrumen kuisisioner yang digunakan oleh peneliti adalah mengadopsi Kode Etik Akuntan Indonesia khususnya untuk profesi Akuntan Publik (Ketentuan khusus yaitu Bab IV Pasal 6) dan Penerapan independensi penampilan akuntan publik.

Cara komunikasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mendatangi secara langsung responden yang terdiri dari Akuntan publik yang berpraktek di Yogyakarta. Sehingga lingkungan penelitian ini mengambil tempat lingkungan yang sebenarnya atau secara langsung berhadapan dengan lapangan penelitian. Teknik skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert, yang merupakan salah satu cara yang paling sering digunakan dalam penentuan skor. Skala Likert adalah suatu cara yang lebih sistematis untuk memberi skor pada indeks (Singarimbun, masri dan Effendi, Sofian, 1989, hal.111).

Dasar Pemberian Nilai (Skor) setiap pertanyaan adalah

a. Pertanyaan yang bersifat positif, skor ditentukan sebagai berikut :

- Sangat Setuju (SS) Diberi Skor = 5
- Setuju (S) Diberi Skor = 4
- Ragu – Ragu/ Netral (RG) Diberi Skor = 3
- Tidak Setuju (TS) Diberi Skor = 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) Diberi Skor = 1

b. Pertanyaan Yang bersifat negatif, skor ditentukan seagai berikut :

- Sangat Setuju (SS) Diberi Skor = 1
- Setuju (S) Diberi Skor = 2
- Ragu – Ragu/Netral (RG) Diberi Skor = 3
- Tidak Setuju (TS) Diberi Skor = 4
- Sangat Tidak Setuju (STS) Diberi Skor = 5

Maksud dari pembuatan skala dengan prosedur pemberian angka kepada ciri objek penelitian adalah untuk memberikan karakteristik yang berupa angka pada ciri2 yang dimiliki oleh objek penelitian itu sendiri. Dengan adanya skala tersebut, peneliti berusaha untuk mengukur sifat responde/objek tentang penerapan Kode Etik oleh Akuntan Publik serta penerapan independensi penampilan yang dimiliki akuntan publik.

3.3.2 Variabel Penelitian dan Pengukurannya.

1. Ketaatan pada Standar Profesi (Variabel Y)

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen. Dalam instrumen tersebut terdapat 14 (delapan) pertanyaan yang berkaitan dengan ketaatan pada

standar profesi. Respon dari responden direkam dengan skala Likert berskala 5, dari nilai skor 1 sampai dengan skor nilai 5.

2. Akuntabilitas profesi akuntan publik (Variabel Z)

Variabel akuntabilitas profesi akuntan publik, diukur dengan menggunakan instrumen. Dalam instrumen tersebut terdapat 12 (dua belas) pertanyaan/ Pernyataan yang berhubungan dengan akuntabilitas profesi akuntan publik. Misalnya bentuk – bentuk tanggung jawab seorang akuntan baik kepada profesi, kolega, masyarakat maupun klien. Variable ini digali dengan 12 pertanyaan. Respon dari responden direkam dengan skala likert berskala 5 dimulai dari skor nilai 1 sampai dengan skor nilai 5.

3. Etika profesi (Variabel X_1)

Dalam instrumen ini terdapat 16 pertanyaan yang akan menggali dimensi independensi, dimensi integritas, dimensi kerahasiaan serta dimensi etika, digali dengan 5 (lima) pertanyaan. Skala pengukuran variabel adalah ordinal, sehingga yang diukur tidak hanya perbedaan subjek atau objek secara kualitatif melalui kategorisasi dan menyatakan urutan preferensi, tetapi juga mengukur jarak antara pilihan yang satu dengan yang lain. Respon dari responden direkam dengan skala 5, dengan jarak skala 1 sampai dengan 5, sehingga dapat menunjukkan seberapa dekat jawaban responden terhadap alternatif jawaban yang tersedia. Variabel ini diukur dengan instrumen yang dapat mengukur respon akuntan publik mengenai etika profesi.

4. Pengalaman akuntan (Variabel X_2)

Variabel pengalaman akuntan diukur dengan skala ordinal. Terdapat 18 (Delapan Belas) item pertanyaan yang digali dalam penelitian ini berkaitan dengan posisi akuntan pada KAP, hirarki profesi, lamanya bekerja, jenjang pendidikan, dan aktifikasi profesi. Item – item yang digunakan dalam kuesioner di skor dengan skala Likert dari nilai 1 (Sangat Tidak Setuju) samapai dengan nilai 5 (Sangat Setuju).

5. Tekanan anggaran waktu audit / audit time budget pressure (variabel X_3)

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Otley dan Pierce (1996) tetapi dalam penelitian penelitian ini dilakukan modifikasi instrumen. Instrumen ini berisi 18 (Delapan Belas) pertanyaan tentang tekanan anggaran waktu audit bagi akuntan publik pada saat melaksanakan pemeriksaan. Variabel tekanan anggaran waktu audit akuntan publik diukur dengan skala Ordinal. Item – item yang digunakan dalam kuesioner diskor dengan skala Likert dari nilai 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai dengan nilai 5 (Sangat Setuju).

6. Pemahaman dilema etika (Variabel X_4)

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen. Dalam instrumen ini terdapat 10 pertanyaan menggambarkan keadaan dilema etika yang dihadapi oleh akuntan publik dan setiap responden diminta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Sehingga jawaban tersebut diharapkan dapat merekam seberapa besar pemahaman adanya dilema etika bagi akuntan publik. Jawaban atas pertanyaan akan direkam dengan skala Likert berskala 5, dari skala rendah

(nilai 1) menunjukkan keadaan Sangat Tidak Setuju (nilai 5) menunjukkan keadaan Sangat Memahami.

3.3.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu serta premis – premis yang telah diuraikan dimuka, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Hipotesis 1:

Terdapat hubungan yang positif antara etika profesi, pengalaman, tekanan anggaran waktu audit dan pemahaman dilema etika

Hipotesis 2:

Etika profesi, pengalaman, tekanan anggaran waktu audit dan pemahaman dilema etika berpengaruh terhadap ketaatan pada standar profesi

Hipotesis 3:

Etika profesi, pengalaman, tekanan anggaran waktu audit dan pemahaman dilema etika berpengaruh terhadap akuntabilitas profesi akuntan publik

Hipotesis 4:

Etika profesi, pengalaman, tekanan anggaran waktu audit, pemahaman dilema etika dan ketaatan pada standar profesi baik secara parsial maupun bersamaan berpengaruh terhadap akuntabilitas profesi akuntan publik.

3.3.5. Metode Analisis Data dan Rancangan Pengujian Hipotesis

Dalam analisa statistik parametrik diperlukan skala ukur sekurang-kurangnya interval. Sedangkan dari data lapangan seringkali berupa data dengan skala ukur ordinal. Agar analisa statistika dapat dilakukan maka data dengan skala

ordinal tersebut harus ditransformasikan ke skala interval dengan menggunakan Methode Successive Interval

Selanjutnya setelah data ditransformasikan ke skala interval maka diuji validitas dan realibilitasnya. Validitas menunjukkan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Jadi dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu alat test, maka alat test tersebut semakin mengenai pada sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Suatu test dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila test tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur sesuai dengan makna dan tujuan diadakannya test tersebut. Jika peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian, maka item-item yang disusun pada kuesioner tersebut merupakan alat test yang harus mengukur apa yang menjadi tujuan penelitian.

Salah satu cara untuk menghitung validitas suatu alat test yaitu dengan melihat daya pembeda item (*item discriminability*). Daya pembeda item adalah metode yang paling tepat digunakan untuk setiap jenis test. Daya pembeda item dalam penelitian ini dilakukan dengan cara : “ *korelasi item-total* ”.

Korelasi item-total yaitu konsistensi antara skor item dengan skor secara keseluruhan yang dapat dilihat dari besarnya koefisien korelasi antara setiap item dengan skor keseluruhan, yang dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi Rank – Spearman dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut apabila item yang dihadapi berbentuk skala ordinal (skala sikap), maka untuk nilai korelasi rank spearman pada item ke-i adalah :

$$r_s = 1 - \frac{6 \sum d_i^2}{n(n-1)}$$

Rumus diatas digunakan apabila tidak terdapat data kembar, atau terdapat data kembar namun sedikit. Apabila terdapat banyak data kembar digunakan rumus

berikut ini $r_s = \frac{\sum R(X_i)R(Y_i) - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2}{\left(\sum R(X_i)^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right)^{\frac{1}{2}} \left(\sum R(Y_i)^2 - n\left(\frac{n+1}{2}\right)^2\right)^{\frac{1}{2}}}$

dimana : R(X) = Ranking nilai X

R(Y) = Ranking nilai Y

Bila koefisien korelasi untuk seluruh item telah dihitung, perlu ditentukan angka terkecil yang dapat dianggap cukup “ tinggi ” sebagai indikator adanya konsistensi antara skor item dan skor keseluruhan. Dalam hal ini tidak ada batasan yang tegas. Prinsip utama pemilihan item dengan melihat koefisien korelasi adalah mencari harga koefisien yang setinggi mungkin dan menyingkirkan setiap item yang mempunyai korelasi negatif (-) atau koefisien yang mendekati nol (0,00).

Menurut Friedenberg (1995) biasanya dalam pengembangan dan penyusunan skala-skala psikologi, digunakan harga koefisien korelasi yang minimal sama dengan 0,30. Dengan demikian, semua item yang memiliki korelasi kurang dari 0,30 dapat disisihkan dan item-item yang akan dimasukkan dalam alat test adalah item-item yang memiliki korelasi diatas 0,30 dengan pengertian semakin tinggi korelasi itu mendekati angka satu (1,00) maka semakin baik pula konsistensinya (validitasnya).

Reliabilitas artinya adalah tingkat keterpercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi, yaitu pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang terpercaya (*reliabel*). Reliabilitas merupakan salah satu ciri atau karakter utama instrumen pengukuran yang baik. Kadang-kadang reliabilitas disebut juga sebagai keterpercayaan, keterandalan, keajegan, konsistensi, kestabilan, dan sebagainya, namun ide pokok dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, artinya sejauh mana skor hasil pengukuran terbebas dari kekeliruan pengukuran (*measurement error*).

Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Walaupun secara teoritis, besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 – 1,00; akan tetapi pada kenyataannya koefisien reliabilitas sebesar 1,00 tidak pernah dicapai dalam pengukuran, karena manusia sebagai subjek pengukuran psikologis merupakan sumber kekeliruan yang potensial. Di samping itu walaupun koefisien korelasi dapat bertanda positif (+) atau negatif (-), akan tetapi dalam hal reliabilitas, koefisien reliabilitas yang besarnya kurang dari nol (0,00) tidak ada artinya karena interpretasi reliabilitas selalu mengacu kepada koefisien reliabilitas yang positif.

Teknik perhitungan koefisien reliabilitas yang digunakan disini adalah dengan menggunakan *Koefisien Reliabilitas Alpha* yang dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^k S_i^2}{S_{total}^2} \right)$$

dimana :

k adalah banyaknya belahan item

S_i^2 adalah varians dari item ke-i

S_{total}^2 adalah total varians dari keseluruhan item

Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka untuk menentukan keamatan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu :

1. kurang dari 0,20 : Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
2. 0,20 - < 0,40 : Hubungan yang kecil (tidak erat)
3. 0,40 - < 0,70 : Hubungan yang cukup erat
4. 0,70 - < 0,90 : Hubungan yang erat (reliabel)
5. 0,90 - < 1,00 : Hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)
6. 1,00 : Hubungan yang sempurna

Metode analisis data digunakan path analysis dan struktur hubungan antar variabel dapat dibagi dalam tiga sub struktur dan satu struktur lengkap.

1. Substruktur pertama

Sub struktur pertama mengidentifikasi hubungan antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 . Uji korelasi ini dianalisis dengan model Pearson correlation. Untuk menguji hipotesis pertama yakni korelasi antar variabel, digunakan model berikut:

$$r_{xix} = \frac{nx_i x_j x_i x_j}{\sqrt{\{x_i^2(x_i)^2\} \{n x_j^2(x_j)^2\}}}$$

selanjutnya untuk menguji apakah koefisien korelasi tersebut bersifat nyata digunakan statistik uji t sebagai berikut :

$$t = \frac{r_{xixj} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2_{x_i x_j}}}$$

2. Substruktur kedua

Substruktur kedua mengidentifikasi pengaruh antara variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 terhadap Y . Uji pengaruh ini dianalisis dengan regresi. Pengaruh variabel ditentukan melalui koefisien jalur PYX_i , $i = 1, 2, 3$, dan 4 digunakan model berikut ini :

$$Y = P_{yx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + P_{yx3}X_3 + P_{yx4}X_4 + P_{ye1}$$

Untuk menguji hipotesis kedua dilakukan dengan menguji hipotesis berikut :

$$H_0 : PYX_i = 0$$

$$H_1 : PYX_i > 0$$

Nilai PYX_i adalah nilai koefisien jalur yang ditaksir. Perhitungan taksiran koefisien jalur P_{PYX} , dilakukan melalui analisis regresi multipel. Dalam hal ini penentuan koefisien jalur dilakukan dengan meregresikan variabel Y terhadap Variabel X_1 , X_2 , X_3 , dan X_4 . Persamaan strukturalnya adalah :

$$Y = \beta_c + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e_1$$

Koefisien – koefisien regresi β_i , $i = 0, 1, 2, 3$ dan 4 ditaksir melalui metode ordinary least squares. Koefisien – koefisien jalur adalah koefisien - koefisien regresi, setelah semua data untuk variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 , terlebih dahulu di standardized.

3. Substruktur ketiga

Substruktur ketiga mengidentifikasi pengaruh antara variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 terhadap Z . Uji pengaruh ini dianalisis dengan uji regresi. Pengaruh variabel ditentukan melalui koefisien jalur P_{ZX_i} , $i = 1, 2, 3$, dan 4 . keterkaitan antar variabel dari persamaan struktural sebagai berikut :

$$Z = P_{ZX_1}X_1 + P_{ZX_2}X_2 + P_{ZX_3}X_3 + P_{ZX_4}X_4 + P_{Z\epsilon_1}$$

Uji hipotesis tentang pengaruh dari masing – masing variabel x_j terhadap Z (hipotesis ketiga) dilakukan dengan menguji hipotesis :

$$H_0 : P_{YX_i} = 0$$

$$H_1 : P_{YX_i} \neq 0$$

Nilai taksiran dari P_{YX_i} diperoleh dan dihitung berdasarkan pengamatan. Perhitungan koefisien jalur dengan pengujian hipotesisnya dapat dilakukan seperti pada substruktur kedua. Perhitungan dilakukan melalui persamaan regresi Z terhadap variabel X_1, X_2, X_3 , dan X_4 . Koefisien – koefisien jalur adalah koefisien – koefisien regresi setelah semua data dibakukan.

4. Struktur lengkap

Struktur lengkap mengidentifikasi pengaruh dari variabel X_1, X_2, X_3, X_4 dan Y terhadap Z sesuai dengan bunyi hipotesis empat. Pengaruh

variabel ditentukan melalui koefisien jalur P_{zxi} dan P_{zy} $i = 1,2,3,4$ dengan persamaan struktural berikut :

$$Z = P_{zx1}X_1 + P_{yx2}X_2 + P_{yx3}X_3 + P_{yx4}X_4 + P_{ye1}$$

Uji hipotesis pengaruh dari masing – masing variabel x_j terhadap Z (hipotesis keempat) dilakukan dengan menguji hipotesis berikut :

$$H_0 : P_{zxi} = 0;$$

$$H_1 : P_{zxi} > 0; \quad \text{untuk } j = 1,2, 3, 4$$

$$H_0 : P_{yz} = 0$$

$$H_1 : P_{yz} > 0$$

Nilai taksiran dari P_{zxi} dan P_{yz} diperoleh atau dihitung berdasarkan data pengamatan. Perhitungan koefisien jalur dengan pengujian hipotesis keempat dilakukan dengan cara yang sama seperti substruktur kedua dan substruktur ketiga. Perhitungannya dilakukan melalui persamaan regresi Z terhadap variabel X_1, X_2, X_3, X_4 dan Y . Taksiran koefisien – koefisien regresi yang telah dibakukan.

3.3.6. Metode Pengumpulan Sampel

Dalam pelaksanaannya penelitian ini dilakukan dengan menyebar kuisisioner melalui Pos ke KAP yang bersangkutan. Operasional penyebaran kuisisioner ke KAP ditujukan kepada Akuntan yang bersangkutan. Dengan cara ini pihak akuntan akan mengisi langsung kuisisioner tersebut.

3.3.7. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan mendatangi secara langsung responden tetuju. Setelah pihak akuntan publik mengisi kuisisioner tersebut. Peneliti akan memberikan waktu pengisian kuisisioner yang cukup dengan harapan akan diperoleh data yang dikehendaki peneliti. Setelah waktu yang ditentukan

yaitu sekitar satu bulan, kuisisioner akan diambil kembali oleh peneliti dan dijadikan data penelitian.

3.4. Pengukuran Persepsi Responden

Persepsi responden diukur dengan berdasarkan pada pernyataan dan pertanyaan mengenai persepsi (judul), sebagaimana tersusun dalam lampiran 1. dalam hal ini instrumen yang digunakan dalam penelitian ini di adopsi dan dimodifikasi dari Kode Etik Akuntan Indonesia untuk Profesi Akuntan Publik (Bab IV, Ketentuan khusus pasal 6) dan independensi penampilan akuntan publik. Kemudian untuk pengujian instrumen penelitian, pernyataan dan pertanyaan dalam instrumen dikelompokkan dalam beberapa variabel, yaitu variabel Ketaatan pada standar profesi, Variabel akuntabilitas profesi akuntan publik, Variabel etika profesi, Variabel pengalaman Akuntan, Variabel tekanan anggaran waktu audit , dan Variabel pemahaman dilema etika. Pengelompokan ke dalam bentuk variabel tersebut dengan tujuan untuk pemahaman berita yang tercantum dalam instrumen dan untuk lebih memfokuskan pengujian instrumen.

Analisis yang digunakan untuk mengukur persepsi responden adalah menggunakan analisis chi square adalah tehnik ini dapat menggolongkan secara independen setiap variabel yang merupakan faktor yang mempengaruhi persepsi pengguna jasa akuntan publik terhadap profesi akuntan publik, dapat digunakan untuk penelitian dengan sampel kecil dan dapat digunakan untuk penelitian dengan sampel keil dan dapat digunakan untuk nilai - nilai yang tidak membentuk distribusi normal (Dayan, 1974). Dan alasan menggunakan analisis

fishbien karena teknik ini dapat mengemukakan sikap responden terhadap obyek tertentu didasarkan pada tingkat kepercayaan responden terhadap obyek penelitian.

3.5. Hasil Pengumpulan Data

Pengumpulan Data dimulai 10 Maret – 10 Mei 2005. Cara pertama yang dilakukan peneliti adalah mengirim kuisioner melalui pos ke masing – masing alamat KAP. Kemudian setelah waktu yg ditentukan untuk mengisi kuisioner cukup maka dilakukan pengecekan melalui telpon untuk meminta konfirmasi ke Responden apakah kuisioner sudah diisi atau belum. Cara terakhir adalah pengambilan angket secara langsung ke responden.

Jumlah angket penelitian yang dikirim sebanyak 80 eksemplar. Dari pengambilan angket secara langsung ke responden, angket yang berhasil diisi oleh pihak yang dituju sejumlah 45 eksemplar dari 65 angket yang diterima secara keseluruhan dimana 10 diantaranya tidak diisi oleh responden. Persentase angket penelitian yang diisi sejumlah 56 % eksemplar. Alasan terbesar tidak diisinya angket adalah tidak menerima penelitian, sibuk, tidak diijinkan pimpinan dan belum dikembalikan sampai batas waktu yang telah ditetapkan.

BAB IV ANALISIS DATA

4.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan data umum dari jawaban angket kuisioner, dilakukan analisis deskriptif yang menggambarkan tentang keadaan responden. Analisis deskriptif ini menguraikan tentang jenis kelamin, pendidikan terakhir, jabatan, dan masa kerja.

Penjelasan selengkapnya ditunjukkan dalam keterangan sebagai berikut :

1. Jenis Kelamin

Responden yang berhasil dikumpulkan pada penelitian ini berjumlah 45 responden. Dari hasil kuisioner yang dikembalikan dapat dilihat analisis jenis kelamin responden seperti tampak pada table 4.1

Tabel 4.1

Jenis Kelamin Responden

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Pesentase
1	Pria	18	40 %
2	Wanita	27	60 %
Total		45	100 %

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari table 4.1 dapat ditarik kesimpulan bahwa jenis kelamin responden yang terbesar adalah wanita yang berjumlah 60 % dan responden yang berjenis kelamin Pria berjumlah 40 % atau sebanyak 18 responden.

2. Pendidikan terakhir

Latar belakang pendidikan turut andil dalam menentukan persepsi seseorang. Dari jawaban kuisisioner dapat dilihat analisis tentang pendidikan terakhir yang responden miliki. Keterangan lebih lanjut ditunjukkan dalam tabel 4.2.

Tabel 4.2
Pendidikan Responden

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase
1	Diploma/D3	10	22 %
2	Sarjana /S1	27	60 %
3	Sarjana/S2	8	18 %
4	Sarjana/S3	0	0 %
Total		45	100 %

Sumber : Data Primer yang diolah

Dari tabel diatas, diketahui bahwa persentase latar belakang pendidikan responden yang paling besar adalah perguruan tinggi srata 1 (S1), dengan jumlah responden 27 Responden atau 60 %. Kemudian 10 Responden berpedidikan terakhir Diploma 3 (Ahli Madya) atau 22 % responden, serta 8 responden atau 18 % berpendidikan Perguruan Tinggi Srata 2 (S2). Dan tidak ada responden yang berpendidikan Perguruan Tinggi Srata Tiga (S3) atau 0 % responden. Dengan demikian dapat diketahui bahwa responden yang

dimintai pendapatnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi ketaatan pada standar profesi dan akuntabilitas akuntan publik memiliki latar belakang pendidikan Perguruan Tinggi Srata Satu (S1).

3. Jabatan

Jabatan seseorang dalam suatu organisasi turut menentukan persepsi yang muncul. Data mengenai jabatan responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.3

Tabel 4.3
Jabatan Responden

No	Jabatan	Jumlah	Persentase
1	Patner	0	0 %
2	Manajer	5	11 %
3	Penyelia	8	18 %
4	Senior	18	40 %
5	Asisten	14	31 %
Total		45	100 %

Sumber : Data Primer Yang Diolah

Jabatan responden penelitian ini, seperti nampak pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa persentase jabatan paling besar adalah Senior yaitu sebesar 40 % atau 18 responden, kemudian Asisten sebesar 31 % atau 18 responden, Penyelia sebesar 8 responden atau 18 %, Manajer yaitu sebesar 11

% atau 5 responden dan tidak ada responden yang mempunyai jabatan sebagai Partner yang menjadi responden dalam penelitian ini. Dari hasil survey dapat dilihat bahwa sebagian besar responden mempunyai jabatan sebagai senior yang sudah cukup berpengalaman dalam mengaudit dan mengetahui standar profesi yang diterapkan oleh IAI .

4. Masa Kerja

Lamanya kerja seseorang atau masa kerja turut mendukung penentuan persepsi. Semakin lama seseorang bekerja di suatu KAP maka semakin lama pula dia mengenal profesinya. Hasil dari penelitian yang menunjukkan masa kerja responden dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4

Masa Kerja Responden

No	Masa Kerja	Jumlah	Persentase (%)
1	Kurang dari 5 tahun	22	49 %
2	5 – 10 Tahun	20	44 %
3	Lebih dari 10 Tahun	3	7 %
Total		45	100 %

Sumber: Data primer yang diolah

Dari Tabel 4.4 diatas dapat diuraikan sebagai berikut: masa kerja terbanyak adalah selama kurang dari 5 tahun yaitu berjumlah 22 responden

atau 49 %. Masa kerja 5 – 10 Tahun sebanyak 20 responden atau 44 % dan sebanyak 3 responden atau 7 % responden dengan masa kerja lebih 10 tahun.

4.2 Pengujian Validitas

Sebelum data diolah lebih lanjut, terlebih dahulu data yang sudah terkumpul di uji validitas (kesahihan) dan realibilitas (keandalan). Pengolahan uji validitas dan realibilitas dilakukan dengan menggunakan bantuan computer program SPSS. Langkah pertama yang dilakukan dalam pengujian validitas dan realibilitas adalah menyusun hasil jawaban kuisisioner dalam tabulasi nilai dengan metode successive interval. Tabulasi nilai tersebut disajikan pada lampiran.

Menurut Friedenberg (1995) biasanya dalam pengembangan dan penyusunan skala-skala psikologi, digunakan harga koefisien korelasi yang minimal sama dengan 0,30. Dengan demikian, semua item yang memiliki korelasi kurang dari 0,30 dapat disisihkan dan item-item yang akan dimasukkan dalam alat test adalah item-item yang memiliki korelasi diatas 0,30 dengan pengertian semakin tinggi korelasi itu mendekati angka satu (1,00) maka semakin baik pula konsistensinya (validitasnya). Dari hasil uji validitas yang dilakukan menunjukkan bahwa data yang diolah memiliki tingkat validitas yang tinggi hal ini ditunjukkan dengan hasil lebih dari 0,30 yang dapat dilihat di lampiran.

4.3. Pengujian Realibilitas

Realibilitas menunjukkan pada satu pengertian bahwa sesuatu instrument cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Instrument yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban – jawaban tertentu. Instrument yang

sudah dapat dipercaya juga. Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan uji realibilitas internal, yaitu reliabilitas yang diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengujian.

Uji realibilitas dalam penelitian ini menggunakan teknik rumus Alpha karena teknik ini cocok digunakan untuk pengujian pada angket yang menggunakan skala bertingkat (Suharsimi Arikunto, 1998 hal.170). Tinggi rendahnya reliabilitas, secara empiris ditunjukkan oleh suatu angka yang disebut koefisien reliabilitas. Walaupun secara teoritis, besarnya koefisien reliabilitas berkisar antara 0,00 – 1,00; akan tetapi pada kenyataannya koefisien reliabilitas sebesar 1,00 tidak pernah dicapai dalam pengukuran, karena manusia sebagai subjek pengukuran psikologis merupakan sumber kekeliruan yang potensial. Di samping itu walaupun koefisien korelasi dapat bertanda positif (+) atau negatif (-), akan tetapi dalam hal reliabilitas, koefisien reliabilitas yang besarnya kurang dari nol (0,00) tidak ada artinya karena interpretasi reliabilitas selalu mengacu kepada koefisien reliabilitas yang positif. Maka menurut Guilford (1956) dimana skala terendah 0,20 serta tertinggi 1,00 dan hasil dari uji realibilitas menunjukkan bahwa setiap item memiliki tingkat realibilitas yang tinggi yaitu diatas 0,90. hasil uji dapat dilihat pada lampiran.

4.4. Hasil Analisis

4.4.1 Pembahasan hasil hipotesis pertama

Tabel 4.5

Korelasi antar Variabel Bebas

Variabel	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
Etika Profesi (X ₁)	1000	0,284	0,050	0,042
Pengalaman Akuntan (X ₂)	0,284	1000	0,155	0,066
Tekanan Anggaran Waktu Audit (X ₃)	0,050	0,155	1000	0,185
Pemahaman Dilema Etika (X ₄)	0,042	0,066	0,185	1000

Sumber : Data Primer yang di Olah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa, setiap variabel memiliki tingkat korelasi positif dimana variabel yang memiliki korelasi paling erat adalah variabel etika profesi dan pengalaman. Korelasi yang terjadi disebabkan karena Kode Etik sangat erat kaitannya dengan tingkah laku profesional auditor independen. Hal tersebut terkait pula dengan standar audit yang berisi 3 standar umum, 3 Standar Pekerjaan Lapangan dan 4 Standar Pelaporan. Dalam standar umum tersebut diatur tentang kompetensi, due professional care, perencanaan dan pengawasan serta keseksamaan dan kecermatan dalam melakukan audit.

Kompetensi secara lengkap dalam standar umum pertama dinyatakan bahwa “ Audit harus dilakukan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan

teknis cukup sebagai auditor”. Dengan demikian, standar tersebut dapat dihubungkan dengan Kode Etik, yaitu “ Kompetensi dan kehati-hatian profesional”. Kehati-hatian untuk memenuhi tanggung jawab profesinya dengan kompetensi dan ketekunan. Hal ini mengandung arti bahwa melaksanakan jasa profesional dengan sebaik – baiknya sesuai dengan kemampuannya, demi kepentingan pengguna jasa dan konsisten dengan tanggung jawab profesi kepada publik (Kode Etik IAI, Prinsip Kelima, 01)

Sedangkan kompetensi, anggota harus melaksanakan pekerjaannya secara profesional, dengan melalui pendidikan, pelatihan dan selalu melakukan pengembangan diri seiring dengan perkembangan profesi akuntan. Apabila akuntan publik telah memiliki pengalaman tersebut akan menuntunnya untuk bisa lebih berhati – hati dengan kecermatan yang tinggi. Lain halnya apabila akuntan publik yang telah berpengalaman, menggunakan pengalamannya untuk sesuatu yang negatif, terlabih dalam penyimpangan terhadap ketaatan pada aturan atau standar profesi.

Untuk menjaga hal tersebut, maka ada pula upaya yang dilakukan oleh IAI berkenaan dengan kompetensi, dimulai awal tahun 1997 berdasarkan SK Menkeu No.043/KMK.017/1997 dan SK Menkeu No.470/KMK.017/1999, diisyaratkan wajib mengikuti program pendidikan dan pelatihan berkelanjutan (PPL) yang dalam jangka waktu 3 tahun, harus mencapai 120 SKP, apabila tidak memenuhi syarat tersebut, maka akan dapat sanksi pembekuan dan pencabutan izin akuntan atau KAP-nya.

Apabila itu benar-benar diterapkan, maka usaha untuk meningkatkan kompetensi anggota IAI dalam menghadapi perubahan sangat cepat, karena secara tegas dinyatakan dalam kode etik IAI, kompetensi harus dipelihara dan di jaga

melalui komitmen untuk belajar dan melakukan peningkatan profesional secara berkesinambungan selama kehidupan profesional anggota. Yang salah satunya adalah akuntan publik (Auditor Independen), akan dapat terwujud.

Due professional care, tercermin dalam kode etik IAI (Prinsip Pertama) tentang tanggung jawab profesi, yaitu dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya, Kode Etik IAI (Prinsip Ketujuh) mengenai perilaku profesional, yaitu setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendeskreditkan profesi.

Dalam kaitannya dengan tanggung jawab bagi anggota IAI yang berprofesi sebagai auditor independen, mereka mempunyai tanggung jawab atas opininya, tanggung jawab terhadap profesi, yaitu tanggung jawab untuk mematuhi standar auditing, PABU dan Kode Etik Akuntan Indonesia, tanggung jawab akuntan publik kepada klien, tanggung jawab akuntan publik kepada pihak ketiga dan tanggung jawab kepada pihak ketiga atas kecurangan yang tidak diketemukan.

Tidak kalah pentingnya independensi auditor harus dipertahankan dalam melakukan audit, baik *independent in fact* maupun *in appearance*. Karena adanya berbagai kepentingan, maka sikap independensi auditor independen sangat diperlukan untuk meningkatkan profesionalnya. Penggunaan keahlian profesional auditor secara cermat dan seksama dilakukan baik dari tahap perencanaan audit, pelaksanaan audit sampai pada tahap pelaporan.

Dengan ditunjukkan besar koefisien korelasi yang terjadi antara variabel etika profesi dengan variabel pengalaman, dapat dikatakan memiliki hubungan sangat erat, yakni sebesar 0,284. Jika dilihat kembali adanya korelasi positif antara variabel etika profesi dengan tekanan anggaran waktu audit sebesar 0,050 dapat diartikan bahwa akuntan publik berusaha seoptimal mungkin untuk menerapkan etika profesinya dalam pelaksanaan tugas profesionalnya selain antara variabel etika profesi dengan variabel pemahaman dilema etika juga menunjukkan korelasi positif dengan etika profesi, yaitu menunjukkan koefisien 0,042 hal ini menunjukkan bahwa semakin baik etika profesi yang diterapkan memberikan pengaruh terhadap pemahaman akuntan terhadap dilema etika yang dihadapinya karena akuntan akan meningkatkan kehati-hatiannya dalam menghadapi dilema profesi dengan merujuk etika profesi.

4.4.2 Analisis hasil pengujian hipotesis ke dua

Tabel 4.6

Korelasi Tiap Variabel terhadap Ketaatan Pada Standar Profesi

Variabel	Y	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
Ketaatan Pada Standar Profesi (Y)	100 %	64,48%	19,36%	10,37%	7,62%
Etika Profesi (X ₁)	64,48%	100%	8,07%	0,25%	0,18%
Pengalaman Akuntan (X ₂)	19,36%	8,07%	100%	2,40%	0,44%
Tekanan Anggaran Waktu Audit (X ₃)	10,37%	0,25%	2,40%	100%	3,42%
Pemahaman Dilema Etika (X ₄)	7,62%	0,18%	0,44%	3,42%	100%

Sumber : Data Primer yang di Olah

Hasil pengujian menunjukkan bahwa pengaruh etika profesi (X_1) secara langsung terhadap ketaatan pada Standar Profesi (Y) sangat signifikan yakni sebesar 64,48 %. Hal ini disebabkan antara lain :

- a. Etika profesi yang dipraktikkan serta difahami oleh para akuntan publik, seperti respon terhadap independensi, kontrak jangka panjang antara KAP dengan klien, fee yang diterima diluar kewajaran, hubungan financial dan famili, integritas, mempertahankan fakta independen dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan independensinya, kerahasiaan dan kejujuran cukup memadai.
- b. Anggota IAI yang berpraktik sebagai akuntan publik bertanggung jawab untuk mematuhi pasal-pasal yang tercantum dalam Kode Etik Akuntan Indonesia. Kewajiban untuk mematuhi kode etik ini tidak terbatas pada akuntan yang menjadi anggota IAI saja, tetapi meliputi pula semua orang yang bekerja dalam praktik profesi akuntan publiknya.
- c. Independensi dalam diri akuntan yang berupa kejujuran dalam mempertimbangkan berbagai fakta yang dijumpainya dalam penugasannya. Aspek independensi ini disebut dengan istilah *independence in fact*. Independensi dipandang dari sudut pandangan pihak lain yang mengetahui informasi yang bersangkutan dengan diri akuntan. Aspek independen ini disebut dengan istilah *perceived independence* atau *independence in appearance*. Independensi dipandang dari sudut keahliannya. Seseorang dapat

mempertimbangkan fakta dengan baik jika ia mempunyai keahlian mengenai pemeriksaan fakta tersebut.

Demikian pula apabila dilihat dari hasil pengujian ketaatan pada standar profesi yang dipengaruhi oleh etika profesi bersama-sama dengan pengalaman, besarnya mencapai 69,5 %. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengalaman akuntan dalam melakukan audit akan meningkatkan keahliannya yang berhubungan dengan profesi akuntan yang diperlukan dalam auditing. Karena itu pengetahuan dan pengalaman merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam tugas-tugas yang dilaksanakan oleh seorang akuntan, terlebih jika dikaitkan antara ketaatan seorang akuntan publik yang ditunjang dengan pengalaman yang memadai.

Masing – masing variabel bebas memiliki pengaruh secara langsung terhadap ketaatan pada standar profesi (Y) untuk etika profesi (X_1) sebesar 64,48 %, pengalaman (X_2) sebesar 19,36 %, Tekanan anggaran waktu audit (X_3) sebesar 10,37 % dan pemahaman dilema etika (X_4) sebesar 7,62 %. Kemampuan menjelaskan seluruh variabel bebas yaitu : etika profesi (X_1), pengalaman (X_2), Tekanan anggaran waktu audit (X_3) dan pemahaman dilema etika (X_4) terhadap variabel ketaatan pada standar profesi (Y) adalah sebesar 79,4 % dengan demikian kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam menjelaskan variabel ketaatan pada standar profesi (Y) sebesar 20,6 %.

Dari hasil hipotesis 1 dapat juga dikatakan bahwa akuntan publik menyadari bahwa keterkaitan dan ketergantungan akuntan publik memberikan konsekuensi pada diri akuntan publik itu untuk menjaga jarak dan bebas dari kepentingan klien baik

manajemen maupun pemilik. Karena bagaimanapun juga ketakberpihakan atau bebasnya kepentingan akuntan publik dari manajemen akan memberikan konsekuensi positif bagi dirinya, paling tidak akuntan publik akan merasa lebih leluasa melakukan pemeriksaan auditan kepada kliennya tanpa ada rasa harus menuruti atau didikte oleh klien (dari pihak manajemen maupun pemilik).

Indikator lain dari etika profesi yang dapat mengganggu independensi adalah kontrak jangka panjang antara KAP dengan klien akan mengganggu independensi akuntan publik. Sebab secara tidak langsung akan adanya kebutuhan ketergantungan secara tersembunyi dibalik kontrak kerja yang disepakati antara klien pengguna jasa KAP dengan manajemen KAP, bahkan akuntan publiknya sebagai auditor. Karena itu, sifat dari penugasan yang disepakati selalu dievaluasi dalam kerangka pengendalian independensi akuntan publik dan mengikuti regulasi pemerintah yang mengatur rotasi penentuan kantor akuntan publik oleh klien.

Fee yang diterima sangat besar (diluar kewajaran) dari klien akan mempengaruhi independensi, berarti pula ada semacam kekhawatiran dari akuntan publik, apabila klien memberikan fee yang cukup besar, apalagi diluar kewajaran, akan bisa berpengaruh terhadap independensi yang memiliki akuntan. Sebab, secara wajar nilai dari penugasannya. Misal, lamanya waktu pemeriksaan, ruang lingkup, tingkat resiko dan jenis penugasannya. Apalagi jika pihak klien atau manajemen dengan pemberian tersebut memiliki maksud-maksud tertentu menjadikan kekhawatiran tersendiri bagi akuntan publik.

Akuntan publik ditunjuk menjadi salah seorang direktur pada perusahaan klien yang sedang diaudit. Pada posisi ini seorang akuntan publik sah-sah saja untuk ditunjuk menjadi salah seorang direktur pada perusahaan klien yang sedang diaudit, namun sebagian besar anggapan responden dalam penelitian ini meragukan ke independensian akuntan publik dan bahkan dapat menurunkan independensinya.

Adanya hubungan financial dan kekeluargaan antara akuntan publik dengan klien mempengaruhi independensi. Memang pada hakikatnya seseorang akan lebih condong memerikan perhatian dan keberpihakan apabila ada motif-motif financial, terlebih motif tersebut masih ada hubungan kekeluargaan. Karena itu sebisa mungkin akuntan publik menjaga jarak dengan pihak keluarga, apalagi yang kebetulan memiliki penugasan pada perusahaan klien tersebut.

Akuntan publik harus selalu mempertahankan fakta independent dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan independensinya maka dapat dijelaskan bahwa akuntan publik dalam melaksanakan penugasan profesinya maka hal-hal yang menonjolkan fakta independenlah yang didahulukan baik *independence in appearance* maupun *independent in fact*. Selain itu pula akuntan publik sejauh mungkin menghindari keadaan yang menyebabkan pihak luar meragukan independensinya.

Seperti telah disebutkan dimuka, Kode Etik Akuntan Indonesia tidak hanya mengikat akuntan publik yang menjadi anggota IAI saja, namun akuntan publik berkewajiban untuk menyadarkan orang lain yang bekerja padanya untuk memenuhi pasal-pasal Kode Etik Akuntan Indonesia. Jika dalam menjalankan pemeriksaannya

akuntan publik memerlukan tenaga ahli lain (selain ahli akuntansi dan pemeriksaan akuntan), ia tetap bertanggung jawab atas hasil pekerjaan ahli tersebut.

Pasal 16 mengatur atas tidak boleh menerima pekerjaan kecuali ia atau kantorya dapat diharapkan mampu menyelesaikan pekerjaan tersebut dengan kompetensi profesional. Akuntan publik dapat dikatakan memiliki kompetensi profesional. Akuntan publik dapat dikatakan memiliki kompetensi profesional jika ia melaksanakan pekerjaan pemeriksaannya sesuai dengan norma pemeriksaan akuntan (standar profesional akuntan publik). Jika akuntan publik membutuhkan tanda tangan terhadap hasil pekerjaan yang tidak berkaitan dengan pelaksanaan pemeriksaan akuntan, ia berkewajiban menjelaskan untuk tujuan apa pembubuhan tanda tangan tersebut dilakukan (Pasal 17 ayat 2).

Akuntan publik dituntut untuk melakukan segala tindakan dengan jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Disamping itu pula tidak diperkenankannya kejujuran itu lalu mengorbankan rahasia penerima jasa. Karena tuntutan untuk transparansi sudah selayaknya dijunjung oleh akuntan publik selain demi kepentingan publik. Akuntan secara intelektual harus jujur dan secara intrinsic melekat mutu pribadi akuntan publik.

Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Arenz dan Lobbecke (2000) tentang prinsip-prinsip etika, Belkoui (1992) dan Francis (1990) tentang nilai etika akuntansi, yang menunjukkan semakin meningkatnya perhatian akan pentingnya penerapan etika dalam dunia bisnis pada umumnya. Demikian pula yang lebih dekat

lagi dengan standar etika bagi akuntan publik yang berpraktik di Indonesia adalah prinsip-prinsip etika profesi IAI, yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Anggota KAP wajib melakukan pemberian jasa profesi dengan kecermatan dan keseksamaan profesi. Jawaban responden yang didominasi adalah setuju bahwa akuntan publik wajib memberikan jasa profesinya dengan kecermatan dan keseksamaan profesi yang diutamakan dalam arti apabila tidak cermat dan seksama maka penilaian masyarakat pemakai akan menurun. Selain itu pula disadari kepuasan klien juga akan dipengaruhi oleh kinerja profesi yang ditampilkan oleh akuntan publik.

Seorang akuntan publik sudah seharusnya dibekali dengan tingkat pendidikan yang memadai dan pengalaman praktek yang tinggi dan lebih ability secara individual dan kelembagaan. Setidaknya pendidikan dan pengalaman itu akan mengurangi tingkat kesalahan yang dilakukannya.

Disamping itu pula akuntan publik dituntut memiliki kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya. Maka sudah seharusnya akuntan publik itu memiliki kualifikasi teknis dan berpengalaman (kompetensi) terlebih penugasan terhadap lingkungan kerja dan lingkup obyek penugasannya di bidang industri klien misalnya.

Davis (1996) menyatakan bahwa auditor yang berpengalaman juga memperlihatkan tingkat selektif yang lebih tinggi terhadap informasi yang relevan. Dengan memakai subjek analisis keuangan, Whitecotton (1996) mengungkapkan bahwa pengalaman memiliki dampak positif terhadap ketelitian. Analisis keuangan

yang berpengalaman memiliki daya (komponen ketelitian forecast) yang lebih baik dan penyebaran (komponen ketelitian forecast) yang lebih rendah daripada yang belum berpengalaman. Dalam meminimalisir adanya kesalahan-kesalahan ingatan (memory errors) bagi auditor pada saat penugasan audit maka pengalaman juga memberikan pengaruh cukup baik (Moeckel, 1999).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bonner dan Lewis (1990), dalam penelitiannya menemukan bahwa auditor itu memiliki kecakapan spesifik selain yang diharuskan oleh standar tetapi juga auditor ditempa oleh pengalaman, sehingga dimensi-dimensi yang secara kualitatif dimilikinya adalah pengalaman audit. Disamping itu pula akuntan memiliki kepekaan dalam mendeteksi bentuk-bentuk praktek kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan klien.

Demikian pula Bonner (1990), dalam penelitiannya ia menemukan pengaruh pengalaman dalam auditing, yang berkaitan dengan peran penugasan terhadap penugasan spesifik yang ditugaskan pada auditor. Temuan ini mendorong KAP untuk memberikan porsi yang cukup bagi auditor untuk dilatih atau diberikan jam terbang yang memadai sehingga ia bisa lebih terlatih atau diberikan jam terbang yang memadai sehingga ia bisa lebih terlatih atau diberikan jam terbang yang memadai sehingga ia bisa lebih terlatih dan berpengalaman. Akuntan publik dituntut memiliki kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya. Maka sudah seharusnya akuntan publik itu memiliki kualifikasi teknis dan berpengalaman (kompetensi) terlebih penugasan terhadap lingkungan kerja dan lingkup objek penugasannya dibidang industri klien.

Sebagai konsekuensi profesi maka akuntan publik dalam menghadapi penugasan tentu saja ada hal-hal yang tidak ia kuasai sepenuhnya sehingga diperlukan pertimbangan dan judgement dari ahli lain maka ia perlu mengupayakannya atau mengalihkan pekerjaannya. Dengan demikian akuntan dapat dipandang pekerjaannya bisa lebih profesional. Penelitian yang dilakukan oleh Colbert (1989) juga mengungkapkan hal-hal yang berkaitan dengan pengaruh dari pengalaman judgement auditor terhadap kemampuan auditor dalam kecermatan dan keseksamaan profesi.

Berkaitan dengan pengalaman yang dimiliki akuntan maka akuntan publik yang memiliki waktu dan lamanya bekerja di KAP akan mempengaruhi pengalaman kerja akuntan tersebut. Disini akuntan publik bisa lebih berpengalaman dengan memiliki jam praktek yang lama.

Pengalaman ini juga berkaitan dengan kecakapan profesional yang dimiliki akuntan publik, managing partner, senior maupun anggota KAP. Seperti diatur dalam pasal 15,16,17, dan 18 mengatur kompetensi dan standar teknis pelaksanaan pekerjaan akuntan. Dalam pasal 15 diatur mengenai kewajiban akuntan publik untuk menjelaskan kepada staff dan ahli lainnya yang bekerja padanya mengenai keterikatan mereka pada Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.

4.4.3 Pembahasan hasil pengujian hipotesis ketiga.

Tabel 4.7

Korelasi setiap Variabel terhadap terhadap Akuntabilitas Profesi Akuntan Publik

Variabel	Z	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄
Akuntabilitas Profesi Akuntan Publik (Z)	100%	32,60%	19,87%	13,25%	10,82%
Etika Profesi (X ₁)	32,60%	100%	8,07%	0,25%	2,40%
Pengalaman Akuntan (X ₂)	19,87%	8,07%	100%	0,18%	0,44%
Tekanan Anggaran Waktu Audit (X ₃)	13,25%	0,25%	0,18%	100%	3,42%
Pemahaman Dilema Etika (X ₄)	10,82%	2,40%	0,44%	3,42%	100%

Sumber : Data Primer yang di Olah

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan untuk hipotesis ketiga pada penjabaran diatas, dari variabel etika profesi, pengalaman, tekanan anggaran waktu audit dan pemahaman dilema etika terhadap akuntabilitas profesi akuntan publik. Maka masing-masing variabel bebas itu memiliki pengaruh atau kemampuan menjelaskan : etika profesi (X₁) sebesar 31,18 %, pengalaman (X₂) sebesar 29,81%, Tekanan anggaran waktu audit (X₃) sebesar 13,25 %, pemahaman dilema etika (X₄) sebesar 10,82 % terhadap variabel akuntabilitas profesi akuntan publik (Z).

Sedangkan bila kita melihat kemampuan menjelaskan seluruh variabel bebas : etika profesi (X₁), pengalaman (X₂), Tekanan anggaran waktu audit (X₃) dan pemahaman dilema etika (X₄) terhadap variabel akuntabilitas profesi akuntan publik (Z) dengan R² sebesar 62,1 %. Maka besarnya kontribusi variabel lain yang tidak

diteliti dalam menjelaskan variabel dependen akuntabilitas profesi akuntan publik (Y) adalah sebesar 37,9 %.

Dari hasil pengujian dapat dilihat bahwa masing- masing variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas profesi akuntan publik. Dapat ditunjukkan disini bahwa akuntan publik bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan yang memadai tentang laporan keuangan bebas dari salah saji material. Bentuk akuntabilitas profesionalisme akuntan publik sehingga dia tidak ragu-ragu dalam melaksanakan audit mulai perencanaan audit sampai terbitnya opini bagi laporan keuangan yang diaudit tersebut.

Akuntan publik independen juga bertanggung jawab terhadap profesinya. Hal ini memberikan makna yang mendalam, karena bentuk tanggung jawab terhadap profesi disamping akuntan publik memenuhi syarat seperti yang diisyaratkan dalam standar auditing yang juga melekat berbagai bentuk konsekuensi logis sebagai auditor independen.

Perwujudan sifat netral/independen dari seorang akuntan dalam menyiapkan laporan keuangan, misalnya adalah suatu indikasi bahwa prinsip, prosedur dan teknik-teknik akuntansi harus fair, tidak bias dan tidak parsial dalam arti bahwa akuntan sebagai penyedia informasi harus beritikad baik dan menggunakan etika bisnis serta kebijakan akuntansi yang baik dalam menyajikan, memproduksi dan memeriksa (auditing) informasi akuntansi.

Akuntan publik memiliki keharusan untuk menjunjung tinggi dalam bentuk apapun hal yang benar dan adil. Ini dapat dimaknai bahwa dalam melaksanakan peranannya, seorang akuntan publik tidak hanya menghadapi aturan-aturan perilaku normal, tetapi juga nilai-nilai moralitas yang diciptakan oleh lingkungannya. Sehingga ia dapat membedakan antara yang baik dan yang benar dengan yang salah dan akan menjunjung segala sesuatu yang benar dan adil.

Dalam memelihara citra profesi anggota KAP wajib dengan tidak melakukan perkataan dan perbuatan yang dapat merusak reputasi rekan seprofesi. Citra profesi dibutuhkan sebagai alasan yang mendasari diperlukannya perilaku profesional yang tinggi pada setiap profesi. Juga citra profesi adalah kebutuhan pada kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi terlepas dari yang dilakukan secara perorangan. Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa profesional akan meningkat, jika profesi mewujudkan standar yang tinggi dan memenuhi semua kebutuhan.

Demikian pula akuntan publik tidak diperkenankan melakukan tindakan dan atau mengucapkan perkataan yang mencemarkan profesi. Tindakan dan/atau mengucapkan perkataan yang mencemarkan profesi memiliki dampak yang luar biasa karena sebagai sebuah profesi maka tentunya dijunjung tinggi nilai-nilai luhur etis, etika profesi dan nilai-nilai berlandaskan moral agama.

Sebagai anggota IAI yang berpraktik sebagai akuntan publik bertanggung jawab untuk mematuhi pasal-pasal yang tercantum dalam kode etik Ikatan Akuntan Indonesia. Kewajiban untuk memenuhi kode etik ini tidak terbatas pada akuntan yang

menjadi anggota IAI saja, tetapi meliputi pula semua orang yang bekerja dalam praktik profesi akuntan publiknya, seperti karyawan, partner, dan staff akuntan. Anggota KAP harus menghindari melakukan konsfirasi bersama klien, contoh nasehat profesional atas skema pajak kepada klien. Dalam situasi dan kondisi apapun anggota akan tetap terikat dengan kode etik profesi. Selain itu pula anggota KAP juga tidak diperkenankan membiarkan pihak lain melaksanakan pekerjaan atas namanya yang melanggar kode etik profesi.

Anggota KAP yang melakukan review suatu praktik sesama anggota sehubungan dengan pembelian atau penggabungan yang akan terjadi dilarang memanfaatkan untuk kepentingan sendiri ataupun mengungkapkan informasi klien yang rahasia yang diketahuinya. Prinsip kerahasiaan klien harus tetap dijaga. Karena integritas yang dimiliki oleh Akuntan Publik dalam melakukan review suatu praktik sesama anggota sehubungan dengan pembelian atau penggabungan yang akan terjadi dilarang memanfaatkan untuk kepentingan sendiri ataupun mengungkapkan informasi klien yang rahasia yang diketahuinya. Dalam etika profesinya disyaratkan pula untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesi dengan integritas setinggi mungkin.

Akuntabilitas profesi akuntan publik di pengaruhi oleh variabel pemahaman dilema etika dan pengaruhnya signifikan. Akuntabilitas profesi bagi akuntan publik juga dapat dipengaruhi oleh variabel pemahaman dilema etika yang memadai. Dapat dilihat disini, antara lain kemungkinan munculnya ancaman dari klien untuk mencari auditor baru kalau perusahaannya tidak memperoleh opini Wajar Tanpa

Pengecualian. Suatu situasi yang dilematis ketika adanya “ancaman” dari klien untuk mencari akuntan publik/auditor baru jika perusahaannya tidak memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian. Sebagai akuntan publik akan sangat memahami keadaan tersebut karenanya yang perlu dilakukan adalah selain menjaga mutu audit dengan pengendalian mutu audit dengan pengendalian mutu audit dan reputasi maka diperlukan pula integritas sebagai akuntan publik. Demikian pula secara tidak langsung citra profesi dalam prinsip dalam Prinsip Fundamental Kode Etik Akuntan Profesional dipenuhi dengan selalu menjaga reputasi sesuai tuntutan profesi dan kemampuannya untuk memenuhi kepentingan publik. Selain Variabel etika profesi, pemahaman adanya dilema etika pada profesi akuntan publik juga memberikan pengaruh, seperti penyelia (supervisor) auditor diukur dari besarnya pendapatan itu memang benar-benar merupakan yang riil terjadi dengan tidak melakukan kecurangan dan pembohongan.

Kantor Akuntan Publik tidak melanjutkan kontrak kerjanya kepada perusahaan klien karena telah mengetahui klien tidak memiliki integritas juga merupakan dilema etika yang harus difahami. Karena hal tersebut menyangkut integritas dari perusahaan klien, maka akan membawa konsekuensi bagi KAP bisa saja tidak melanjutkan kontrak kerjanya dengan perusahaan klien, karena alasan-alasan yang diterangkan secara jelas.

Hal dilematis yang juga semestinya difahami oleh akuntan publik, seperti anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan fee yang dapat merusak citra profesi. Sangat disadari betul jasa KAP diperoleh dari jasa

audit tetapi untuk mendapatkan klien tidak dengan harga yang murah sehingga citra profesi dipertaruhkan.

Adanya hak-hak istimewa dan kekhawatiran munculnya penyalahgunaan wewenang oleh Akuntan Publik berkaitan dengan tugas yang di embannya dalam tugas profesinya. Ada kekhawatiran yang berkenaan dengan hak-hak istimewa yang dimiliki oleh akuntan publik, karena dalam tugas profesionalnya sangat dimungkinkan akuntan publik memiliki akses-akses langsung ke Perusahaan Klien sehingga muncul penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh akuntan publik.

Pemberian jasa profesional selain audit pada klien, maka tindakan ini mengandung resiko yang tidak ringan, sehingga ada potensi muncul dilema etika bagi akuntan publik. Akuntan publik sangat mengerti keadaan tersebut diatas sangat dimungkinkan maka pemberian jasa profesional selain audit pada klien, maka tindakan ini mengandung resiko yang tidak ringan dari sisi klien maupun dilema etika bagi akuntan publik.

Akuntabilitas profesi yang dapat merusak citra profesi adalah penentuan fee profesional tanpa mempertimbangkan struktur biaya KAP yang bersangkutan yang diterapkan untuk setiap entitas atau unit usaha dan atau jauh dibawah kewajaran atau cuma-cuma. Penentuan fee profesional seharusnya mempertimbangkan struktur biaya KAP yang bersangkutan untuk penugasan yang diterapkan untuk setiap entitas atau unit usaha akan berbeda-beda.

Hasil penelitian survey pada akuntan publik yang berpraktik di Daerah Istimewa Yogyakarta ini menunjukkan fakta bahwa banyak fakto-faktor selain variabel

etika profesi, pengalaman, tekanan anggaran waktu audit dan pemahaman dilema etika sebagai karakteristik pribadi akuntan publik yang mempengaruhi akuntabilitas profesi akuntan publik.

Dengan memperhatikan pengaruh variabel tekanan anggaran waktu audit, seperti perencanaan pemeriksaan/auditan ruang lingkup pemeriksaan menjadi determinan utama, anggaran waktu yang optimal, tekanan anggaran audit, anggaran biaya dan waktu yang sempit, meningkatnya ketaatan anggaran dan waktu audit, faktor program audit, tekanan alokasi waktu audit yang terbatas, yang mempengaruhi pencapaian kualitas audit maupun sasaran audit. Serta tekanan waktu dalam audit akan mempengaruhi tingkat kecepatan penyelesaian waktu audit. Aspek-aspek tersebut ikut mempengaruhi akuntabilitas profesi akuntan publik.

Hasil-hasil yang diuraikan tersebut ada yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Braun (2000), Cook and Kelley (1988), Houston (1999). Karena itu pula Libby dan Luft (1993), menegaskan bahwa determinasi utama dalam penilaian kinerja dalam lingkungan akuntansi adalah faktor pengetahuan tentang kemampuan, motivasi dan lingkungan. Hal ini juga sesuai dengan salah satu hasil penelitian yang dilakukan oleh Kelly dan Margheim (2002), menemukan fakta bahwa ada hubungan antara partisipasi anggaran auditor senior dengan struktur pekerjaan, kesesuaian kerja dengan tekanan anggaran pada staff auditor. Mereka melihat hubungan partisipasi anggaran dalam penentuan anggaran dan alokasi waktu audit dapat menurunkan tingkat tekanan yang dialami oleh staff auditor cukup signifikan.

4.4.4. Pembahasan hasil pengujian hipotesis keempat

Tabel 4.8

Korelasi setiapvariabel secara Parsial dan bersamaan

Variabel	Z	X ₁	X ₂	X ₃	X ₄	Y
Akuntabilitas Profesi Akuntan Publik (Z)	100%	31,18%	29,81%	13,25%	10,82%	54,46%
Etika Profesi (X ₁)	31,18%	100%	8,07%	0,25%	0,18%	64,48%
Pengalaman Akuntan (X ₂)	29,81%	8,07%	100%	2,40%	0,44%	19,36%
Tekanan Anggaran Waktu Audit (X ₃)	13,25%	0,25%	2,40%	100%	3,42%	10,37%
Pemahaman Dilema Etika (X ₄)	10,82%	0,18%	0,44%	3,42%	100%	7,62%
Ketaatan Pada Standar Profesi (Y)	54,46%	64,48%	19,36%	10,37%	7,62%	100%

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan untuk hipotesis keempat pada penjabaran diatas, dari variabel etika profesi, pengalaman, tekanan anggaran waktu audit, pemahaman dilema etika dan ketaatan pada standar profesi terhadap akuntabilitas profesi akuntan publik. Maka masing-masing variabel itu memiliki pengaruh atau kemampuan menjelaskan : etika profesi (X₁) sebesar 31,18 %, pengalaman (X₂) sebesar 29,81%, Tekanan anggaran waktu audit (X₃) sebesar 13,25 % pemahaman dilema etika (X₄) sebesar 10,82 % dan ketaatan pada standar profesi (Y) sebesar 54, 46 % terhadap variabel akuntabilitas profesi akuntan publik (Z)

Sedangkan bila kita melihat kemampuan menjelaskan seluruh variabel bebas: etika profesi (X₁), pengalaman (X₂), Tekanan anggaran waktu audit (X₃) pemahaman

dilema etika (X_4) dan ketaatan pada standar profesi (Y) terhadap akuntabilitas profesi akuntan publik (Z) dengan R^2 sebesar 64,9% maka kontribusi variabel lain yang tidak diteliti dalam menjelaskan variabel dependen akuntabilitas profesi akuntan publik (Z) adalah sebesar 35,1 % hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akuntabilitas profesi akuntan publik.

Hasil tersebut menunjukkan fakta bahwa, banyak variabel yang juga ikut mempengaruhi akuntabilitas profesi akuntan publik. Hasil penelitian ini sejalan atau sesuai dengan teori yang dikemukakan Brenda Porter.,et al (2003), bahwa pemeriksaan harus tetap mempertahankan kebebasan dalam sikap mental, terutama dalam hubungannya dengan perusahaan klien atau entitas yang diaudit dalam tugas pemeriksaan yang dilakukannya. Ia harus bebas dari segala kepentingan terhadap perusahaan dan laporan yang dibuatnya. Arens dan Lobbecke (2003) juga menyatakan secara tegas bahwa independensi merupakan hal yang unik didalam profesi akuntan publik. Akuntan publik dituntut untuk memenuhi keinginan kliennya, karena klienlah yang membayar fee audit kepada akuntan publik, disisi lain akuntan publik harus independen dari klien (pihak manajemen maupun pemilik)

Penelitian ini relevan dengan hasil yang dilakukan Goldberg (1988), menemukan temua bahwa akuntan harus “akuntabel” dalam arti nilai-nilai tanggung jawab yang melekat pada profesi akuntan dapat secara terukur mampu mengurangi kepentingan-kepentingan yang secara tidak langsung mengganggu profesi akuntan itu sendiri. Kelley and Seiler (1982) juga menemukan adanya stress bagi akuntan publik yang dikaitkan dengan budget. Disamping itu pula adanya relevansi dengan penelitian

yang dilakukan oleh kermis and Mahapatra (1985), Mc Daniel (1990) dan McNair (1987 dalam usahawan, 2004).

Beberapa hal yang menunjukkan ketaatan pada standar profesi memberikan pengaruh pada akuntabilitas profesi akuntan publik adalah : akuntan publik independen bertanggung jawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntansi Indonesia. Karena kepatuhan pada standar auditing untuk penugasan profesinya akan berdampak pada bentuk tanggung jawab pada profesinya.

Kantor Akuntan Publik harus mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam pelaksanaan audit. Kantor Akuntan Publik pun secara mandatory sebagai keharusan untuk menunjukkan kepatuhannya terhadap standar auditing yang ditetapkan oleh IAI. Karena bagaimanapun juga dalam operasional KAP dalam lingkup audit tidak bisa terlepas dari ketentuan standar badan regulator yakni IAI, sehingga bagi para pemakai akan ada jaminan bahwa KAP yang bersangkutan dalam pelaksanaan tugas profesionalnya telah memenuhi ketentuan IAI.

Kantor Akuntan Publik membuat kebijakan dan pengendalian mutu untuk memberikan keyakinan memadai tentang kesesuaian penugasan audit dengan standar auditing yang ditetapkan IAI. Kebijakan pengendalian mutu sebagai salah satu upaya menjaga kualitas audit juga dimaksudkan memberikan kepercayaan kepada para pemakai jasa KAP agar tidak ragu dalam penggunaan jasa KAP tersebut, apabila KAP tidak memiliki kebijakan pengendalian mutu, maka dianggap tidak memiliki itikad baik untuk taat pada standar profesi.

Kebijakan dan prosedur pengendalian mutu KAP akan banyak berpengaruh terhadap pelaksanaan penugasan audit secara individual dan KAP secara keseluruhan. Disini berarti pula penugasan audit akan dipandu dengan perangkat pengendalian mutu yang diterapkan KAP untuk penugasan audit bagi auditor dan secara keseluruhan pada KAP yang bersangkutan. Standar Umum dalam standar auditing lebih bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan sebagai auditor dan mutu pekerjaannya. Standar Umum dalam standar auditing benar-benar akan bersifat melekat pada karakter pribadi auditor dan memiliki konsekuensi bahwa syarat sebagai auditor (akuntan publik) dan mutu pekerjaannya juga banyak ditentukan dengan standar umum dalam standar auditing tersebut.

Akuntan publik yang memiliki hak-hak istimewa yang berkaitan dengan tugas-tugas yang diembannya, sehingga tidak disalah gunakan dalam tugas profesionalnya. Dimilikinya hak-hak istimewa yang berkaitan dengan tugas-tugas yang diembannya, maka responden menyatakan setuju apabila tidak ada penyalahgunaan dalam pelaksanaan tugas profesionalnya. Prinsip kejujuran secara langsung melekat pada akuntan publik.

Peer Review sebuah kantor akuntan publik perlu dilakukan, karena KAP yang bersangkutan harus membuka dirinya untuk dikritik oleh Kantor Akuntan Publik lain bila standar auditing tidak diterapkan secara memadai. Prinsip transparansi (keterbukaan) secara terhormat untuk dilakukan review dari rekan sejawat berkenaan dengan perlu diterapkannya standar auditing secara memadai pada KAP tersebut. Demikian pula peer review tidak pula hanya dilakukan oleh KAP besar kepada KAP

kecil, tetapi lebih banyak ditentukan oleh kompetensi masing-masing KAP dalam tim review. Demikian pula tanggung jawab atas pernyataan keuangan yang benar adalah dari direktur kepada akuntan publik sebagaimana tercantum di dalam surat penugasan klien. Salah satu bentuk tanggung jawab yang fair bahwa pihak manajemen juga memberikan pernyataan bertanggung jawab untuk pernyataan keuangan yang benar dari Direktur akuntan publik.

Sampai saat ini pembinaan terhadap profesi akuntan publik khususnya yang berpraktik pada KAP di Yogyakarta, sudah mulai terarah dan bijak. Karena sebagian besar anggota KAP sudah menerapkan/melaksanakan standar dan pedoman yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan baik dan wajar. Karena itu IAI cabang Yogyakarta perlu melaksanakan forum diskusi untuk memberikan pembelajaran yang berkesinambungan untuk meningkatkan kesadaran serta pemahaman terhadap pelaksanaan standar etika profesi akuntan kepada setiap akuntan publik yang berpraktik pada KAP di wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta untuk meningkatkan mutu pelaksanaan audit.

Kode Etik Akuntan Indonesia dari IAI juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap para praktisi. Kode etik tersebut dibuat untuk menentukan standar perilaku bagi para akuntan, terutama akuntan publik. Kepatuhan terhadap standar audit sangatlah diperlukan sehingga apabila anggota KAP maupun akuntan publik yang independen telah melaksanakan pekerjaannya sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan oleh IAI, maka ia dikatakan telah melaksanakan tanggung jawab profesinya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil pembahasan terhadap penelitian yang dilakukan terhadap variabel etika profesi, pengalaman, tekanan anggaran waktu *audit*, dan pemahaman dilema etika dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi positif antara variabel tersebut dan secara parsial maupun bersamaan berpengaruh terhadap ketaatan pada standar profesi.

Karena itu pengetahuan, pengalaman, tekanan anggaran waktu audit serta pemahaman terhadap dilema yang dihadapi profesinya serta pengalaman merupakan suatu komponen yang sangat penting dalam tugas – tugas yang dilaksanakan oleh seorang akuntan terlebih jika dikaitkan antara ketaatan seorang akuntan publik yang ditunjang dengan pemahaman terhadap dilema serta pengalaman yang memadai. Temuan ini sesuai dengan teori yang dikemukakan Arens dan Loebbecke (2000) tentang prinsip-prinsip etika, Belkoui (1992) dan Francis (1990) tentang nilai etika akuntansi yang terdapat dalam penelitian sebelumnya oleh Djuni Farhan dan Abdul Halim (Usahawan, 2004)

Etika profesi, pengalaman, tekanan anggaran waktu *audit* dan pemahaman dilema etika, baik secara parsial maupun bersamaan berpengaruh terhadap akuntabilitas profesi akuntan publik. Untuk pengaruh langsung dari empat variabel tersebut, yang memiliki pengaruh signifikan adalah variabel etika profesi, pengalaman

akuntan dan pemahaman dilema etika terhadap akuntabilitas profesi akuntan publik. Sehingga semakin baik pelaksanaan etika profesi, pengalaman akuntan dan pemahaman terhadap dilema etika yang dialami akuntan publik yang berpraktik di Yogyakarta maka semakin meningkat pula akuntabilitas profesi akuntan publik. Karena bisa disebabkan antara lain oleh : penerapan etika profesi, faktor pengalaman akuntan terhadap lingkungan profesi dalam melaksanakan audit serta semakin difahaminya banyak situasi-situasi dilema etika yang dihadapi pada lingkungan profesi akuntan publik. Aspek – aspek tersebut sangat mempengaruhi akuntabilitas profesi akuntan publik. Hasil – hasil yang diuraikan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Braun (2000), Cook and Kelley (1988), Houston (1999), Liby dan Luft (1993) serta Kelly dan Margheim (2002) yang terdapat dalam penelitian sebelumnya oleh Djuni farhan dan Abdul Halim (Usahawan,2004).

Etika profesi, pengalaman, tekanan anggaran waktu audit, pemahaman dilema etika pada standar profesi berpengaruh terhadap akuntabilitas profesi akuntan publik. Untuk pengaruh langsung dari dari empat variabel tersebut semua memiliki pengaruh signifikan terhadap akuntabilitas profesi akuntan publik, terutama etika profesi yang mempunyai korelasi paling besar kemudian pengalaman akuntan tekanan anggaran waktu audit dan pemahaman dilema etika. Sehingga dengan pengalaman, tekanan anggaran waktu audit, dan semakin baiknya pemahaman dilema etika, serta adanya ketaatan pada standar profesi yang dialami oleh akuntan publik yang berpraktik pada KAP di Yogyakarta, maka semakin meningkat pula akuntabilitas profesi akuntan

publik. Hal ini secara tidak langsung hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Kermis and Mahapatra (1985), Colbert (1989), Davis and Solomon (1989), McDaniel (1990), Smith, Arnold and Sutton (1997) Douglas and Schwartz (1999), Houston (1999) serta Braun (2000) yang terdapat dalam penelitian sebelumnya oleh Djuni farhan dan Abdul Halim (Usahawan, 2004)

Saran

1. Bagi Pemerintah, yang berfungsi sebagai regulator tentunya pemerintah bisa melakukan upaya – upaya yang lebih kongkrit dan konstruktif, maka pemerintah sebaiknya bisa lebih giat dalam melakukan pembinaan terhadap profesi akuntan publik melalui Direktorat Pembinaan Akuntan dan Jasa Penilai serta memberikan kepercayaan penuh kepada Akuntan untuk mengatur Ikatan Akuntan Indonesia sehingga profesi akuntan di Indonesia sebagai profesi yang mempunyai image independen bagi masyarakat.
2. Bagi Lembaga Profesi, khususnya Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), diharapkan mampu secara tegas menegakkan etika profesi agar terciptanya akuntan yang mempunyai tingkat akuntabilitas tinggi dan terpecaya.
3. Bagi peneliti berikutnya adalah hasil penelitian yang beragam mengenai arti penting etika profesi, pengalaman, tekanan anggaran waktu audit dan

pemahaman dilema etika, maka peneliti selanjutnya dapat meneliti tidak terbatas pada akuntan publik tapi berkembang kepada akuntan pemerintah serta akuntan pendidik karena profesi akuntan mempunyai aspek yang luas tidak terbatas pada sektor riil, sehingga penelitian selanjutnya bisa lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

Farhan, djuni dan Halim, Abdul. 2004. Penelitian terhadap faktor yang mempengaruhi ketaatan pada Standar Profesi dan Akuntabilitas Profesi Akuntan Publik. *Usahawan* No.09 Th XXXIII September 2004.

Hoesada, Jan, 1996. Etika Bisnis dan Etika Profesi dalam Globalisasi. Makalah KNA-KLB IAI, Semarang.

IAI, 1996. *Konvensi Nasional Akuntansi – III*, Ikatan Akuntansi Indonesia. Semarang, 12-13 September 1998.

_____, 1998. *Prosiding Kongres VIII Ikatan Akuntansi Indonesia*. Jakarta 23-25 September 1998

_____, 2000. *Aturan Etika Kompartemen Akuntan Publik*. Draft final untuk Rapat Anggota Luar Biasa.

_____, 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik: Standar Auditing, Standar Atestasi, Standar Jasa Akuntansi*. Salembah Empat. Jakarta.

Khomisiyah, dan N. Indriantoro. 1998. Pengaruh Orientasi Etika Terhadap komitmen dan Sensitivitas Etika Auditor Pemerintah di DKI Jakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.1 No.1 Januari 1998. P.13-28.

Ludigdo, Unti dan Machfoeds, Mas'ud. 1999. Persepsi akuntan dan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*. Vol.2.No.1 Januari 1999.P.2-3

Machfoedz, Mas'ud.1997.Prosiding Konggres VIII Ikatan Akuntan Indonesia. Jakarta 23-25 September 1998.

Mulyadi, Auditing, Buku 1, Edisi 6, Salemba Empat, Jakarta, Maret, 2002

Munawir, Auditing Modern, Buku 1, Edisi 1, BPFE-YOGYAKARTA, Yogyakarta, Agustus, 1999.

Sekaran, Uma., 2000. research method for Business: A skill Building Approach. Third Edition. John Wiley and sons.Inc

Singgih Santoso, SPSS Versi 10 Mengolah Data Statistik Secara Profesional, PT.Elex Media Komputindo, Jakarta, 2003.

Syahri Alhusin, Aplikasi Statistik Praktis dengan SPSS.10 for Windows, Edisi 2, Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta, 2003

Yani, I. 1998."Pentingnya Penegakan Etika Sebagai Pendukung Terciptanya Akuntan yang Profesional". Prosiding KNA VIII, Jakarta, 23 – 25 September

LAMPIRAN BAB 4

**ANALISIS FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETAATAN PADA STANDAR PROFESI DAN
AKUNTABILITAS PROFESI AKUNTAN PUBLIK
DI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Nama : Iskandar Saputra

Nomor Mahasiswa : 00 312 221

Jurusan : Akuntansi

Yogyakarta, Maret 2005

Hal : **Permohonan untuk menjadi responden**

Kepada Yang Terhormat,
Bapak/Ibu/Anda Pimpinan Kantor Akuntan Publik
di-
Tempat

Bapak/Ibu yang terhormat,

Saya adalah mahasiswa Program Sarjana (S1) Ilmu Akuntansi Universitas Islam Indonesia, yang saat ini sedang melaksanakan penelitian guna menyelesaikan tugas akhir saya. Dalam penelitian yang saya lakukan, saya mengetengahkan permasalahan yang berkaitan dengan Etika profesional, Pengalaman , Tekanan Anggaran Audit, dan Dilema Etika, Terhadap Ketaatan pada Standar Profesional dan Akuntabilitas Profesional Akuntan Publik.

Saya menyadari bahwa kegiatan yang Bapak/Ibu jalankan akan sedikit terganggu, namun saya juga berkeyakinan bahwa penelitian ini tidak akan memberikan hasil yang berarti tanpa adanya partisipasi dan kerjasama dari Bapak/Ibu. Maka dari itu saya mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan informasi yang saya butuhkan dengan cara mengisi kuesioner yang tersedia.

Berdasarkan hasil pengujian yg peneliti sebelumnya lakukan, waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan kuesioner ini rata-rata 15 menit, dan saya perkirakan waktu yang akan Bapak/Ibu perlukan guna menyelesaikan kuesioner ini tidak lebih dari 20 menit. Data yang terkumpul nantinya akan dianalisis dan disajikan dalam bentuk agregat, sehingga data tersebut akan tersaji secara keseluruhan (bukan individual) mengenai informasi yang telah saya terima. Dan perlu Bapak/Ibu ketahui, bahwa sesuai dengan etika penelitian, data data yang saya peroleh akan dijaga kerahasiannya dan digunakan semata-mata untuk kepentingan penelitian ini. Apabila Bapak/Ibu menghendaki ringkasan (abstraksi) dari hasil penelitian ini, akan saya kirimkan ke alamat sesuai dengan alamat yang Bapak/Ibu berikan.

Untuk mengembalikan kuesioner ini, Bapak/Ibu cukup memasukkan kuesioner kembali kedalam amplop dan perangko yang telah kami sediakan. Saya harap Bapak/Ibu dapat mengembalikan kuesioner ini sebelum tanggal 15 April 2005.

Demikian permohonan ini saya buat. Atas partisipasi dan kemurahan hati yang Bapak/Ibu berikan, saya ucapkan terima kasih.

Mengetahui,

Hormat Saya,

Dra. Neni Meidawati, M.Si, Ak
Dosen Pembimbing

Iskandar Saputra
Peneliti

Kuesioner

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
KETAATAN PADA STANDAR PROFESI DAN AKUNTABILITAS
PROFESI AKUNTAN PUBLIK DI D.I.YOGYAKARTA**

**Peneliti :
Iskandar Saputra**



**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2005**

KUESIONER

PETUNJUK UMUM MENJAWAB KUESIONER

1. Isilah jawaban setiap item dengan melingkari atau memberi tanda cek (√) pada kotak yang tersedia
2. Setiap item hanya dijawab dengan satu lingkaran atau tanda cek sesuai pilihan jawaban Bapak/Ibu berdasarkan pengamatan, pengalaman, pemahaman dan kondisi sebenarnya yang dialami pada Kantor Akuntan Publik (KAP) ini.
3. Skala nomor menunjukkan *seberapa dekat* jawaban Anda dengan kedua alternatif jawaban yang tersedia.

Mohon Anda menjawab 16 (Enam belas) butir pertanyaan berikut ini sesuai petunjuk umum dengan memilih (melingkari) atau memberi tanda (√) pada kotak yang tersedia, nomor diantara 1 sampai dengan 5.

I. Variabel X1 (Etika Profesional)

- 1.1 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan paling baik dari pendapat Anda, bahwa Akuntan Publik pada KAP harus bebas dari kepentingan klien ?

1	2	3	4	5
Sangat tidak independen			Sangat Independen	

- 1.2 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan paling baik tentang pemahaman bahwa kontrak jangka panjang antara KAP dengan Klien akan mengganggu independensi ?

1	2	3	4	5
Sangat tidak mengganggu independensi			Sangat mengganggu independensi	

- 1.3 Bagaimana menurut pendapat Anda, bahwa Fee yang diterima sangat besar (diluar kewajiban) dari klien akan mempengaruhi independensi ?

1	2	3	4	5
Sangat tidak mempengaruhi independensi			Sangat mempengaruhi independensi	

- 1.4 Bagaimanakah pendapat anda Apabila Akuntan publik ditunjuk menjadi salah seorang direktur pada perusahaan klien yang sedang diaudit apakah akan menurunkan sikap independensi akuntan publik ?

1	2	3	4	5
Sangat tidak menurunkan independensi			Sangat menurunkan independensi	

- 1.5 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda bahwa adanya hubungan finansial dan famili antara akuntan publik dengan klien mempengaruhi independensi ?.

1	2	3	4	5
Sangat tidak mempengaruhi independensi			Sangat mempengaruhi independensi	

- 1.6 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda bahwa, Akuntan publik harus selalu mempertahankan fakta independen dan menghindari keadaan yang dapat menyebabkan pihak luar meragukan independensinya?

1	2	3	4	5
Sangat tidak setuju			Sangat setuju	

- 1.7 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda bahwa Akuntan Publik dituntut untuk melakukan segala tindakan dengan jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa ?

1	2	3	4	5
Sangat tidak setuju			Sangat setuju	

- 1.8 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda bahwa Akuntan secara intelektual harus jujur dan secara intrinsik merupakan masalah mutu pribadi.

1	2	3	4	5
Sangat tidak mempengaruhi Independensi			Sangat mempengaruhi independensi	

- 1.9 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda bahwa Akuntan harus mengelola praktiknya dalam semangat persepsi independensi dan aturan yang ditetapkan untuk mencapai derajat independensi dalam melaksanakan pekerjaannya.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 1.10 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda bahwa dalam menjalankan tugas profesional akuntan publik adanya keharusan untuk mentaati baik bentuk maupun jiwa standar teknis dan etika

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 1.11 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda bahwa Akuntan Publik Senantiasa melakukan perbuatan dan tindakan dengan penuh kesadaran serta pertimbangan yang matang

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 1.12 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda bahwa menjadi kewajiban Akuntan Publik untuk menjaga nama baik profesi dengan tidak melakukan perbuatan tercela atau tindakan merugikan .

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 1.13 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda bahwa mendukung Akuntan publik untuk menjauhi tingkah laku yang tidak terpuji dan mendiskreditkan profesi

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 1.14 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda bahwa Akuntan senantiasa berperilaku secara konsisten dengan reputasi profesi.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 1.15 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda bahwa Akuntan publik dalam semua penugasan profesional dan dalam semua tanggungjawabnya diupayakan mencapai tingkat kompetensi yang meyakinkan.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 1.16 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda bahwa Akuntan harus menjaga kepercayaan publik dengan bekerja penuh dedikasi dan profesional

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

Mohon Anda menjawab 18 (Delapan belas) butir pertanyaan berikut ini sesuai petunjuk umum dengan memilih (melingkari) atau memberi tanda (√) pada kotak yang tersedia, nomor diantara 1 sampai dengan 5.

II. Variabel X2 (Pengalaman)

2.1 Bagaimana pendapat saudara tentang sikap Anda bahwa Auditor independen seharusnya memiliki pendidikan dan pengalaman praktik yang memadai .

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

2.2 Bagaimana pendapat anda tentang Kebijakan Kantor Akuntan Publik yang selalu menghendaki agar seluruh staf audit menyampaikan laporan mingguan kepada manajer audit sebagai dasar menyusun ikhtisar laporan kerja mingguan yang berisi penyimpangan anggaran untuk ditinjau lebih lanjut.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

2.3 Setujukah saudara bahwa Akuntan publik dituntut memiliki kualifikasi teknis dan berpengalaman dalam bidang industri yang digeluti kliennya

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

2.4 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda mengenai Auditor atau asistennya apabila tidak mampu menangani suatu masalah, maka mereka wajib mengupayakan pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan dengan mengalihkan pekerjaannya pada para ahli atau mengundurkan diri dari penugasan.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

2.5 Bagaimana pendapat anda tentang Anggota KAP hanya boleh melakukan pemberian jasa profesional yang secara layak (reasonable) diharapkan dapat diselesaikan dengan kompetensi profesional

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

2.6 Setujukah saudara bahwa Anggota KAP wajib melakukan pemberian jasa profesional dengan kecermatan dan keseksamaan profesional.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 2.7 Bagaimanakah pendapat saudara tentang Akuntan yang memiliki waktu dengan lamanya bekerja pada KAP memberikan pengaruh terhadap pengalaman kerjanya ?

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Mempengaruhi			Sangat Mempengaruhi	

- 2.8 Bagaimana menurut pendapat Anda tentang Anggota KAP wajib merencanakan dan merevisi secara memadai setiap pelaksanaan pemberian jasa profesional sehingga mempengaruhi sikap profesionalismenya.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Mempengaruhi			Sangat Mempengaruhi	

- 2.9 Apakah Pengalaman Akuntan Publik dalam tugas profesionalnya dapat mempengaruhi tingkat kecakapannya?

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Mempengaruhi			Sangat Mempengaruhi	

- 2.10 Bagaimana menurut pendapat anda bahwa Jenjang pendidikan Akuntan akan mempengaruhi pengalamannya sebagai akuntan ?

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Mempengaruhi			Sangat Mempengaruhi	

- 2.11 Bagaimana pendapat anda : Apakah Anggota KAP wajib memperoleh data relevan yang memadai untuk menjadi dasar yang layak bagi kesimpulan atau rekomendasi sehingga mempengaruhi pelaksanaan jasa profesionalnya ategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda bahwa

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 2.12 Bagaimana menurut pendapat Anda bahwa Besarnya fee anggota KAP dapat bervariasi tergantung antara lain; risiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut dan pertimbangan profesional lainnya

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 2.13 Bagaimana menurut pendapat Anda : Setujukah bahwa auditor yang berpengalaman sekalipun akan sangat sulit mendeteksi informasi yang disembuyikan pihak manajemen yang kurang berintegritas

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

2.14 Bagaimana menurut pendapat saudara : Setujukah bahwa Aktifitas Profesional anggota KAP berpengaruh terhadap Pengalaman akuntan ?

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

2.15 Setujukah saudara tentang : Dalam semua penugasan dan dalam semua tanggungjawab Anggota KAP diupayakan mencapai tingkat kompetensi yang meyakinkan ?

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

2.16 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda bahwa Akuntan Publik memiliki komitmen dengan kesadaran untuk terus mengikuti perkembangan profesi akuntansi untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

2.17 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda bahwa Dalam menjalankan atau menerapkan program audit yang harus dirancang untuk memastikan terdapatnya kendali mutu atas pelaksanaan profesional.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

2.18 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda bahwa : Akuntan Publik mempunyai kewajiban untuk menggunakan keahlian dan sikap seksama secara profesional.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

Mohon Anda menjawab 18 (Delapan belas) butir pertanyaan berikut ini sesuai petunjuk umum dengan memilih (melingkari) atau memberi tanda (√) pada kotak yang tersedia, nomor diantara 1 sampai dengan 5.

III. Variabel X3 (Tekanan Anggaran Audit/Time Budget Pressure Audit)

3.1 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda bahwa Dalam perencanaan pemeriksaan /auditian ruanglingkup pemeriksaan menjadi determinan utama .

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Mempengaruhi			Sangat Mempengaruhi	

- 3.2 Bagaimanakah menurut pendapat Anda bahwa Anggaran waktu yang optimal dapat mempengaruhi pencapaian target dengan upaya yang layak

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Mempengaruhi			Sangat Mempengaruhi	

- 3.3 Kategori manakah yang dibawah ini yang dapat menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang pendapat Anda bahwa Tekanan anggaran audit dapat mempengaruhi kualitas audit

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Mempengaruhi			Sangat Mempengaruhi	

- 3.4 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang pendapat Anda bahwa Anggaran biaya dan waktu yang sempit dapat menimbulkan perilaku disfungsional bagi auditor

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Mempengaruhi			Sangat Mempengaruhi	

- 3.5 Bagaimanakah menurut pendapat Saudara bahwa meningkatnya keketatan anggaran waktu audit mempengaruhi diabaikannya pencapaian sasaran audit

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Mempengaruhi			Sangat Mempengaruhi	

- 3.6 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang pendapat Anda bahwa Adanya tekanan fee yang bersifat kontinjen menyebabkan munculnya tekanan anggaran dari klien

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Mempengaruhi			Sangat Mempengaruhi	

- 3.7 Bagaimanakah menurut pendapat Anda bahwa bahwa anggaran atas alokasi waktu audit merupakan estimasi yang realistis dari waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan program audit

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Mempengaruhi			Sangat Mempengaruhi	

- 3.8 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang pendapat Anda bahwa Apabila program audit melebihi waktu audit yang dianggarkan maka pencapaian anggaran tersebut meningkat

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Mengganggu			Sangat Mengganggu	

- 3.9 Bagaimanakah menurut pendapat Anda bahwa Tekanan alokasi waktu audit yang terbatas (sempit) pada auditor mempengaruhi alokasi waktu dalam perencanaan audit

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Mengganggu			Sangat Mengganggu	

- 3.10 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda bahwa Adanya tekanan waktu dalam audit akan mempengaruhi tingkat kecepatan penyelesaian waktu audit melebihi jadwal yang semestinya

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Mengganggu			Sangat Mengganggu	

- 3.11 Bagaimanakah menurut pendapat Anda bahwa tekanan anggaran dan alokasi waktu audit akan meningkatkan risiko audit

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Mengganggu			Sangat Mengganggu	

- 3.12 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda bahwa penentuan *fee* profesional dalam anggaran audit mempertimbangkan struktur biaya KAP yang diterapkan secara wajar

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Mempengaruhi			Sangat Mempengaruhi	

- 3.13 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda bahwa tekanan anggaran audit akan mempengaruhi penetapan risiko audit

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Mempengaruhi			Sangat Mempengaruhi	

- 3.14 Bagaimanakah menurut pendapat Anda bahwa penentuan anggaran audit yang ketat akan menyebabkan penyimpangan dalam pengurangan jam kerja yang tidak sesuai dengan prosedur audit

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Mempengaruhi			Sangat Mempengaruhi	

- 3.15 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda bahwa Tekanan Anggaran dan waktu audit dapat menyebabkan kegagalan diterapkannya prinsip akuntansi yang tepat

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 3.16 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda bahwa Tekanan anggaran waktu audit dapat mengancam penggantian/pensubstitusian bukti audit oleh auditor

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 3.17 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda bahwa menyebabkan Akumulasi tekanan fee dan anggaran waktu dapat menyebabkan kurang hati-hatian (prudent) bagi auditor

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 3.18 Bagaimanakah menurut pendapat Saudara bahwa Terlewatnya saat tenggat waktu (*deadline*) audit dapat mengakibatkan kecerobohan serta mengabaikan prosedur audit

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

IV. Variabel X4 (Dilema Etika)

Mohon Anda menjawab 10 (Sepuluh) butir pertanyaan berikut ini sesuai petunjuk umum dengan memilih (melingkari) atau memberi tanda (√) pada kotak yang tersedia, nomor diantara 1 sampai dengan 5.

- 4.1 Bagaimana pemahaman saudara tentang Kemungkinan munculnya ancaman dari klien untuk mencari auditor baru kalau perusahaannya tidak memperoleh opini Wajar Tanpa Pengecualian.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Memahami			Sangat Memahami	

- 4.2 Apakah anda memahami bahwa Memutuskan perlu ditegurnya seorang penyelia (supervisor) auditor yang telah lebih saji nilai pendapatan departemen secara material untuk mendapatkan bonus yang lebih besar merupakan dilema etika.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Memahami			Sangat Memahami	

- 4.3 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya sikap Anda tentang melanjutkan penugasan pada perusahaan klien yang melakukan pelecehan terhadap karyawannya dan pada saat yang sama pasaran kerja cukup ketat, merupakan dilema etika.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Memahami			Sangat Memahami	

- 4.4 Sejauhmanakah pemahaman anda mengenai : Kantor Akuntan Publik tidak melanjutkan kontrak kerjanya kepada perusahaan Klien karena telah mengetahui klien tidak memiliki integritas.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Memahami			Sangat Memahami	

- 4.5 Bagaimana pemahaman saudara tentang : Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan fee yang dapat merusak citra profesi.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Memahami			Sangat Memahami	

- 4.6 Bagaimana menurut pendapat saudara bahwa Anggota KAP tidak diperkenankan mengungkapkan informasi klien yang rahasia, tanpa persetujuan dari klien.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 4.7 Bagaimanakah menurut pendapat saudara bahwa faktor Konsumerisme, dari masyarakat dan instansi-intansi pemerintah yang mendorong dan menuntut para profesional guna berkompetisi, sehingga mengabaikan persoalan etika.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 4.8 Bagaimanakah menurut pendapat saudara, bahwa dikhawatirkan akan muncul penyalahgunaan wewenang oleh Akuntan publik berkaitan dengan hak-hak istimewa, yang dimiliki berkaitan dengan tugas yang diembannya dalam tugas profesionalnya.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 4.9 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda bahwa pemberian jasa profesional selain audit pada klien. Maka tindakan ini mengandung risiko yang tidak ringan, sehingga ada potensi munculnya dilema etika bagi Akuntan publik.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Mengerti			Sangat Mengerti	

- 4.10 Bagaimanakah pemahaman saudara tentang Permintaan dari pihak manajemen sehingga Akuntan publik mendapat tekanan untuk memenuhi target yang tidak realistis dalam jangka pendek.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Mengerti			Sangat Mengerti	

Mohon Anda menjawab 14 (Empat belas) butir pertanyaan berikut ini sesuai petunjuk umum dengan memilih (melingkari) atau memberi tanda (√) pada kotak yang tersedia, nomor diantara 1 sampai dengan 5.

V. Variabel Y1 (Ketaatan pada Standar Profesional)

- 5.1 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda bahwa Dalam penugasan audit, auditor independen bertanggungjawab untuk mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 5.2 Bagaimanakah menurut pendapat saudara bahwa Kantor Akuntan Publik harus mematuhi standar auditing yang ditetapkan Ikatan Akuntan Indonesia dalam pelaksanaan audit.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 5.3 Seberapa sering Kantor Akuntan Publik anda membuat kebijakan dan pengendalian mutu untuk memberikan keyakinan memadai tentang kesesuaian penugasan audit dengan standar auditing yang ditetapkan IAI ?

1	2	3	4	5
Tidak pernah			Selalu	

- 5.4 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya sikap Anda tentang Kebijakan dan prosedur pengendalian mutu yang diterapkan oleh Kantor Akuntan Publik berpengaruh terhadap pelaksanaan penugasan audit secara individual dan KAP secara keseluruhan

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 5.5 Bagaimanakah pemahaman saudara tentang statemen berikut ini bahwa Standar Umum dalam Standar Auditing lebih bersifat pribadi dan berkaitan dengan persyaratan sebagai auditor dan mutu pekerjaannya.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 5.6 Bagaimana pendapat anda tentang Akuntan Publik yang memiliki hak-hak istimewa berkaitan dengan tugas-tugas yang diembannya, sehingga tidak disalahgunakan dalam tugas profesionalnya ?

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 5.7 Bagaimana pendapat saudara, bahwa Peer Review sebuah kantor akuntan publik perlu dilakukan, karena KAP yang bersangkutan harus membuka dirinya untuk dikritik oleh kantor akuntan publik lain bila standar auditing tidak diterapkan secara memadai ?

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Mengerti			Sangat Mengerti	

- 5.8 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya sikap Anda tentang tanggung jawab atas pernyataan keuangan yang benar adalah dari direktur kepada auditor. Sebagaimana tercantum di dalam surat penugasan (letter engagement) klien.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Mengerti			Sangat Mengerti	

- 5.9 Bagaimanakah pendapat saudara bahwa : Anggota KAP bertanggungjawab hanya dapat berpraktik sebagai akuntan publik dalam bentuk organisasi yang diizinkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 5.10 Bagaimanakah pendapat saudara bahwa : Anggota KAP tidak boleh berpraktik akuntan publik dengan nama KAP yang menyesatkan dan merendahkan citra profesi.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

5.11 Bagaimanakah pendapat saudara tentang Akuntan Publik seharusnya me-review semua penugasan audit setiap tahun

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

5.12 Bagaimanakah pendapat saudara tentang Kantor Akuntan Publik, harus Meningkatkan kualitas jasa dari KAP melalui pemenuhan syarat-syarat keanggotaan IAI sehingga lebih taat pada standar profesional ?

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Memahami			Sangat Memahami	

5.13 Bagaimanakah pendapat saudara tentang Kantor Akuntan Publik harus membentuk dan memelihara sistem regulasi internal yang efektif diantara para anggota dengan cara mewajibkan peer review, mempertahankan kualitas pengendalian yang memadai, dan mengenakan sanksi bagi yang gagal memenuhi persyaratan keanggotaan.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Memahami			Sangat Memahami	

5.14 Bagaimana pemahaman saudara mengenai Anggota KAP yang melaksanakan penugasan jasa auditing, atestasi, review, kompilasi, konsultasi, manajemen, perpajakan, atau jasa profesional lainnya, wajib mematuhi standar yang dikeluarkan oleh badan pengatur standar yang ditetapkan oleh IAI

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Memahami			Sangat Memahami	

Mohon Anda menjawab 16 (Enam belas) butir pertanyaan berikut ini sesuai petunjuk umum dengan memilih (melingkari) atau memberi tanda (√) pada kotak yang tersedia, nomor diantara 1 sampai dengan 5

VI. Variabel Y2 (Akuntabilitas Profesional Akuntan Publik)

6.1 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda mengenai Auditor bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang laporan keuangan bebas dari salah saji material.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 6.2 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan paling baik tentang sikap Anda bahwa Auditor independen bertanggungjawab terhadap profesinya

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 6.3 Bagaimanakah pendapat Anda tentang Keharusan anda sebagai Akuntan Publik untuk menjunjung tinggi dalam bentuk apapun hal yang benar dan adil.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 6.4 Bagaimana menurut pendapat Anda bahwa Anggota KAP wajib memelihara citra profesi, dengan tidak melakukan perkataan dan perbuatan yang dapat merusak reputasi rekan seprofesi.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 6.5 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda bahwa Anggota tidak diperkenankan melakukan tindakan dan/atau mengucapkan perkataan yang mencemarkan profesi

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 6.6 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda bahwa Anggota KAP harus menghindari melakukan konspirasi bersama klien, contoh nasehat profesional atas skema pajak kepada klien.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 6.7 Bagaimanakah pendapat saudara tentang ; Anggota KAP yang melakukan *review* suatu praktik sesama anggota sehubungan dengan pembelian atau penggabungan yang akan terjadi dilarang memanfaatkan untuk kepentingan sendiri ataupun mengungkapkan informasi klien yang rahasia yang diketahuinya.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 6.8 Bagaimanakah pendapat saudara tentang : Bentuk akuntabilitas profesional yang dapat merusak citra profesi adalah penentuan *fee* profesional tanpa mempertimbangkan struktur biaya KAP yang bersangkutan yang diterapkan untuk setiap entitas atau unit usaha dan atau jauh di bawah kewajaran atau cuma-cuma.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju Dihindari			Sangat Setuju Dihindari	

- 6.9 Bagaimanakah pendapat saudara atau sikap saudara ketika anda mengetahui adanya aspek Renumerasi manajemen (klien) terikat pada target-target yang tidak realistis pada saat anda menjalankan praktek auditing ?

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju Dihindari			Sangat Setuju Dihindari	

- 6.10 Bagaimanakah pendapat anda tentang Anggota KAP wajib memelihara citra profesi, dengan tidak melakukan perkataan dan perbuatan yang dapat merusak reputasi rekan seprofesi.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Memahami			Sangat Memahami	

- 6.11 Bagaimanakah pendapat anda tentang : Anggota wajib berkomunikasi tertulis dengan akuntan publik pendahulu bila menerima penugasan audit menggantikan akuntan publik pendahulu atau untuk tahun buku yang sama ditunjuk akuntan publik lain dengan jenis dan periode serta tujuan yang berlainan.

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

- 6.12 Bagaimanakah pendapat Anda tentang Laporan Keuangan klien yang mengindikasikan terlalu banyak transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan khusus (related-party) ?

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju Dihindari			Sangat Setuju Dihindari	

- 6.13 Kategori manakah di bawah ini yang menjelaskan dengan sebaik-baiknya tentang sikap Anda bahwa Auditor independen memiliki tanggungjawab untuk mematuhi standar yang diterima oleh para praktisi rekan seprofesinya

1	2	3	4	5
Sangat Tidak Setuju			Sangat Setuju	

Data Sebelum Konversi

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.1 0	X1.1 1	X1.1 2	X1.1 3	X1.1 4	X1.1 5	X1.1 6	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5
25	2	1	1	2	2	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	4	4	4
26	4	3	4	2	4	4	3	3	1	2	4	4	4	4	5	3	4	3	2	1	3
27	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4
28	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
29	5	3	4	4	5	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4
30	4	4	3	1	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	3	5	4	4
31	4	3	4	4	4	5	3	4	1	4	4	4	3	2	3	4	3	4	3	4	3
32	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	5	4	5	4	3	5	2	3	3	4	4
33	4	4	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	2	4	4	3	3	4	3	3	4
34	4	5	4	1	4	3	4	3	4	4	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	3
35	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	1	1	4	3	3	3	4
36	4	2	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4
37	4	4	3	3	3	4	3	4	2	3	4	4	3	5	4	3	4	3	4	3	4
38	5	4	4	3	3	2	4	3	3	5	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4
39	2	2	1	2	1	1	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	4	5	3
40	5	4	4	3	2	3	5	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3
41	4	4	2	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4
42	4	4	5	5	4	5	4	4	5	3	3	5	5	3	3	3	4	3	4	2	3
43	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3
44	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	5	3	4	4	4	4	2	4	3	5	5
45	4	4	3	2	4	3	5	3	3	4	5	3	4	2	4	4	4	4	4	3	3

Data Sebelum Konversi

	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.1 0	X2.1 1	X2.1 2	X2.1 3	X2.1 4	X2.1 5	X2.1 6	X2.1 7	X2.1 8	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	
1	4	4	4	3	3	4	4	3	3	5	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4
2	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	5	4
3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	1	2	2	4	1	1	1	2	4
4	4	5	5	4	4	3	5	4	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3
5	5	5	3	4	4	3	4	4	1	2	2	1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4
6	3	4	5	4	3	5	4	5	4	3	5	4	4	3	2	3	2	3	5	3	3	3
7	4	3	3	3	3	4	5	3	5	4	4	4	4	5	3	3	3	3	2	2	2	4
8	4	4	4	4	4	3	5	4	3	3	3	4	5	2	4	3	4	4	4	4	4	2
9	4	3	3	3	3	4	4	3	1	3	3	3	4	3	5	4	5	4	4	4	3	4
10	3	3	4	5	3	5	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	5	4	4	3	2	3
11	3	4	2	4	5	2	2	3	2	4	1	1	2	3	2	2	2	3	1	5	5	5
12	4	4	3	3	3	4	4	3	3	5	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	5
13	1	3	3	3	3	4	4	3	3	1	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
14	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4
15	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3
16	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4
17	5	4	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3
18	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	2	4	4	4
19	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	1	3	3	3
20	4	4	4	4	4	3	5	4	4	4	3	5	4	4	4	3	3	3	2	4	4	4
21	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4
22	1	2	4	4	4	4	4	4	4	5	5	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3
23	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3
24	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	5	5	4	3	2	4	3	5	4	4	2	3

Data Sebelum Konversi

	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.1 0	X2.1 1	X2.1 2	X2.1 3	X2.1 4	X2.1 5	X2.1 6	X2.1 7	X2.1 8	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8
25	3	2	3	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	2	4	3	4	4
26	4	4	2	4	1	3	2	5	4	4	3	4	4	3	4	5	3	3	4	3	3
27	4	3	3	1	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3
28	3	4	4	3	4	4	3	4	3	1	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4
29	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	5	4	3	3	3	4	2	3	3
30	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	4
31	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	2	1	4	3	3	5	4
32	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	3	4	3	3	4	3
33	5	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	2	3	5
34	3	4	5	4	4	3	5	5	4	4	3	5	4	3	3	3	4	3	4	2	2
35	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	3	4	4	4
36	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3
37	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	5	4	3	3	3	3	4
38	3	1	4	3	4	4	3	5	3	3	3	4	3	4	4	5	3	4	3	4	4
39	5	4	4	4	3	4	4	4	3	1	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3
40	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	3	4	3	5	3	3
41	3	3	3	3	2	3	5	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4
42	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
43	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4
44	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4
45	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3

Data Sebelum Konversi

	X3.9	X3.1 0	X3.1 1	X3.1 2	X3.1 3	X3.1 4	X3.1 5	X3.1 6	X3.1 7	X3.1 8	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	X4.1 0	Y.1
1	4	3	4	3	4	5	4	2	4	4	4	3	5	4	3	3	4	3	4	4	4
2	3	5	4	4	3	3	5	4	3	3	4	3	4	4	4	5	4	3	3	5	4
3	3	2	4	2	4	2	4	3	4	2	2	4	5	3	4	2	2	2	4	3	4
4	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	5	4
5	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3
6	3	5	4	3	4	4	3	3	3	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	4	3	3	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3
8	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
9	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	5	4	4	3	5	5	4	4
10	5	4	5	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4
11	3	4	3	4	2	3	4	3	4	4	1	3	4	4	5	4	3	4	3	4	4
12	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	4	5	3	4	3	4	4	3	4	4	3
13	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4
14	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	5	3	4	3	3	2	4	4	4
15	5	4	5	4	3	3	3	4	3	3	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4
16	4	4	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	5	4	3	3	4	4
17	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	5	4	4	4	4	5	4	3	4
18	4	4	4	4	4	3	5	4	3	4	3	5	4	4	4	4	3	4	4	4	3
19	2	4	2	4	4	4	3	3	3	4	4	5	4	4	3	3	3	2	4	4	4
20	3	3	3	3	4	5	4	1	5	4	2	3	3	5	3	3	3	4	4	4	4
21	2	3	2	3	3	3	3	3	5	4	3	4	4	4	5	2	4	3	4	4	4
22	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4
23	2	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	5	4	3	3	2	4	3	4	4	4
24	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	4	3	3	4	4	4	3

Data Sebelum Konversi

	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z.7	Z.8
1	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3
2	3	4	5	5	4	4	5	4	3	5	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
3	3	1	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	2	3	3
4	4	3	4	4	3	4	4	4	5	4	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	4
5	4	3	4	5	5	4	5	4	4	5	5	2	1	3	4	4	4	3	4	3	3
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4
7	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	5	4	4
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	3
9	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	5	5	3	3	4	3	3	4	4
10	3	4	5	5	4	4	5	4	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4
11	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	1	1
12	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	5	4	3	3	2	3	3	5	4
13	3	3	4	5	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
14	3	2	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3
15	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	3	4	4	4
16	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3
17	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3
18	3	1	4	5	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4
19	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3
20	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	2	4	4	3	3
21	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	3	3
22	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3
23	4	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	3	3	5	4	3	2	3
24	3	4	4	5	5	4	4	5	4	4	3	4	4	3	4	4	5	3	4	3	3

Data Sebelum Konversi

	Z.9	Z.10	Z.11	Z.12	Z.13	Z.14	Z.15	Z.16
1	4	3	3	5	3	3	4	3
2	3	4	4	3	4	4	4	4
3	2	1	3	2	4	3	3	2
4	4	4	4	4	4	3	4	2
5	5	1	5	4	3	4	3	4
6	4	4	4	3	4	4	4	4
7	3	4	3	3	5	4	3	2
8	4	4	4	3	4	4	4	3
9	3	5	4	4	4	4	1	3
10	3	4	4	3	4	4	4	4
11	2	2	4	3	2	4	3	4
12	4	3	4	4	4	3	4	2
13	4	4	4	4	4	4	4	4
14	4	4	3	2	4	3	3	2
15	4	5	4	2	4	4	3	4
16	3	4	4	3	4	3	3	4
17	4	4	3	3	3	3	2	4
18	4	5	4	3	4	3	3	4
19	3	3	3	3	3	4	2	3
20	3	4	4	4	3	3	3	3
21	3	4	4	4	3	4	3	4
22	5	3	3	3	5	4	3	2
23	2	2	4	4	3	3	3	3
24	4	5	4	1	5	4	2	5

Data Sebelum Konversi

	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13	Y.14	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z.7	Z.8
25	3	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3
26	3	1	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2
27	3	4	5	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	2	4
28	3	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	2	1	4	4	4	4	3	3	3	4
29	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4
30	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4
31	4	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	2	4	3	3	2	3
32	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	1	5	4	2	5	4
33	3	3	4	4	3	3	4	4	4	5	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4
34	3	3	4	5	5	5	4	4	4	2	4	5	3	2	4	3	4	4	4	4	2
35	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	5	5	3	3	3	4	4
36	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4
37	3	4	4	4	4	4	4	5	5	4	4	3	3	4	3	5	3	3	3	3	4
38	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	2	4	4	3	4	3
39	3	4	5	3	3	1	4	4	4	3	3	2	3	2	2	1	1	4	1	5	2
40	4	3	4	3	3	4	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	2	3	5
41	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4
42	3	3	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4
43	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4
44	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	1	3	3
45	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	3	5	4	2	3

Data Sebelum Konversi

	Z.9	Z.10	Z.11	Z.12	Z.13	Z.14	Z.15	Z.16
25	2	3	4	2	4	4	3	3
26	4	3	3	3	4	3	4	2
27	4	4	3	3	3	4	2	3
28	4	4	4	4	4	4	4	4
29	3	4	3	4	3	3	2	4
30	4	4	4	4	4	3	4	4
31	4	3	4	4	4	3	4	4
32	3	3	3	4	3	3	2	4
33	3	4	3	4	3	4	3	3
34	3	4	4	3	4	4	4	4
35	4	3	2	2	1	1	2	5
36	2	3	4	4	3	4	3	4
37	3	5	4	5	3	3	3	3
38	2	3	4	2	4	4	3	4
39	2	1	1	4	4	5	5	3
40	2	4	3	4	3	3	2	3
41	2	3	3	3	3	3	2	4
42	4	4	4	4	4	4	4	4
43	4	1	4	4	4	4	1	3
44	4	4	3	5	3	3	4	3
45	4	3	4	1	5	4	2	5

Data Setelah Konversi

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	X1.7	X1.8	X1.9	X1.10	X1.11	X1.12	X1.13	X1.14	X1.15
1	2.24	1.31	2.24	.64	2.24	2.24	1.31	1.31	.00	.64	2.24	2.24	2.24	2.24	3.41
2	2.24	2.24	3.41	3.41	2.24	3.41	2.24	2.24	3.41	1.31	1.31	3.41	3.41	1.31	1.31
3	2.24	1.31	1.31	2.24	1.31	2.24	1.31	2.24	1.31	2.24	3.41	1.31	2.24	2.24	2.24
4	2.24	2.24	1.31	.64	1.31	2.24	2.24	2.24	2.24	1.31	2.24	2.24	.64	2.24	1.31
5	3.41	2.24	1.31	1.31	2.24	1.31	3.41	1.31	1.31	1.31	2.24	1.31	2.24	2.24	2.24
6	.64	.00	.00	.64	.00	.00	.64	.00	.64	.00	.00	.00	.64	.00	.00
7	3.41	2.24	2.24	1.31	1.31	.64	2.24	1.31	1.31	3.41	1.31	2.24	1.31	1.31	2.24
8	2.24	1.31	2.24	2.24	1.31	3.41	2.24	2.24	2.24	1.31	2.24	1.31	2.24	1.31	.00
9	3.41	2.24	2.24	1.31	.64	1.31	3.41	1.31	1.31	1.31	2.24	1.31	1.31	2.24	2.24
10	2.24	1.31	1.31	1.31	2.24	2.24	1.31	2.24	2.24	2.24	2.24	2.24	2.24	1.31	1.31
11	2.24	2.24	2.24	2.24	2.24	1.31	2.24	2.24	2.24	2.24	2.24	2.24	2.24	2.24	1.31
12	2.24	2.24	1.31	.00	2.24	1.31	2.24	1.31	2.24	2.24	2.24	2.24	1.31	2.24	2.24
13	2.24	2.24	2.24	1.31	2.24	2.24	1.31	2.24	1.31	.00	2.24	1.31	2.24	2.24	1.31
14	3.41	1.31	1.31	2.24	2.24	2.24	2.24	2.24	2.24	3.41	3.41	2.24	2.24	1.31	1.31
15	2.24	2.24	1.31	2.24	2.24	2.24	2.24	3.41	2.24	1.31	2.24	2.24	.64	2.24	2.24
16	2.24	.64	2.24	1.31	1.31	2.24	2.24	1.31	2.24	2.24	2.24	2.24	2.24	2.24	2.24
17	2.24	1.31	1.31	2.24	1.31	2.24	2.24	2.24	2.24	2.24	2.24	2.24	2.24	2.24	2.24
18	.00	.00	.00	.64	.64	.00	.64	.64	.00	.00	.64	.00	.00	.64	.00
19	2.24	1.31	1.31	2.24	1.31	2.24	2.24	2.24	2.24	2.24	2.24	2.24	2.24	2.24	2.24
20	1.31	1.31	.64	.64	2.24	2.24	2.24	2.24	1.31	1.31	3.41	2.24	3.41	2.24	1.31
21	.64	.00	.00	.64	.64	.00	.00	.00	.64	.64	.00	.64	.00	.64	.64
22	.64	.64	.00	.64	.00	.00	.00	.00	.64	.64	.00	.64	.00	.64	.64
23	1.31	2.24	1.31	3.41	2.24	.64	1.31	2.24	1.31	1.31	3.41	1.31	2.24	.64	2.24
24	2.24	2.24	1.31	1.31	2.24	2.24	3.41	2.24	.64	1.31	2.24	1.31	2.24	2.24	3.41
25	1.31	2.24	2.24	1.31	1.31	2.24	3.41	1.31	3.41	2.24	2.24	2.24	1.31	2.24	2.24
26	3.41	1.31	1.31	.64	1.31	3.41	1.31	3.41	3.41	2.24	3.41	2.24	1.31	.00	2.24

Data Setelah Konversi

	XI.1	XI.2	XI.3	XI.4	XI.5	XI.6	XI.7	XI.8	XI.9	XI.10	XI.11	XI.12	XI.13	XI.14	XI.15
27	2.24	3.41	2.24	.00	2.24	1.31	2.24	1.31	2.24	2.24	1.31	1.31	.64	1.31	2.24
28	3.41	1.31	2.24	2.24	3.41	1.31	2.24	2.24	1.31	1.31	1.31	1.31	2.24	2.24	2.24
29	2.24	2.24	1.31	2.24	2.24	1.31	1.31	1.31	2.24	2.24	3.41	2.24	1.31	3.41	1.31
30	2.24	3.41	2.24	.64	2.24	1.31	3.41	1.31	1.31	2.24	3.41	1.31	1.31	1.31	3.41
31	.64	.64	.00	.64	.64	.64	.64	.00	.00	.00	.64	.00	.00	.00	.64
32	1.31	1.31	2.24	1.31	3.41	1.31	2.24	2.24	1.31	1.31	2.24	1.31	1.31	2.24	2.24
33	3.41	2.24	1.31	1.31	2.24	3.41	2.24	1.31	1.31	1.31	2.24	3.41	1.31	3.41	2.24
34	1.31	1.31	2.24	1.31	2.24	3.41	2.24	2.24	.00	1.31	3.41	3.41	2.24	.00	1.31
35	2.24	3.41	1.31	1.31	1.31	3.41	2.24	1.31	3.41	1.31	2.24	1.31	2.24	2.24	1.31
36	.64	.00	.00	.00	.64	.00	.00	.00	.64	.64	.64	.64	.64	.00	.00
37	2.24	.64	2.24	1.31	1.31	2.24	2.24	1.31	2.24	2.24	2.24	2.24	2.24	2.24	2.24
38	2.24	2.24	1.31	.64	2.24	1.31	3.41	1.31	1.31	2.24	3.41	1.31	2.24	.64	2.24
39	2.24	1.31	2.24	2.24	2.24	3.41	1.31	2.24	.00	2.24	2.24	2.24	1.31	.64	1.31
40	2.24	2.24	1.31	.00	1.31	2.24	2.24	1.31	2.24	2.24	1.31	2.24	1.31	2.24	2.24
41	2.24	2.24	.64	.64	1.31	2.24	2.24	1.31	1.31	1.31	2.24	1.31	2.24	1.31	2.24
42	2.24	2.24	1.31	.64	1.31	.64	1.31	2.24	.64	2.24	3.41	3.41	1.31	1.31	1.31
43	2.24	1.31	1.31	2.24	2.24	1.31	1.31	2.24	2.24	.64	2.24	.64	.64	1.31	2.24
44	2.24	2.24	1.31	1.31	1.31	2.24	1.31	2.24	.64	1.31	2.24	2.24	1.31	3.41	2.24
45	2.24	3.41	2.24	.00	1.31	2.24	2.24	3.41	2.24	.64	2.24	2.24	1.31	1.31	2.24

Data Setelah Konversi

	X1.16	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14
1	1.31	.56	1.37	.00	1.37	.00	.56	.00	.00	.56	.56	1.37	.56	.56	.56
2	1.31	.56	2.46	1.37	3.85	3.85	1.37	1.37	2.46	1.37	1.37	2.46	1.37	2.46	1.37
3	2.24	.56	.00	.00	1.37	1.37	.00	1.37	.56	.56	.56	1.37	1.37	.00	.00
4	1.31	.56	1.37	2.46	2.46	1.37	2.46	2.46	1.37	2.46	1.37	2.46	2.46	1.37	2.46
5	1.31	1.37	1.37	.00	1.37	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46	1.37	3.85	2.46	2.46
6	.64	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46	3.85	3.85	2.46	2.46	1.37	3.85	2.46	2.46
7	1.31	1.37	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46	1.37	2.46	1.37	2.46	2.46	1.37
8	1.31	1.37	2.46	2.46	1.37	2.46	1.37	.00	2.46	1.37	2.46	2.46	1.37	3.85	1.37
9	2.24	.56	1.37	1.37	2.46	2.46	1.37	1.37	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46
10	1.31	1.37	2.46	2.46	1.37	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46	1.37	3.85	2.46	1.37
11	2.24	1.37	2.46	3.85	2.46	1.37	1.37	1.37	2.46	3.85	1.37	3.85	2.46	1.37	2.46
12	3.41	2.46	2.46	1.37	1.37	1.37	2.46	1.37	1.37	1.37	1.37	2.46	3.85	1.37	2.46
13	3.41	1.37	1.37	1.37	.56	1.37	3.85	2.46	2.46	2.46	2.46	1.37	1.37	1.37	2.46
14	1.31	2.46	1.37	1.37	1.37	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46	1.37	2.46	2.46	1.37	2.46
15	1.31	2.46	1.37	1.37	2.46	1.37	2.46	1.37	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46	1.37	2.46
16	2.24	2.46	2.46	2.46	3.85	2.46	2.46	1.37	1.37	.00	1.37	2.46	2.46	1.37	2.46
17	2.24	.00	.00	.56	.00	.56	.00	.00	.00	.00	.56	.00	1.37	1.37	.56
18	.00	1.37	.56	.56	.56	1.37	.00	.56	1.37	.00	1.37	1.37	.00	.56	.00
19	2.24	1.37	1.37	.00	.56	.56	.56	.56	.56	1.37	.00	.56	1.37	.56	.56
20	3.41	1.37	1.37	1.37	1.37	1.37	.00	.00	1.37	.56	.00	.00	1.37	1.37	.00
21	.64	.56	1.37	2.46	1.37	2.46	2.46	2.46	1.37	1.37	.56	2.46	1.37	.56	2.46
22	.64	2.46	1.37	2.46	.56	1.37	.56	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46	1.37	1.37	1.37
23	3.41	1.37	1.37	2.46	2.46	2.46	1.37	.56	1.37	.56	2.46	2.46	2.46	1.37	1.37
24	.64	1.37	.56	1.37	3.85	1.37	1.37	1.37	2.46	1.37	1.37	2.46	1.37	2.46	1.37
25	3.41	2.46	2.46	1.37	2.46	2.46	1.37	2.46	2.46	1.37	1.37	2.46	1.37	2.46	1.37
26	3.41	2.46	2.46	2.46	1.37	1.37	1.37	1.37	1.37	2.46	1.37	2.46	2.46	2.46	1.37

Data Setelah Konversi

	X1.16	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	X2.10	X2.11	X2.12	X2.13	X2.14
27	2.24	2.46	2.46	2.46	1.37	2.46	2.46	1.37	1.37	1.37	3.85	2.46	2.46	1.37	.00
28	1.31	1.37	2.46	1.37	1.37	2.46	3.85	2.46	1.37	1.37	1.37	2.46	2.46	1.37	1.37
29	1.31	2.46	1.37	2.46	2.46	1.37	1.37	1.37	1.37	2.46	2.46	2.46	2.46	1.37	2.46
30	1.31	1.37	1.37	2.46	3.85	1.37	3.85	2.46	2.46	2.46	1.37	2.46	2.46	2.46	1.37
31	.64	3.85	1.37	.56	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46	1.37	1.37
32	2.24	2.46	2.46	2.46	1.37	1.37	2.46	1.37	1.37	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46
33	2.24	1.37	2.46	1.37	2.46	1.37	2.46	2.46	2.46	2.46	1.37	2.46	1.37	2.46	1.37
34	2.24	2.46	1.37	1.37	1.37	2.46	1.37	2.46	2.46	1.37	2.46	2.46	1.37	2.46	1.37
35	3.41	.56	2.46	2.46	1.37	1.37	.00	.56	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46
36	.64	2.46	1.37	1.37	1.37	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46	1.37	2.46	2.46	1.37	1.37
37	2.24	1.37	1.37	2.46	2.46	1.37	2.46	2.46	2.46	1.37	1.37	2.46	2.46	1.37	1.37
38	2.24	2.46	1.37	3.85	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46	1.37	1.37	2.46	2.46	1.37	1.37
39	2.24	1.37	1.37	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46	1.37	2.46	1.37	2.46	1.37	2.46
40	1.31	2.46	1.37	2.46	1.37	2.46	2.46	1.37	2.46	2.46	3.85	2.46	2.46	1.37	1.37
41	1.31	2.46	1.37	2.46	1.37	2.46	2.46	1.37	2.46	2.46	2.46	2.46	2.46	1.37	2.46
42	2.24	2.46	1.37	1.37	1.37	1.37	2.46	2.46	2.46	2.46	1.37	1.37	2.46	2.46	2.46
43	2.24	2.46	2.46	2.46	2.46	1.37	2.46	2.46	2.46	2.46	1.37	1.37	2.46	2.46	2.46
44	1.31	.56	1.37	2.46	1.37	1.37	1.37	2.46	3.85	2.46	1.37	2.46	2.46	2.46	2.46
45	1.31	1.37	2.46	1.37	2.46	1.37	1.37	2.46	3.85	2.46	2.46	1.37	3.85	3.85	2.46

Data Setelah Konversi

	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11
1	1.37	1.37	1.37	.00	.70	.70	.00	.00	.70	.00	.00	.00	.00	.70	.70
2	1.37	2.46	1.37	2.46	1.57	.70	1.57	.70	1.57	3.90	1.57	1.57	1.57	3.90	2.61
3	.56	.00	1.37	1.37	1.57	2.61	1.57	2.61	1.57	1.57	2.61	1.57	2.61	2.61	1.57
4	2.46	2.46	2.46	2.46	2.61	1.57	2.61	1.57	2.61	1.57	2.61	2.61	3.90	2.61	3.90
5	2.46	1.37	3.85	2.46	1.57	2.61	.70	2.61	2.61	1.57	2.61	1.57	2.61	2.61	2.61
6	2.46	1.37	2.46	1.37	2.61	1.57	1.57	2.61	2.61	2.61	1.57	1.57	.70	1.57	.70
7	2.46	1.37	2.46	1.37	2.61	3.90	1.57	.70	2.61	1.57	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61
8	1.37	1.37	2.46	1.37	1.57	2.61	3.90	1.57	2.61	1.57	2.61	2.61	3.90	2.61	3.90
9	2.46	2.46	2.46	3.85	1.57	3.90	2.61	1.57	1.57	1.57	1.57	1.57	.70	1.57	.70
10	1.37	1.37	2.46	3.85	1.57	.70	1.57	2.61	1.57	3.90	1.57	1.57	2.61	2.61	2.61
11	2.46	1.37	2.46	2.46	.70	1.57	2.61	1.57	1.57	1.57	3.90	2.61	2.61	3.90	2.61
12	2.46	2.46	2.46	2.46	.70	2.61	1.57	2.61	2.61	1.57	2.61	.70	2.61	1.57	2.61
13	2.46	3.85	2.46	1.37	1.57	1.57	1.57	1.57	3.90	2.61	1.57	1.57	2.61	1.57	1.57
14	2.46	2.46	1.37	2.46	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	.70	1.57	1.57	1.57	1.57	1.57
15	2.46	2.46	2.46	2.46	1.57	.70	2.61	1.57	1.57	1.57	2.61	1.57	2.61	1.57	2.61
16	2.46	1.37	2.46	2.46	1.57	2.61	1.57	1.57	2.61	1.57	2.61	1.57	2.61	2.61	1.57
17	.00	.56	.00	1.37	2.61	1.57	1.57	1.57	1.57	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61
18	.00	.00	.00	.56	1.57	1.57	1.57	2.61	1.57	2.61	.70	.70	2.61	.70	2.61
19	.56	1.37	.00	.00	1.57	2.61	2.61	2.61	1.57	2.61	.70	2.61	2.61	1.57	2.61
20	.00	1.37	1.37	.56	2.61	2.61	2.61	1.57	1.57	.70	1.57	3.90	1.57	1.57	1.57
21	.56	.00	2.46	2.46	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	.00	1.57	1.57	.70	2.61	.70
22	.56	1.37	1.37	2.46	1.57	1.57	2.61	1.57	2.61	.70	2.61	2.61	1.57	1.57	1.57
23	2.46	2.46	2.46	2.46	2.61	1.57	1.57	1.57	2.61	.70	1.57	1.57	1.57	1.57	1.57
24	2.46	2.46	2.46	2.46	1.57	3.90	2.61	3.90	2.61	2.61	1.57	2.61	1.57	1.57	1.57
25	.00	2.46	1.37	1.37	1.57	.00	.00	.00	.00	.70	.70	.00	1.57	.70	1.57
26	1.37	2.46	2.46	1.37	2.61	2.61	1.57	1.57	1.57	.70	2.61	2.61	1.57	1.57	1.57

Data Setelah Konversi

	X2.15	X2.16	X2.17	X2.18	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	X3.9	X3.10	X3.11
27	1.37	1.37	1.37	2.46	1.57	.70	2.61	1.57	3.90	2.61	.70	1.57	2.61	2.61	2.61
28	1.37	2.46	2.46	1.37	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61
29	2.46	1.37	2.46	1.37	1.57	1.57	.70	2.61	2.61	1.57	1.57	1.57	2.61	1.57	2.61
30	.00	1.37	1.37	1.37	2.61	1.57	3.90	1.57	1.57	1.57	1.57	2.61	1.57	1.57	1.57
31	1.37	1.37	1.37	1.37	1.57	2.61	3.90	1.57	1.57	2.61	1.57	1.57	2.61	2.61	2.61
32	1.37	1.37	2.46	1.37	1.57	.70	1.57	.70	1.57	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61
33	2.46	1.37	2.46	2.46	2.61	2.61	1.57	1.57	2.61	2.61	1.57	2.61	2.61	1.57	2.61
34	2.46	2.46	1.37	3.85	1.57	2.61	1.57	2.61	2.61	2.61	1.57	1.57	.70	1.57	.70
35	3.85	3.85	1.37	2.46	1.57	2.61	2.61	1.57	1.57	.70	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61
36	2.46	2.46	2.46	2.46	1.57	2.61	2.61	2.61	2.61	.70	1.57	3.90	1.57	1.57	1.57
37	3.85	2.46	2.46	2.46	.70	.00	.00	1.57	.70	.00	.00	1.57	1.57	.70	.70
38	2.46	1.37	2.46	2.46	1.57	1.57	1.57	3.90	2.61	1.57	.70	1.57	3.90	2.61	3.90
39	3.85	2.46	2.46	1.37	.00	1.57	1.57	.00	.70	.00	1.57	1.57	.00	.70	1.57
40	2.46	2.46	2.46	2.46	1.57	.00	1.57	.00	1.57	.70	.00	.70	1.57	.00	1.57
41	2.46	2.46	2.46	2.46	2.61	1.57	1.57	.00	1.57	.70	.00	.70	1.57	.00	1.57
42	2.46	3.85	3.85	2.46	.00	1.57	.70	.70	.00	.70	.00	1.57	.70	.00	.70
43	1.37	2.46	2.46	2.46	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61
44	1.37	3.85	2.46	2.46	1.57	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61
45	2.46	1.37	3.85	2.46	1.57	2.61	2.61	1.57	2.61	1.57	1.57	2.61	2.61	2.61	2.61

Data Setelah Konversi

	X3.12	X3.13	X3.14	X3.15	X3.16	X3.17	X3.18	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8
1	.00	.00	.70	.70	.70	.70	.00	1.28	.58	.00	.58	.00	.00	.00	.00
2	1.57	2.61	2.61	1.57	1.57	1.57	3.90	1.28	2.27	2.27	2.27	3.48	.58	2.27	1.28
3	2.61	1.57	1.57	1.57	.70	1.57	1.57	1.28	3.48	2.27	1.28	1.28	.58	1.28	2.27
4	2.61	1.57	1.57	1.57	2.61	1.57	1.57	1.28	2.27	2.27	1.28	2.27	2.27	1.28	2.27
5	2.61	.70	1.57	2.61	2.61	1.57	2.61	1.28	2.27	2.27	1.28	1.28	2.27	1.28	.58
6	2.61	3.90	2.61	.00	3.90	1.57	1.57	2.27	2.27	2.27	3.48	2.27	2.27	1.28	3.48
7	2.61	.70	2.61	2.61	1.57	1.57	2.61	1.28	1.28	3.48	1.28	2.27	2.27	1.28	2.27
8	2.61	2.61	1.57	1.57	2.61	2.61	1.57	2.27	3.48	2.27	1.28	1.28	1.28	1.28	.58
9	1.57	2.61	2.61	1.57	3.90	1.57	1.57	1.28	2.27	3.48	1.28	1.28	1.28	1.28	2.27
10	.70	.00	1.57	1.57	3.90	1.57	2.61	1.28	1.28	2.27	1.28	2.27	2.27	1.28	2.27
11	2.61	2.61	1.57	3.90	2.61	1.57	1.57	2.27	1.28	3.48	2.27	1.28	1.28	2.27	1.28
12	1.57	1.57	2.61	2.61	1.57	2.61	1.57	1.28	2.27	3.48	2.27	2.27	1.28	2.27	2.27
13	1.57	2.61	1.57	1.57	2.61	2.61	1.57	.58	2.27	2.27	3.48	2.27	1.28	2.27	1.28
14	.70	.70	2.61	1.57	1.57	1.57	1.57	1.28	2.27	1.28	3.48	2.27	2.27	2.27	1.28
15	2.61	1.57	2.61	2.61	1.57	2.61	1.57	1.28	2.27	2.27	3.48	2.27	2.27	2.27	1.28
16	2.61	1.57	1.57	1.57	.70	1.57	1.57	2.27	3.48	2.27	1.28	2.27	1.28	2.27	2.27
17	3.90	1.57	1.57	2.61	2.61	2.61	2.61	1.28	3.48	2.27	1.28	2.27	3.48	2.27	1.28
18	.70	1.57	2.61	2.61	1.57	2.61	2.61	.58	2.27	2.27	3.48	2.27	.58	1.28	1.28
19	1.57	2.61	3.90	2.61	.70	2.61	2.61	2.27	1.28	2.27	2.27	2.27	3.48	2.27	1.28
20	1.57	.70	.70	2.61	2.61	1.57	1.57	2.27	1.28	1.28	3.48	2.27	2.27	1.28	2.27
21	2.61	2.61	2.61	1.57	1.57	1.57	2.61	.00	1.28	.00	.58	1.28	.00	1.28	.00
22	2.61	2.61	2.61	2.61	1.57	2.61	2.61	.58	.58	.58	1.28	1.28	1.28	.58	1.28
23	2.61	2.61	2.61	1.57	1.57	1.57	1.57	2.27	1.28	2.27	3.48	2.27	2.27	2.27	2.27
24	1.57	2.61	2.61	1.57	2.61	1.57	1.57	1.28	.58	.58	.00	.58	.58	.00	1.28
25	1.57	1.57	.70	.70	1.57	1.57	.70	1.28	3.48	3.48	1.28	2.27	2.27	2.27	2.27
26	1.57	2.61	3.90	2.61	.00	3.90	2.61	1.28	2.27	3.48	2.27	2.27	2.27	2.27	3.48

Data Setelah Konversi

	X3.12	X3.13	X3.14	X3.15	X3.16	X3.17	X3.18	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8
27	2.61	2.61	2.61	2.61	1.57	2.61	2.61	1.28	2.27	3.48	2.27	2.27	2.27	2.27	2.27
28	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	1.57	1.57	.58	1.28	2.27	1.28	3.48	2.27	2.27	1.28
29	1.57	.70	1.57	2.61	.70	2.61	2.61	2.27	2.27	2.27	2.27	2.27	2.27	2.27	2.27
30	1.57	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	1.28	2.27	3.48	3.48	2.27	2.27	2.27	1.28
31	2.61	2.61	2.61	2.61	1.57	3.90	2.61	.00	.58	.58	.00	.00	.58	.00	.58
32	.70	1.57	2.61	2.61	1.57	1.57	1.57	2.27	3.48	1.28	2.27	1.28	2.27	2.27	1.28
33	2.61	1.57	2.61	1.57	2.61	1.57	2.61	1.28	2.27	3.48	3.48	2.27	2.27	1.28	2.27
34	1.57	3.90	1.57	1.57	1.57	3.90	2.61	.58	.58	.00	.58	.00	1.28	1.28	1.28
35	2.61	2.61	1.57	3.90	2.61	1.57	2.61	2.27	2.27	2.27	2.27	2.27	2.27	2.27	2.27
36	.70	1.57	1.57	1.57	3.90	1.57	1.57	1.28	3.48	1.28	3.48	1.28	.58	1.28	1.28
37	.70	1.57	.70	.00	.00	1.57	.70	2.27	3.48	3.48	2.27	2.27	2.27	2.27	2.27
38	2.61	2.61	1.57	2.61	2.61	2.61	1.57	1.28	2.27	1.28	2.27	2.27	1.28	1.28	2.27
39	1.57	1.57	.70	.70	.00	1.57	.00	2.27	2.27	3.48	2.27	2.27	2.27	1.28	1.28
40	1.57	1.57	.00	.00	1.57	.70	.70	2.27	2.27	2.27	1.28	1.28	2.27	2.27	2.27
41	1.57	2.61	1.57	2.61	2.61	2.61	1.57	1.28	.00	.58	1.28	.00	.00	.58	1.28
42	.70	.70	.00	.00	.00	.70	.00	1.28	3.48	2.27	2.27	2.27	2.27	1.28	2.27
43	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	1.57	1.57	.58	1.28	2.27	1.28	1.28	2.27	1.28	2.27
44	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	2.61	1.28	.58	1.28	.00	.00	1.28	1.28	1.28
45	2.61	.70	1.57	1.57	1.57	1.57	1.57	.00	1.28	2.27	2.27	3.48	2.27	1.28	2.27

Data Setelah Konversi

	X4.9	X4.10	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13
1	.00	1.28	1.20	.00	.00	.00	.00	.00	.00	1.20	1.20	.50	1.20	.50	.00
2	2.27	2.27	1.20	1.20	1.20	2.28	3.62	3.62	3.62	2.28	2.28	2.28	.50	2.28	3.62
3	2.27	2.27	1.20	2.28	2.28	1.20	1.20	1.20	2.28	2.28	2.28	2.28	1.20	2.28	1.20
4	2.27	2.27	2.28	2.28	.50	2.28	2.28	2.28	1.20	2.28	2.28	1.20	1.20	1.20	3.62
5	2.27	2.27	2.28	2.28	1.20	2.28	2.28	2.28	1.20	2.28	2.28	1.20	1.20	1.20	2.28
6	3.48	2.27	.00	1.20	.00	1.20	1.20	.50	.00	.00	1.20	.50	1.20	.50	.00
7	2.27	2.27	2.28	1.20	1.20	2.28	2.28	1.20	1.20	2.28	2.28	2.28	3.62	1.20	2.28
8	2.27	2.27	1.20	1.20	2.28	2.28	2.28	1.20	2.28	2.28	1.20	1.20	2.28	2.28	2.28
9	2.27	1.28	2.28	1.20	.50	2.28	2.28	1.20	2.28	2.28	1.20	2.28	2.28	1.20	2.28
10	2.27	2.27	1.20	2.28	1.20	2.28	1.20	1.20	2.28	3.62	2.28	2.28	1.20	2.28	1.20
11	2.27	2.27	2.28	1.20	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	3.62	2.28	2.28	1.20
12	2.27	2.27	1.20	1.20	1.20	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28
13	2.27	2.27	2.28	2.28	1.20	2.28	1.20	1.20	2.28	1.20	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28
14	1.28	3.48	2.28	2.28	1.20	2.28	2.28	1.20	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	1.20
15	2.27	3.48	2.28	2.28	1.20	2.28	2.28	1.20	2.28	2.28	2.28	3.62	2.28	2.28	1.20
16	2.27	1.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	1.20	2.28	2.28
17	2.27	1.28	2.28	2.28	1.20	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28
18	2.27	3.48	1.20	.50	.50	.00	1.20	.00	1.20	1.20	.50	1.20	.00	1.20	.00
19	1.28	3.48	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28
20	2.27	2.27	2.28	1.20	1.20	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28
21	.58	.00	.00	.50	.00	.00	1.20	1.20	.00	1.20	1.20	.50	.50	.00	.00
22	.58	.58	.50	.00	1.20	.00	1.20	.50	1.20	.50	1.20	1.20	.50	.00	1.20
23	2.27	3.48	2.28	1.20	2.28	2.28	2.28	1.20	2.28	2.28	1.20	1.20	2.28	2.28	2.28
24	.00	1.28	2.28	2.28	1.20	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	1.20	1.20
25	2.27	2.27	2.28	2.28	.50	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	1.20	1.20	1.20
26	2.27	1.28	2.28	1.20	2.28	3.62	2.28	2.28	2.28	3.62	2.28	1.20	3.62	1.20	2.28

Data Setelah Konversi

	X4.9	X4.10	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Y.11	Y.12	Y.13
27	2.27	3.48	2.28	2.28	1.20	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	1.20	2.28
28	2.27	2.27	1.20	2.28	1.20	2.28	3.62	3.62	2.28	3.62	2.28	2.28	3.62	3.62	.50
29	2.27	2.27	1.20	2.28	2.28	1.20	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28
30	1.28	2.27	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28
31	1.28	.00	1.20	1.20	.50	1.20	1.20	1.20	.50	1.20	.00	.00	.50	1.20	.50
32	2.27	2.27	2.28	1.20	1.20	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28
33	1.28	1.28	1.20	1.20	.00	2.28	3.62	3.62	2.28	2.28	3.62	2.28	2.28	3.62	2.28
34	1.28	.00	2.28	2.28	.50	2.28	2.28	2.28	1.20	2.28	2.28	1.20	2.28	2.28	2.28
35	2.27	2.27	2.28	1.20	2.28	2.28	3.62	2.28	3.62	3.62	3.62	2.28	3.62	3.62	.50
36	1.28	2.27	.00	1.20	1.20	1.20	.00	1.20	.50	1.20	1.20	.00	1.20	.50	1.20
37	2.27	2.27	1.20	1.20	2.28	3.62	1.20	2.28	2.28	1.20	1.20	2.28	2.28	2.28	1.20
38	2.27	2.27	1.20	1.20	2.28	2.28	3.62	3.62	2.28	2.28	3.62	2.28	2.28	1.20	2.28
39	2.27	2.27	2.28	2.28	1.20	2.28	2.28	2.28	1.20	2.28	2.28	1.20	2.28	1.20	2.28
40	2.27	2.27	1.20	2.28	1.20	2.28	2.28	2.28	1.20	2.28	2.28	1.20	2.28	2.28	2.28
41	.00	.00	2.28	1.20	1.20	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	2.28	1.20
42	2.27	2.27	1.20	2.28	1.20	2.28	2.28	2.28	2.28	1.20	2.28	2.28	1.20	2.28	2.28
43	2.27	3.48	2.28	1.20	2.28	3.62	3.62	2.28	2.28	3.62	2.28	2.28	2.28	3.62	2.28
44	.58	1.28	2.28	1.20	1.20	2.28	3.62	2.28	3.62	3.62	3.62	2.28	3.62	3.62	2.28
45	1.28	2.27	2.28	1.20	1.20	2.28	3.62	3.62	2.28	3.62	3.62	3.62	2.28	3.62	2.28

Data Setelah Konversi

	Y.14	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z.7	Z.8	Z.9	Z.10	Z.11	Z.12	Z.13	Z.14
1	.50	.00	.68	.68	.68	1.50	.00	.00	1.50	.68	.68	1.50	.68	.68	.00
2	1.20	2.55	2.55	.68	2.55	1.50	1.50	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	1.50
3	2.28	.00	.00	.00	.00	1.50	1.50	.00	.68	1.50	1.50	1.50	1.50	.68	1.50
4	.50	2.55	2.55	2.55	2.55	1.50	1.50	1.50	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55
5	2.28	2.55	2.55	.68	2.55	1.50	1.50	2.55	2.55	2.55	2.55	1.50	1.50	1.50	1.50
6	1.20	1.50	1.50	2.55	2.55	1.50	1.50	2.55	.68	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	1.50
7	1.20	2.55	2.55	1.50	1.50	2.55	2.55	1.50	1.50	1.50	2.55	2.55	2.55	1.50	2.55
8	3.62	1.50	2.55	2.55	2.55	1.50	2.55	.68	2.55	2.55	2.55	1.50	1.50	1.50	2.55
9	2.28	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	.00	1.50	1.50	2.55	.00	2.55	2.55	2.55	2.55
10	1.20	1.50	2.55	.68	2.55	2.55	1.50	2.55	1.50	.68	1.50	2.55	.68	2.55	2.55
11	1.20	.68	2.55	1.50	2.55	2.55	2.55	2.55	.68	1.50	2.55	2.55	1.50	2.55	2.55
12	2.28	2.55	1.50	3.92	1.50	1.50	1.50	1.50	2.55	1.50	3.92	2.55	3.92	1.50	1.50
13	2.28	2.55	1.50	2.55	2.55	1.50	.68	1.50	1.50	1.50	2.55	2.55	2.55	1.50	1.50
14	2.28	3.92	1.50	1.50	2.55	1.50	1.50	2.55	1.50	1.50	3.92	2.55	2.55	2.55	2.55
15	2.28	1.50	2.55	2.55	2.55	2.55	1.50	1.50	2.55	1.50	2.55	1.50	2.55	1.50	1.50
16	1.20	1.50	2.55	2.55	1.50	2.55	1.50	1.50	2.55	1.50	2.55	1.50	2.55	1.50	2.55
17	3.62	.00	.00	.68	1.50	.68	1.50	.00	.68	.00	1.50	.68	.68	.00	.68
18	.00	1.50	.68	.68	.00	1.50	1.50	1.50	1.50	.68	.00	.00	.68	.68	.68
19	2.28	1.50	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	1.50	2.55	1.50	2.55	2.55	1.50	2.55	2.55
20	1.20	2.55	2.55	.68	1.50	1.50	1.50	2.55	2.55	2.55	1.50	2.55	.00	3.92	2.55
21	1.20	.00	.00	1.50	.68	.68	.00	.68	.68	.68	.00	.68	.68	.00	.68
22	.00	.00	1.50	.00	1.50	1.50	.68	.68	1.50	.00	1.50	1.50	.00	1.50	1.50
23	3.62	2.55	1.50	1.50	.68	1.50	1.50	3.92	2.55	2.55	1.50	2.55	2.55	2.55	1.50
24	1.20	2.55	.68	2.55	1.50	1.50	3.92	2.55	2.55	1.50	2.55	1.50	1.50	3.92	2.55
25	2.28	1.50	.68	2.55	1.50	3.92	2.55	.68	1.50	2.55	2.55	1.50	3.92	1.50	1.50
26	1.20	1.50	2.55	3.92	1.50	1.50	2.55	1.50	1.50	2.55	3.92	2.55	.00	3.92	2.55

Data Setelah Konversi

	Z.15	Z.16
1	1.50	1.50
2	2.55	.68
3	.68	1.50
4	2.55	2.55
5	.68	2.55
6	2.55	2.55
7	1.50	2.55
8	.68	1.50
9	.00	1.50
10	1.50	2.55
11	2.55	2.55
12	1.50	1.50
13	1.50	1.50
14	.00	1.50
15	.68	2.55
16	1.50	1.50
17	1.50	1.50
18	.68	.68
19	2.55	2.55
20	.68	3.92
21	.00	1.50
22	.68	1.50
23	2.55	.68
24	1.50	.68
25	2.55	1.50
26	.68	3.92

Data Setelah Konversi

	Y.14	Z.1	Z.2	Z.3	Z.4	Z.5	Z.6	Z.7	Z.8	Z.9	Z.10	Z.11	Z.12	Z.13	Z.14
27	2.28	2.55	1.50	2.55	1.50	2.55	1.50	2.55	2.55	.68	1.50	2.55	2.55	1.50	2.55
28	.00	1.50	2.55	1.50	2.55	2.55	2.55	2.55	1.50	2.55	1.50	1.50	3.92	1.50	1.50
29	2.28	1.50	2.55	1.50	2.55	2.55	2.55	1.50	1.50	2.55	2.55	2.55	1.50	2.55	2.55
30	2.28	2.55	2.55	2.55	1.50	1.50	.68	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	1.50	2.55	2.55
31	.00	.68	1.50	1.50	.68	1.50	1.50	1.50	.00	1.50	.00	.00	.00	1.50	.00
32	1.20	1.50	2.55	2.55	2.55	1.50	2.55	1.50	1.50	3.92	.00	3.92	2.55	1.50	2.55
33	3.62	1.50	2.55	2.55	2.55	1.50	2.55	2.55	1.50	2.55	3.92	2.55	.68	2.55	2.55
34	1.20	1.50	1.50	2.55	1.50	2.55	2.55	1.50	1.50	2.55	2.55	1.50	.68	2.55	1.50
35	.00	3.92	1.50	2.55	1.50	2.55	2.55	2.55	1.50	2.55	3.92	2.55	1.50	2.55	1.50
36	1.20	1.50	1.50	.68	1.50	.00	.68	.00	1.50	1.50	1.50	1.50	1.50	.00	.68
37	2.28	2.55	1.50	.68	2.55	1.50	1.50	.68	1.50	2.55	1.50	2.55	2.55	2.55	1.50
38	2.28	1.50	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	1.50	2.55	2.55	1.50	2.55	2.55
39	2.28	1.50	1.50	1.50	3.92	2.55	1.50	.68	1.50	3.92	1.50	1.50	1.50	3.92	2.55
40	1.20	1.50	1.50	.00	3.92	2.55	.68	3.92	2.55	1.50	1.50	1.50	2.55	1.50	1.50
41	1.20	2.55	2.55	2.55	1.50	1.50	.68	1.50	3.92	.68	2.55	1.50	2.55	1.50	1.50
42	1.20	2.55	1.50	1.50	2.55	1.50	1.50	2.55	1.50	1.50	2.55	2.55	1.50	2.55	1.50
43	1.20	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55
44	1.20	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55	2.55
45	2.28	1.50	3.92	2.55	1.50	1.50	1.50	1.50	1.50	.68	.68	2.55	2.55	1.50	1.50

Data Setelah Konversi

	Z.15	Z.16
27	1.50	2.55
28	2.55	1.50
29	2.55	1.50
30	2.55	2.55
31	1.50	.68
32	1.50	2.55
33	1.50	2.55
34	1.50	.68
35	1.50	2.55
36	.00	1.50
37	2.55	2.55
38	2.55	2.55
39	1.50	.68
40	.68	2.55
41	.68	1.50
42	1.50	2.55
43	2.55	2.55
44	2.55	2.55
45	1.50	1.50

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X1.1	49.5556	129.7525	.7892	.9330
X1.2	49.9778	129.6586	.6840	.9351
X1.3	50.2222	128.2222	.7865	.9327
X1.4	50.5778	134.0677	.4677	.9404
X1.5	49.9778	132.3404	.6844	.9353
X1.6	49.9111	126.4919	.7250	.9341
X1.7	49.7556	128.4162	.7639	.9332
X1.8	49.9778	128.0222	.7737	.9329
X1.9	50.1556	132.2253	.5253	.9392
X1.10	50.1556	131.5434	.6322	.9363
X1.11	49.5333	127.1636	.7791	.9327
X1.12	49.9111	129.2192	.7482	.9336
X1.13	50.1111	129.6465	.7073	.9345
X1.14	50.0889	131.4919	.5670	.9380
X1.15	49.9111	130.6283	.6664	.9355
X1.16	49.8444	132.3616	.6166	.9366

Reliability Coefficients

N of Cases = 45.0

N of Items = 16

Alpha = .9390

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X2.1	57.9778	104.6586	.3953	.9216
X2.2	57.9556	103.2253	.5612	.9179
X2.3	57.8889	99.9192	.5697	.9178
X2.4	57.8000	103.3000	.4677	.9200
X2.5	57.8000	104.3455	.5026	.9191
X2.6	57.8667	96.4818	.6832	.9148
X2.7	57.9556	99.3162	.6128	.9166
X2.8	57.6444	98.6434	.7462	.9134
X2.9	57.8667	99.2545	.6554	.9155
X2.10	57.8444	100.5434	.6173	.9165
X2.11	57.5778	101.7040	.6091	.9168
X2.12	57.4889	100.9828	.6736	.9154
X2.13	57.8667	102.6182	.5353	.9184
X2.14	57.9333	97.7909	.7108	.9140
X2.15	57.8889	97.6010	.6158	.9169
X2.16	57.7778	101.4495	.5232	.9189
X2.17	57.6000	98.3364	.7443	.9133
X2.18	57.6667	100.5000	.6316	.9161

Reliability Coefficients

N of Cases = 45.0

N of Items = 18

Alpha = .9211

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X3.1	55.7778	101.9040	.5276	.9082
X3.2	55.6222	99.5586	.4917	.9094
X3.3	55.6000	97.4273	.6516	.9046
X3.4	55.7778	98.5404	.5599	.9073
X3.5	55.5111	98.3465	.6684	.9044
X3.6	55.8889	98.1010	.5418	.9080
X3.7	55.7556	97.1889	.6270	.9053
X3.8	55.5778	100.5222	.5431	.9077
X3.9	55.5556	97.7980	.5911	.9064
X3.10	55.6000	98.1545	.6941	.9038
X3.11	55.5111	100.8465	.5159	.9084
X3.12	55.6000	100.0182	.5777	.9068
X3.13	55.6222	102.3768	.3803	.9122
X3.14	55.5778	97.7495	.6692	.9043
X3.15	55.6222	96.0131	.6970	.9032
X3.16	55.6667	99.1818	.4795	.9100
X3.17	55.5333	103.1182	.4747	.9094
X3.18	55.6889	97.1283	.7320	.9027

Reliability Coefficients

N of Cases = 45.0

N of Items = 18

Alpha = .9115

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
X4.1	31.4869	48.4828	.4455	.9130
X4.2	30.8667	44.3909	.6546	.9023
X4.3	30.7778	41.5404	.7893	.8934
X4.4	31.0000	43.8636	.6395	.9036
X4.5	31.0889	42.8101	.7583	.8956
X4.6	31.1333	44.3455	.6559	.9022
X4.7	31.2667	45.4727	.7353	.8986
X4.8	31.1333	46.8000	.5820	.9062
X4.9	31.0000	44.0000	.7821	.8950
X4.10	30.8444	43.2707	.7120	.8987

Reliability Coefficients

N of Cases = 45.0

N of Items = 10

Alpha = .9101

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
Y.1	46.2222	73.7222	.6681	.9257
Y.2	46.3556	76.1889	.5513	.9289
Y.3	46.6667	74.8636	.5440	.9294
Y.4	45.9556	70.0434	.8250	.9205
Y.5	45.7778	72.1313	.7320	.9237
Y.6	46.0222	71.9313	.7300	.9237
Y.7	46.0444	70.1798	.8257	.9205
Y.8	45.7778	73.6313	.7265	.9242
Y.9	45.8222	74.0131	.7056	.9249
Y.10	46.0444	71.9980	.7228	.9239
Y.11	46.0222	73.3404	.6538	.9261
Y.12	46.0444	70.9980	.7473	.9231
Y.13	46.2444	71.5980	.6697	.9258
Y.14	46.3778	75.4222	.4006	.9357

Reliability Coefficients

N of Cases = 45.0

N of Items = 14

Alpha = .9305

RELIABILITY ANALYSIS - SCALE (ALPHA)

Item-total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Alpha if Item Deleted
Z.1	49.0667	72.1091	.6718	.8808
Z.2	48.9556	73.7253	.6371	.8824
Z.3	49.0444	74.6798	.4961	.8882
Z.4	48.8889	74.9646	.5830	.8846
Z.5	48.9333	77.9727	.4987	.8879
Z.6	49.1556	76.0889	.4902	.8879
Z.7	49.1333	73.4364	.5893	.8842
Z.8	49.0000	77.5000	.4796	.8882
Z.9	49.0000	74.9545	.5451	.8859
Z.10	48.8444	72.9525	.5498	.8862
Z.11	48.8000	74.1182	.7071	.8807
Z.12	49.0667	76.1091	.3946	.8927
Z.13	48.8667	71.8909	.7077	.8794
Z.14	48.9778	73.5677	.7485	.8793
Z.15	49.3556	76.6434	.4305	.8903
Z.16	48.9111	78.9465	.3585	.8921

Reliability Coefficients

N of Cases = 45.0

N of Items = 16

Alpha = .8921

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	26.3893	8.1789	45
X1	27.5233	9.2467	45
X2	33.9396	9.4684	45
X3	34.4267	9.5976	45
X4	18.1782	6.0988	45

Correlations

		Y	X1	X2	X3	X4
Pearson Correlation	Y	1.000	.803	.440	.322	.276
	X1	.803	1.000	.284	.050	.042
	X2	.440	.284	1.000	.155	.066
	X3	.322	.050	.155	1.000	.185
	X4	.276	.042	.066	.185	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.001	.016	.033
	X1	.000	.	.030	.371	.392
	X2	.001	.030	.	.155	.334
	X3	.016	.371	.155	.	.112
	X4	.033	.392	.334	.112	.
N	Y	45	45	45	45	45
	X1	45	45	45	45	45
	X2	45	45	45	45	45
	X3	45	45	45	45	45
	X4	45	45	45	45	45

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X1, X3, X2 ^a	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.891 ^a	.794	.773	3.8973

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2335.794	4	583.948	38.445	.000 ^a
	Residual	607.569	40	15.189		
	Total	2943.363	44			

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8.027	3.332		-2.409	.021
	X1	.647	.066	.732	9.763	.000
	X2	.161	.065	.186	2.455	.019
	X3	.188	.063	.221	2.987	.005
	X4	.257	.098	.192	2.622	.012

a. Dependent Variable: Y

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Z	29.6818	8.3871	45
X1	27.5233	9.2467	45
X2	33.9396	9.4684	45
X3	34.4267	9.5976	45
X4	18.1782	6.0988	45

Correlations

		Z	X1	X2	X3	X4
Pearson Correlation	Z	1.000	.571	.546	.364	.329
	X1	.571	1.000	.284	.050	.042
	X2	.546	.284	1.000	.155	.066
	X3	.364	.050	.155	1.000	.185
	X4	.329	.042	.066	.185	1.000
Sig. (1-tailed)	Z	.	.000	.000	.007	.014
	X1	.000	.	.030	.371	.392
	X2	.000	.030	.	.155	.334
	X3	.007	.371	.155	.	.112
	X4	.014	.392	.334	.112	.
N	Z	45	45	45	45	45
	X1	45	45	45	45	45
	X2	45	45	45	45	45
	X3	45	45	45	45	45
	X4	45	45	45	45	45

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X4, X1 _a X3, X2	.	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Z

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.788 ^a	.621	.583	5.4151

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1922.141	4	480.535	16.387	.000 ^a
	Residual	1172.937	40	29.323		
	Total	3095.078	44			

a. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

b. Dependent Variable: Z

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-5.712	4.629		-1.234	.224
	X1	.403	.092	.444	4.376	.000
	X2	.326	.091	.367	3.580	.001
	X3	.209	.087	.240	2.394	.021
	X4	.333	.136	.242	2.440	.019

a. Dependent Variable: Z

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Y	26.3893	8.1789	45
X1	27.5233	9.2467	45
X2	33.9396	9.4684	45

Correlations

		Y	X1	X2
Pearson Correlation	Y	1.000	.803	.440
	X1	.803	1.000	.284
	X2	.440	.284	1.000
Sig. (1-tailed)	Y	.	.000	.001
	X1	.000	.	.030
	X2	.001	.030	.
N	Y	45	45	45
	X1	45	45	45
	X2	45	45	45

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X2, X1 ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.833 ^a	.695	.680	4.6263

a. Predictors: (Constant), X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2044.449	2	1022.224	47.761	.000 ^a
	Residual	898.914	42	21.403		
	Total	2943.363	44			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.652	2.959		.558	.580
	X1	.653	.079	.738	8.299	.000
	X2	.200	.077	.231	2.597	.013

a. Dependent Variable: Y

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Z	29.6818	8.3871	45
X1	27.5233	9.2467	45
X2	33.9396	9.4684	45
X3	34.4267	9.5976	45
X4	18.1782	6.0988	45
Y	26.3893	8.1789	45

Correlations

		Z	X1	X2	X3	X4	Y
Pearson Correlation	Z	1.000	.571	.546	.364	.329	.738
	X1	.571	1.000	.284	.050	.042	.803
	X2	.546	.284	1.000	.155	.066	.440
	X3	.364	.050	.155	1.000	.185	.322
	X4	.329	.042	.066	.185	1.000	.276
	Y	.738	.803	.440	.322	.276	1.000
Sig. (1-tailed)	Z	.	.000	.000	.007	.014	.000
	X1	.000	.	.030	.371	.392	.000
	X2	.000	.030	.	.155	.334	.001
	X3	.007	.371	.155	.	.112	.016
	X4	.014	.392	.334	.112	.	.033
	Y	.000	.000	.001	.016	.033	.
N	Z	45	45	45	45	45	45
	X1	45	45	45	45	45	45
	X2	45	45	45	45	45	45
	X3	45	45	45	45	45	45
	X4	45	45	45	45	45	45
	Y	45	45	45	45	45	45

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Y, X4, X3, X2, X1	.	Enter

- a. All requested variables entered.
 b. Dependent Variable: Z

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.805 ^a	.649	.603	5.2815

- a. Predictors: (Constant), Y, X4, X3, X2, X1

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2007.222	5	401.444	14.392	.000 ^a
	Residual	1087.856	39	27.894		
	Total	3095.078	44			

- a. Predictors: (Constant), Y, X4, X3, X2, X1
 b. Dependent Variable: Z

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.708	4.832		-.561	.578
	X1	.161	.165	.177	.973	.336
	X2	.265	.095	.300	2.790	.008
	X3	.139	.094	.159	1.473	.149
	X4	.236	.144	.172	1.642	.109
	Y	.374	.214	.365	1.746	.089

- a. Dependent Variable: Z